

**BIMBINGAN KONSELING KELUARGA MELALUI PROGRAM PUSAKA
KELUARGA SAKINAH SEBAGAI UPAYA MENJAGA KETAHANAN
KELUARGA DI KUA KECAMATAN GUNUNGPATI
SKRIPSI**



**Oleh:
Naufal Rangga Pradjarta 2001016028**

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya,
maka kami menyatakan bahwa proposal mahasiswa:

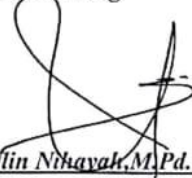
Nama : Naufal Rangga Pradjarta
NIM : 2001016028
Fak/Jur. : Dakwah dan Komunikasi / BPI
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Keluarga Melalui Program Pusaka
Keluarga Sakinah Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga di
KUA Kecamatan Gunungpati.

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 13 November 2024

Pembimbing



Ulin Nihayak, M.Pd.I
198807022018012001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSAH

SKRIPSI

BIMBINGAN KONSELING KELUARGA MELALUI PROGRAM PUSAKA
KELUARGA SAKINAH SEBAGAI UPAYA MENJAGA KETAHANAN KELUARGA
DI KUA KECAMATAN GUNUNGPATI

Disusun oleh :

Naufal Rangga Pradjarta
(2001016028)

Telah dipertanggung jawabkan di depan Dewan Penguji pada tanggal Selasa 24 Juni 2025
dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayati, S.Sos.I., M.Si
NIP: 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP: 196909012005012001

Penguji I



Dra. Marvatu Kibtyah, M.Pd
NIP: 196801131994032001

Penguji II



Namira Choirani Fajri, M.Hum
NIP: 199506172020122011

Mengetahui,
Pembimbing



Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP: 198807022018012001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang



PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naufal Rangga Pradjarta
NIM : 2001016028
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Bimbingan Konseling Keluarga Melalui Program Pusaka Keluarga Sakinah Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati” merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelas kesarjanaan di suatu perguruan tinggi pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan pada tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 November 2024

Penulis



Naufal Rangga Pradjarta

2001016028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta kudrah dan iradah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah bersusah payah membawa ummat manusia dari alam jahiliyah dan tidak berilmu pengetahuan, ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini, juga kepada ahli kerabat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat tauhid.

Suatu kebahagiaan bagi penulis dalam rangka menyelesaikan tugas dan tanggungjawab dalam program studi strata 1 (S-1) di bidang ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulis menyusun sebuah karya dengan judul skripsi:

“Bimbingan Konseling Keluarga Melalui Program Pusaka Keluarga Sakinah Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati”

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya petunjuk dari Allah Swt. serta bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat penulis lewati, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berpartisipasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I selaku dosen wali serta dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta fikiranya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayah Sujarwanto dan Ibu Helis Laksmiwati yang selalu mencurahkan kasih sayang yang begitu dalam, nasihat, didikan, asuhan dan do'a yang tiada henti.
7. Keluarga besar, Kakek Soewarno dan Nenek Waginah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa serta dukungan hingga penulis dapat mencapai titik ini. Serta kakak tercinta Ovita yang tidak pernah lelah mendengar keluh kesah penulis.
8. Pak Hasan selaku kepala KUA Kecamatan Gunungpati serta staff KUA yang telah memberikan ruang bagi saya untuk belajar secara langsung di lapangan sehingga selain bisa menyelesaikan skripsi ini juga memberikan bekal ilmu yang luar biasa.
9. Ibu Laylatul Undasah, S.Th.I. selaku penyuluh di KUA Kecamatan Gunungpati yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Keluarga BPI A 2020 yang tentunya merupakan gerbang dimulainya saya mendapatkan gelar ini, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Teruntuk teman-teman KKN MIT 16 Posko 18 2023 yang telah menjadi kawan seperjuangan dalam mengabdikan diri di tengah masyarakat.
12. Teruntuk sahabatku tercinta Fardan Ibnu yang telah memberikan masukan, dukungan, serta motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk Sari, Rizkha, Dian, Arif, dan Aria yang telah kebersamaan dan memberikan *support*.
14. Teruntuk teman-teman kampung yang membantu memberikan masukan, dan *men-support* untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selain ungkapan terimakasih, peneliti juga menghaturkan ma'af apabila selama ini penulis telah memberikan keluh kesah dan segala permasalahan kepada seluruh pihak. Tiada yang dapat peneliti berikan selain do'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat pahala dan balasan yang setimpal dari-Nya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Pada akhirnya, penulis dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan hati memohon maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, karena ksesmpurnaan hanya milik Allah SWT dzat yang Maha Sempurna.

Semarang,

Penulis

Naufal Rangga Pradjarta

NIM. 2001016028

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayah Sujarwanto dan Ibu Helis Laksmiwati yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikanku, serta senantiasa memberikan Do'a dan restu baik secara moral maupun material sampai pada tahap akhir ini.
2. Penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, yang selalu kuat untuk bertahan sampai sejauh ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

“Keluarga adalah Kompas yang membimbing kita. Mereka adalah inspirasi untuk mencapai ketinggian yang luar biasa, dan tempat ternyaman ketika sesekali kita goyah”

(Brad Henry)

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Naufal Rangga Pradjarta (2001016028) melalui judul ***“Bimbingan Konseling Keluarga Melalui Program Pusaka Keluarga Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati”***

Ketahanan keluarga merupakan aspek penting dalam menciptakan masyarakat yang kuat dan harmonis. Namun, dinamika sosial dan tantangan kehidupan modern sering kali menyebabkan konflik dan penurunan kualitas relasi dalam keluarga. Program *Pusaka Sakinah* hadir sebagai solusi inovatif dengan mengintegrasikan bimbingan dan konseling keluarga untuk memperkuat ketahanan keluarga. Program ini bertujuan membantu keluarga dalam mengatasi konflik, memperbaiki komunikasi, dan membangun pola relasi yang sehat melalui pendekatan berbasis nilai-nilai spiritual dan budaya lokal. Pendekatan bimbingan dan konseling dalam program ini melibatkan pendampingan personal dan kelompok, pelatihan keterampilan komunikasi, serta edukasi mengenai peran keluarga dalam menghadapi perubahan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga melalui Program Pusaka Sakinah sebagai upaya Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (field research). Sumber penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Hasil wawancara pada penelitian ini berasal dari Kepala KUA, Penyuluh KUA, karyawan, dan peserta yang mengikuti program Pusaka Sakinah. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Teknik triangulasi data dan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling keluarga terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pendekatan awal, tahap pertengahan dan pemahaman masalah (*assessment*), dan tahap akhir. Materi yang di berikan seperti kesehatan reproduksi, pengelolaan keuangan, psikologi keluarga, mengenali diri dan pasangan, dan membangun hubungan dan pengelolaan komunikasi. Adapun metode yang di gunakan meliputi bimbingan mandiri, bimbingan kolektif atau kelompok, tatap muka, konsultasi, mediasi, pendampingan, dan penyuluhan edukasi. Antusias dari para calon pengantin yang sebelum menikah harus datang ke KUA untuk diberikan bekal pengetahuan mengenai ketahanan keluarga dengan mengikuti program berkah dan lestari dibimbing sesuai indikator ketahanan keluarga, mencakup aspek fisik (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan) aspek psikologis (kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, dan konsep diri positif) aspek sosial (menerapkan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, dan komunikasi efektif). Secara keseluruhan, program Pusaka Sakinah mengintegrasikan berbagai materi dan metode bimbingan serta konseling untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang di perlakukan dalam membangun dan menjaga ketahanan keluarga yang harmonis dan tangguh.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling Keluarga, Program Pusaka Sakinah, Ketahanan Keluarga.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II	21
LANDASAN TEORI	21
A. Bimbingan dan Konseling Keluarga	21
1. Definisi Bimbingan Konseling Keluarga.....	21
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Keluarga.....	26
3. Fungsi dan Manfaat Bimbingan dan Konseling Keluarga.....	28
4. Prinsip Bimbingan dan Konseling Keluarga.....	29
5. Asas Bimbingan dan Konseling Keluarga	30
6. Proses Tahapan Konseling Keluarga	32
B. Pusaka Sakinah	36
1. Definisi Pusaka Sakinah	36
2. Implementasi Program Pusaka Sakinah.....	37
3. Dasar Hukum Pusaka Sakinah.....	38

C. Ketahanan Keluarga.....	39
1. Definisi Ketahanan Keluarga.....	39
2. Indikator Ketahanan Keluarga	41
3. Ketahanan Keluarga Prespektif Islam.....	47
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Ketahanan Keluarga.....	48
D. Urgensi Bimbingan dan Konseling Keluarga Melalui Program Pusaka Sakinah Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati	50
BAB III.....	54
GAMBARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati Semarang ..	54
1. Profil KUA Kecamatan Gunungpati.....	54
2. Motto, Visi dan Misi KUA.....	55
3. Logo Kantor Urusan Agama.....	56
4. Struktur dan Tata Kelola KUA Kecamatan Gunungpati	57
5. Tata Kelola KUA Kecamatan Gunungpati.....	58
6. Gambaran Subjek Penelitian.....	59
B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga melalui Program Pusaka Keluarga Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati.....	60
BAB IV	94
ANALISIS BIMBINGAN KONSELING KELUARGA MELALUI PROGRAM PUSAKA KELUARGA SAKINAH SEBAGAI UPAYA MENJAGA KETAHANAN KELUARGA DI KUA KECAMATAN GUNUNGPATI.....	94
BAB V	106
PENUTUP.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Letak Geografis KUA Kecamatan Gunungpati	55
Gambar 3 2 Logo Kementerian Agama RI	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Struktur dan Tata Kelola KUA Kecamatan Gunungpati	57
Tabel 3 2 Informan Kunci	59
Tabel 3 3 Informan Utama	59
Tabel 3 4 Deskripsi Program Pusaka	61
Tabel 3 5 Contoh Rundown Bimbingan Perkawinan Kolektif KUA Kecamatan Gunungpati	67
Tabel 3 6 Informan Penelitian	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara.....	115
Lampiran 2 Surat Izin Riset dan Balasan Riset	117
Lampiran 3 Foto Kegiatan	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan menjadi kebutuhan dasar bagi manusia dewasa. Dengan perkawinan, laki-laki dan perempuan secara sah dapat menjalin hubungan dan mengekspresikan rasa cinta, serta dapat merealisasikan keinginan seksualnya masing-masing¹. Melalui perkawinan pula, laki-laki dan perempuan dapat membangun keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah yang menjadi harapan setiap orang. Sakinah artinya ketenangan, ketenteraman, kebahagiaan, mawaddah artinya cinta, kasih dan suka, dan rahmah yang artinya sayang atau menaruh kasihan². Di dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 bab I pasal I disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pasangan suami istri yang menjalani kehidupan berkeluarga, harus membangun interaksi yang selalu positif, harmonis, dengan suasana hati yang tenang dan damai, yang disertai pula dengan keseimbangan antara hak dan kewajiban diantara keduanya³. Kehidupan berkeluarga juga harus memiliki mental yang kuat dan mandiri, yang dimaksudkan untuk mempertahankan diri dan menjaga keluarga agar senantiasa utuh dan hidup secara harmonis serta dapat beradaptasi dengan cepat dalam kondisi yang senantiasa berubah-ubah, sehingga dalam berkeluarga harus selalu berpola pikir positif terhadap apapun yang terjadi dalam keluarga⁴.

Sebuah rumah tangga dikatakan baik, bila anggotanya Allah pemahaman akan agama-Nya. Adapun tanda-tanda rumah tangga baik menurut Rasulullah adalah

¹ Agus Riyadi and Lintang Mustika, "Bimbingan Perkawinan Melalui Program Pusaka Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bajarharjo Kabupaten Brebes," *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 6, no. 1 (2023): 56, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v6i1.14758>.

² Rizqi Maulida Amalia, Muhammad Yudi Ali Akbar, and Syariful Syariful, "Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 2 (2018): 133, <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.268>.

³ Noffiyanti, "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 10.

⁴ Lalu Saefullah, Sri Rum Giyasih, and Diana Setiyawati, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 3, no. 2 (2019): 125, <https://doi.org/10.17977/um021v3i2p119-132>.

terpeliharanya keharmonisan dan kasih sayang antara anggota keluarga. Keluarga yang baik adalah mereka yang menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, keduanya saling melengkapi. Kehidupan rumah tangga tentu saja sangat memerlukan kerjasama, komitmen serta komunikasi yang baik diantara suami serta istri. Meski menjadi tujuan pernikahan yang harmonis, nyatanya tidak semua pasangan dapat menciptakan ketahanan dalam rumah tangganya⁵.

Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota. Tingkat ketahanan keluarga ditentukan oleh perilaku individu dan masyarakat. Individu dan keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik, akan mampu bertahan dengan perubahan struktur, fungsi dan peranan keluarga yang berubah sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Individu dan keluarga yang mampu bertahan dengan perubahan lingkungan, berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat⁶. Ketahanan keluarga merupakan keadaan dimana keluarga bisa memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan, dan papan. Dalam hal tersebut keluarga harus saling membantu satu dengan yang lainnya agar tercipta suasana yang harmonis seperti yang dicita-citakan diawal pernikahan.

Kehidupan keluarga yang bahagia dan sehat, ketika keluarga tersebut bisa memenuhi beberapa kriteria penting, terutama yang berhubungan dengan perkembangan anak, kehidupan beragama, memiliki waktu berkumpul bersama, ada suatu pola konsumsi yang bisa dirasakan bersama dan saling menghargai⁷. Keluarga merupakan ruang pertama bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Dalam istilah lain, keluarga adalah sekolah pertama untuk pembentukan karakter dan perkembangan psikologis seseorang.

Terlepas dari adanya perbedaan struktur tertentu dari keluarga pada setiap tradisi di dalam masyarakat, keluarga menjadi lingkungan awal bagi setiap orang

⁵ Dwi Yuniarto, "Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12>.

⁶ Mujahidatul Musfiroh et al., "Analysis of Family Resilience Factors in Kampung KB RW 18, Kadipiro Village, Surakarta City," *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 7, no. 2 (2019): 62.

⁷ Prio Utomo, Fiki Prayogi, and Reza Pahlevi, "Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak," *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5, no. 1 (2022): 37, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>.

untuk berkembang. Keluarga dianggap sebagai lingkungan pendidikan utama dan paling awal yang akan menentukan masa depan seseorang. Anggota keluarga khususnya seorang anak yang mendapatkan pendidikan awal yang baik di lingkungan keluarganya, akan mampu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan fisik mereka dengan baik. Kekuatan dan ketahanan keluarga, dalam hal ini diibaratkan sebagai sebuah fondasi bagi seseorang dimana fungsi keluarga bisa menjaga anggotanya dari berbagai pengaruh negatif sehingga dengan hal itu kehidupan sosial setiap anggota bisa lebih terjaga⁸.

Membangun ketahanan dalam rumah tangga tentu tidak mudah. Setiap pasangan perlu mempersiapkan berbagai macam bekal agar dapat membangun ketahanan keluarga. Konsep dalam rumah tangga yang Islami, suami dan istri harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing, memahami kekurangan dan kelebihan diri dan pasangan, memahami peran dan tugasnya, kemudian menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanggung jawab, serta mengharap ridho dari Allah SWT. Ketidakmampuan pasangan suami istri dalam membangun ketahanan keluarganya akan menyebabkan berbagai macam masalah yang dapat menimbulkan perceraian⁹.

Kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2022 menurut laporan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 516.334. Adapun angka itu hanya mencakup perceraian pasangan yang beragama Islam. Sebanyak 75,21% atau 388.358 kasus perceraian yang dicatat BPS merupakan cerai gugat, yakni perkara perceraian yang diajukan oleh istri atau kuasanya yang sah. Kemudian 24,79% atau 127.986 kasus lainnya merupakan cerai talak, yakni perkara perceraian yang diajukan oleh suami atau kuasanya yang sah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 28 Februari 2024, jumlah perceraian di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 463.654 kasus. Jumlah kasus perceraian adanya penurunan antara tahun 2022 dengan tahun 2023. Sedangkan jumlah perceraian menurut data dari keseluruhan provinsi Jawa Tengah dengan kasus perceraian mengalami hingga 68.133 kasus perceraian. Diantaranya faktor perceraian zina (39), faktor perceraian mabuk (136), faktor

⁸ Zain Alwi Arafat and Herman Herman, "Bimbingan Keluarga Sakinah Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling Di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep)," *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 2–4, <https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.433>.

⁹ Maryatul Kibtyah, "Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (2014): 364–365, <https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.641>.

peceraian madat (20), faktor peceraian judi (143), faktor peceraian meninggalkan salah satu pihak (7.378), faktor peceraian dihukum penjara (99), faktor peceraian poligami (40), faktor peceraian kekerasan dalam rumah tangga (235), faktor peceraian cacat badan (37), faktor peceraian perselisihan dan pertengkaran terus menerus (36.618), faktor peceraian kawin paksa (38), faktor peceraian murtad (174), dan yang terakhir faktor peceraian ekonomi (23.176)¹⁰.

Sesuai yang terkandung dalam Al-Qur'an, keluarga yang dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang tersebut disebut dengan keluarga "sakinah" yang berarti ketenangan dan kebersamaan serta ketentraman jiwa. Kata ini disebutkan dalam al-Qur'an pada surat ar-Rum ayat 21 yang dari ayat tersebut jelas menggambarkan tujuan dari rumah tangga yang ingin dicapai yaitu adanya kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman hidup dalam keluarga. Keluarga sakinah adalah ketika setiap anggotanya merasakan suasana tentram, damai, bahagia, aman dan sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman serta mampu mengomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat¹¹. Meski demikian, keluarga dengan ketahanan yang baik, atau rumah tangga yang harmonis, bukan berarti keluarga tanpa konflik dan masalah. Keluarga dengan ketahanan yang baik justru merupakan keluarga yang diuji dengan berbagai masalah, namun sanggup bertahan dan menemukan jawaban atas masalah tersebut. Berbagai masalah yang umum terjadi dalam rumah tangga sendiri, yang seringkali muncul pada berbagai literatur tentang ketahanan keluarga, diantaranya adalah perceraian, poligami dan perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, permusuhan antar saudara, hingga bentuk-bentuk kenakalan tertentu pada anak ataupun orang dewasa¹².

Keterampilan atau kemampuan keluarga dalam menangani situasi-situasi krisis dan berbagai problematika yang dihadapi dalam rumah tangga inilah yang

¹⁰ <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-peceraian-menurut-provinsi-dan-faktor.html?year=2023>

table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-peceraian-menurut-provinsi-dan-faktor.html?year=2023

¹¹ Zaenal Mustaqim, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman, "Strategi Pusaka Sakinah Dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga Dalam Permasalahan Pernikahan Dini," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 133, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4116>.

¹² Widia Filda and Nurul Hikmah, "Increase Students's Self-Acceptance through Cognitive Restructuring Techniques in Group Counseling," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2023): 129–40, <https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.18494>.

nantinya akan menjadi sumber ketahanan dalam keluarga. Kemampuan masing-masing keluarga dalam menghadapi berbagai masalah tersebut, akan membentuk seberapa besar daya tahan keluarga dalam merespon persoalan yang ada di masa depan. Secara lebih khusus, dalam hal penanganan problematika rumah tangga atau konflik dalam kehidupan berkeluarga akan memengaruhi ketahanan keluarga itu sendiri, terdapat peran penting dari bimbingan dan konseling keluarga untuk tidak saja membantu keluarga dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi, melainkan juga membantu keluarga dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraannya¹³.

Layanan bimbingan dan konseling dalam keluarga merupakan suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk melakukan bimbingan¹⁴. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan keluarganya serta dapat mengarahkan diri dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat, khususnya untuk kesejahteraan keluarganya. Bimbingan dan konseling keluarga Islami untuk keluarga merupakan proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia di dunia dan akhirat. tercapainya rasa tentram itu tercapai melalui upaya pendekatan diri kepada Allah untuk memperoleh perlindungan-Nya¹⁵. Peran konselor sangat penting dalam bimbingan konsultasi serta pada nasehatnya bagi para konseli yang mengikuti sesi konseling keluarga, maka dalam hal ini konselor diharapkan tetap dapat bersikap netral sehingga konselor dapat mengajukan ide atau solusi yang berbeda akan permasalahan yang sedang dialami oleh diri konseli. Wolpe menyebutkan bahwa peran konselor, yaitu bersikap menerima, dan mencoba memahami konseli¹⁶. Hal ini sangat penting untuk

¹³ Ulfiah Ulfiah, "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021): 71, <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.

¹⁴ Yurnalis, "Sosialisasi Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Aktivitas Pengajian Islam Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu," *Menara Riau: Jurnal Kewirausahaan* 13, no. 2 (2014): 275–76, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/854>.

¹⁵ Ghina Nurfadhillah Dwiyaniti and Evi Roviati, "Program Layanan Konseling Keluarga Di Desa Linggasana Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan," *Jurnal Buana Pengabdian* 5, no. 1 (2023): 69–71, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i1.3968>.

¹⁶ Ning Sasi Awaliyah, Ulin Nihayah, and Khozaainatul Muna, "Konseling Traumatik Untuk Menangani Gangguan Kesehatan Mental Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual," *Ghaidan: Jurnal*

menciptakan sikap positif agar perubahan perilaku menjadi lebih efektif pada diri konseli. Konselor lebih berperan sebagai pelatih, yang mana dengan hal ini bertujuan untuk membantu konseli agar dapat menerapkan teknik perubahan perilaku yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

Konseling keluarga ini dianggap perlu untuk meningkatkan ketahanan keluarga, terutama ketika persoalan keluarga yang didapati hari ini semakin kompleks dan melibatkan banyak faktor¹⁸. Persoalan keluarga berarti persoalan individu anggota keluarga yang membawa dampak pada keluarga sehingga menjadi persoalan bersama sebagai kolektivitas keluarga. Apa yang menghubungkan konseling keluarga dengan ketahanan keluarga sendiri adalah peran konseling untuk membantu setiap anggota keluarga sebagai satu kesatuan kolektif dari berbagai individu yang berbeda pilihan dan pemahaman dalam menghadapi persoalan, yang membuat setiap anggota keluarga memiliki daya tahan lebih tinggi ke depannya. Ketahanan keluarga adalah hasil dari benturan keluarga dengan persoalan, dan konseling keluarga adalah salah satu alternatif penting bagi keluarga untuk menghadapi persoalan-persoalan keluarga tersebut¹⁹.

Kantor Urusan Agama kecamatan Gunungpati menyediakan berbagai layanan antara lain yakni : Layanan pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk, Layanan penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam, Layanan Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan, Layanan bimbingan keluarga Sakinah, Layanan bimbingan kemasjidan, Layanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan Syariah, Layanan bimbingan dan penerangan agama Islam, Layanan bimbingan zakat dan wakaf; dan Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan. Disamping 9 fungsi diatas ditambah satu lagi yaitu, KUA Kecamatan dapat melaksanakan fungsi layanan bimbingan manasik haji bagi Jemaah Haji Reguler. Dari 9 + 1 fungsi diatas, penyuluh

Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan 5, no. 1 (1970): 21, <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i1.7003>.

¹⁷ Julia Eva Putri et al., "Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga," *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 28, <https://doi.org/10.29210/08jces189000>.

¹⁸ M. Asasul Muttaqin, Ali Murtadho, and Anila Umriana, "Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 2 (2017): 36, <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1454>.

¹⁹ Rois Nafi'ul Umam, "Counseling Guidance in Improving Family Stability in Facing a Covid-19 Pandemic," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2021): 123–35, <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9247>.

agama Islam punya peran yang strategis dalam ikut menyukseskan revitalisasi KUA disetiap kecamatan.

Pada tahun 2019, Kementrian Agama melalui Direktorat Bimbingan Masyarakat melakukan upaya untuk meningkatkan ketahanan keluarga di tengah masyarakat, dengan melaunching program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah)²⁰. Pusat Layanan Keluarga Sakinah merupakan ruang yang aman dan nyaman bagi masyarakat yang berfungsi memfasilitasi memberikan konsultasi dan bimbingan terus menerus untuk mewujudkan keluarga sakinah²¹. Program ini diperlukan karena membangun keluarga yang kokoh membutuhkan upaya yang komperhensif dan sungguh-sungguh, yang dimulai dari mempersiapkan pasangan calon pengantin dan remaja usia nikah yang akan memasuki mahligai rumah tangga, sampai dengan memberikan bimbingan, edukasi dan pelatihan mengenai seluruh seluk beluk kehidupan berumah tangga kepada pasangan suami-istri dalam rangka meningkatkan ketahanan keluarga²².

Program pusaka sakinah diawal pelaksanaannya hanya diperuntukkan untuk keluarga yang bermasalah saja akan tetapi dalam perkembangannya program ini juga dapat diikuti oleh keluarga yang baik-baik saja ataupun pasangan yang masih berstatus sebagai calon pengantin dikarenakan materi yang dibahas bisa masuk dikalangan tersebut diantaranya tentang kualitas keluarga, perspektif gender, pencegahan perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, moderasi beragama, stunting, kesehatan reproduksi, dan juga terkait dengan kemiskinan²³. Pusaka Sakinah menurut Kementrian Agama akan menjadi bagian dari layanan Kantor Urusan Agama (KUA). Kantor Urusan Agama adalah lembaga yang terpilih menjalankan layanan tersebut karena KUA merupakan ujung tombak pelaksanaan tugas-tugas Departemen Agama di daerah. KUA menempati posisi yang sangat

²⁰ Khairuddin Khairuddin and Risky Sapridanur, "Program Pusaka Sakinah Bagi Calon Pengantin Muallaf: Studi Kasus Kua Kecamatan Singkil," *Al-Sulthaniyah* 13, no. 1 (2024): 37–49, <https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v13i1.2732>.

²¹ Karmuji Karmuji and Muhyidin Muhyidin, "Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)," *JOSH: Journal of Sharia* 1, no. 2 (2022): 126, <https://doi.org/10.55352/josh.v1i2.584>.

²² Muhammad Ali Wafa, Abu Yazid Adnan Quthny, and Imam Syafi'i, "Peran Pusaka Sakinah Dalam Upaya Penurunan Angka Perceraian Di Kua Besuk Kabupaten Probolinggo," *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 1 (2024): 287, <https://doi.org/10.46773/usrah.v5i1.903>.

²³ Wahyuni, Rosdianti Razak, and Anwar Parawangi, "Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba," *Jurnal.Unismuh.Ac.Id* 2, no. 6 (2021): 2058.

strategis dalam upaya mengembangkan dan membina kehidupan beragama di masyarakat. Selain karena berada di tingkat kecamatan yang memang berhadapan langsung dengan masyarakat, juga karena fungsinya yang sangat strategis. Maka tidak aneh jika pemerintah dan sebagian besar masyarakat mengharapkan KUA dapat memberikan pelayanan yang sangat baik terhadap fungsi dan peran tersebut. Pusaka Sakinah menjadi bagian revitalisasi KUA yang merupakan program prioritas Menteri Agama. Pusaka Sakinah berusaha mentarformasi kegiatan formalistik KUA kepada orientasi kebutuhan masyarakat, KUA tidak hanya berfungsi formil dalam pencatatan pernikahan saja, tetapi juga bertanggung jawab agar pasangan yang dinikahkan menjadi keluarga sakinah, dan KUA dapat membantu menyelesaikan permasalahan keluarga sampai ke akar persoalan untuk ketahanan keluarga²⁴.

Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah ini merupakan wujud nyata kesungguhan Kementerian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan yang ideal. Setelah adanya penunjukan pelaksanaan program Pusaka Sakinah, diharapkan pihak KUA di Indonesia dapat mengimplementasikan program dengan baik, dapat bekerja sama dengan lintas sektoral terkait, untuk membantu mewujudkan program Pusaka Sakinah dan diharapkan pula antusias masyarakat untuk mengikuti dan memanfaatkan fasilitas program Pusaka Sakinah, sehingga dapat bekerja sama menjaga dan mewujudkan ketahanan keluarga bagi masyarakat Indonesia.

Tingginya angka perceraian juga terdapat di Kota Semarang. Pada tahun 2020 hingga tahun 2023 tercatat ada sekitar 9.714 kasus perceraian. Pada tahun 2020 tercatat ada 3.091 kasus perceraian, pada tahun 2022 tercatat ada 3.665 kasus perceraian, dan pada tahun 2023 tercatat ada 2.958 kasus perceraian yang ada di Kota Semarang.²⁵ Sedangkan di Kecamatan Gunungpati tercatat dari tahun 2020 ada 15 kasus perceraian, tahun 2021 ada 9 kasus perceraian, tahun 2022 ada 5 kasus perceraian, tahun 2023 ada 8 kasus perceraian dan tahun 2024 tercatat sampai bulan Oktober ini ada 4 kasus perceraian²⁶. Terlihat dari statistik diatas adanya penurunan angka perceraian di Kota Semarang dan Khususnya KUA Kecamatan Gunungpati

²⁴ Muhammad Fathul Bari, Muhammad Abzar Duraesa, and Lilik Andaryuni, “Efektivitas Program Pusaka Sakinah Dalam Menurunkan Angka Stunting Pada Keluarga Di Kabupaten Kutai Timur: Studi Di KUA Kecamatan Sangatta Utara,” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 103–4.

²⁵ [Jumlah Pernikahan dan Perceraian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)

²⁶ Wawancara Ibu Laylatul, Penyuluh KUA Gunungpati

yang akan menjadi obyek penelitian penulis. KUA Gunungpati adalah salah satu KUA dari beberapa KUA yang ada di Indonesia yang ditunjuk untuk adanya pelaksanaan program Pusaka Sakinah oleh Kementerian Agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala KUA kecamatan Gunungpati yaitu Bapak Hasan Basri, bahwa Pusaka Sakinah merupakan program ikhtiar dari Kemenag untuk menjawab problematika dari masyarakat, yang dilihat dari indeks tingginya kasus perceraian di Indonesia. Untuk itu KUA revitalisasi difokuskan oleh Kemenag untuk menjaga ketahanan keluarga melalui program Pusaka Sakinah. Menurut keterangan dari penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati Ibu Laylatul menyatakan bahwa keberadaan Pusat Pelayanan Keluarga Sakinah diharapkan Menag dapat memfasilitasi dan memberikan bimbingan serta konsultasi problem keluarga. Ini penting untuk dilakukan, karena sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki posisi strategis untuk membangun masyarakat²⁷. Upaya KUA Kecamatan Gunungpati dalam menjaga ketahanan keluarga melalui program Pusaka Sakinah adalah memberikan layanan bimbingan serta konseling dalam keluarga, memberikan nasehat, menjembatani komunikasi antara pasangan suami istri, membantu memberikan solusi yang baik bagi keduanya, meditasi antara pasangan suami istri.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Bimbingan Konseling Keluarga melalui Program Pusaka Keluarga Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati, apakah program-program Pusaka Sakinah sudah terlaksana dan penulis juga ingin menganalisis pelaksanaan bimbingan konseling keluarga sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga melalui program Pusaka Sakinah di KUA Gunungpati. Penulis ingin mengkaji lebih lanjut permasalahan dalam bentuk skripsi dengan judul “Bimbingan Konseling Keluarga melalui Program Pusaka Keluarga Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga melalui Program Pusaka Keluarga Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati?”.

²⁷ Wawancara Penyuluh Bu Laylatul. Jum'at 08 November 2024 pukul 14:35

C. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga melalui Program Pusaka Sakinah sebagai upaya Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati.”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan terutama pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tentang Bimbingan Konseling Keluarga Islam melalui Pusaka Sakinah sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati.
2. Secara Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khazanah serta mengembangkan keilmuan dakwah dan penyuluh islam dalam ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam terutama pada konseling keluarga dalam menjaga ketahanan keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian dan karya ilmiah yang membahas seputar program Pusaka Sakinah, Bimbingan Konseling Keluarga Islam, dan Ketahanan Keluarga. Untuk itu, agar dapat mengetahui perbedaan penelitian yang akan diteliti penulis dengan penelitian sebelumnya, maka penulis harus menelaah karya-karya dari peneliti sebelumnya supaya tidak terjadi pengulangan. Di bawah ini adalah karya-karya yang berkaitan dengan program Pusaka Sakinah yang pernah ditulis sebelumnya:

Pertama, skripsi Annisa Nur Afifah pada tahun 2022 mahasiswi jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, skripsi yang berjudul “Efektivitas Program PUSAKA SAKINAH di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada efektivitas program pusaka sakinah di KUA Singosari. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan program pusaka sakinah di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang berdasarkan analisis sesuai dengan teori efektivitas hukum Soerjono Soekanto, telah terlaksana dengan baik namun belum semuanya optimal dikarenakan aturan yang ada belum memiliki ketegasan, seperti belum dimasukkannya program pusaka

sakinah sebagai persyaratan pendaftaran perceraian, dari segi masyarakat, masyarakat belum antusias dengan adanya program ini.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ulfiah pada Juni 2021, dengan judul “Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga” Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 8, Nomor 1, 2021: 69-86. Jurnal ini memfokuskan pada bimbingan konseling mampu meningkatkan ketahanan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan melakukan review mengenai pendekatan konseling keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dan ketahanan keluarga harus dilihat sebagai suatu sistem yang memiliki berbagai faktor yang memengaruhinya. Peran penting konseling adalah untuk membantu keluarga dalam menghadapi situasi-situasi krisis, menemukan solusi yang tepat, mengeluarkan potensi terbaik, dan mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam keluarga.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Zain Alwi Arafat dan Herman pada April 2023, dengan judul “Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling Di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep)” Jurnal The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law Vol. 4, No. I. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi bimbingan konseling di pusat layanan keluarga sejahtera di Potre Koneng sumenep dalam rangka mewujudkan ketahanan keluarga, serta untuk mengetahui implikasi penerapan konseling terhadap ketahanan keluarga masyarakat Sumenep Madura. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam dalam pengimplementasian bimbingan konseling di pusat layanan keluarga sejahtera potre koneng sumenep dalam rangka mewujudkan ketahanan keluarga menggunakan gagasan konsep segitiga cinta M two home yang terdiri dari komitmen, kedekatan emosional serta gairah. Adanya rumah konseling gratis Pusyan Gatra potre koneng memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Tercatat sebanyak 70% rumah tangga terselamatkan karena adanya bimbingan gratis tersebut.

Keempat, skripsi Mulyadi Ramadani pada tahun 2018, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Skripsi dengan judul “Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam”. Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang kurang paham tentang keluarga sakinah sesuai dengan hukum dan syariat yang telah ditetapkan oleh Islam. Tujuan

yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis Keluarga Sakinah dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islami. Adapun hasil dan analisis, serta pengolahan data dari berbagai sumber, maka diperoleh hasil bahwa ada beberapa poin penting dalam membangun keluarga Islam yaitu: 1. Pembentukan keluarga sakinah yang telah diajarkan oleh syariat Islam, 2. Mengetahui hak dan kewajiban suami istri sesuai fitrahnya masing-masing, 3. Peranan orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak, 4. Mewujudkan keluarga sakinah dalam Islam, 5. Kiat-kiat membangun keluarga sakinah. Adapun Penerapan Keluarga sakinah dalam perspektif Bimbingan dan konseling Islam yaitu: 1. Seorang konselor harus paham tentang makna keluarga sakinah, 2. Seorang konselor harus seseorang yang profesional, 3. Konselor harus sabar ketika menemukan klien yang memiliki permasalahan dalam keluarganya dan klien harus sabar untuk permasalahan yang terjadi, 4. Seorang Konselor bersifat empati atau merasakan apa yang dirasakan oleh klien, 5. Konselor dapat mencari solusi atas masalah yang dialami klien.

Kelima, skripsi Edo Darmawan pada tahun 2022, Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Skripsi dengan judul “Bimbingan Pusaka Sakinah Untuk Menangani Permasalahan Keluarga di KUA Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan penyuluh agama yaitu dengan tahapan bimbingan pusaka sakinah yaitu: 1) tahap perencanaan kegiatan, yaitu mempersiapkan segala kebutuhan untuk memperlancar program bimbingan pusaka sakinah meliputi, sosialisasi, identifikasi masalah, mengadakan rapat kegiatan dengan BIMAS Islam, menyusun SK panitia, Narasumber, Moderator dan Peserta, menyusun jadwal kegiatan, mengkonfirmasi tempat kegiatan. 2) Pelaksanaan kegiatan meliputi Implementasi program 3) Evaluasi kegiatan, yaitu kegiatan bimbingan pusaka sakinah dinilai memberikan dampak perubahan yang sesuai berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari program pembinaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pasangan suami istri yang memiliki permasalahan keluarga di KUA Kecamatan Buay Madang memiliki perubahan baik dari cara penyelesaian masalah yang dihadapi, dan mau menerima kekurangan pasangan masing-masing setelah mengikuti program bimbingan pusaka sakinah. Hal ini dapat dilihat dari pasangan suami istri yang lebih harmonis dan saling terbuka satu sama lain.

Keenam, skripsi Yuniarti pada tahun 2019, Mahasiswa jurusan Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syariah UIN Mataram. Skripsi dengan judul “Efektifitas Pelaksanaan Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah dalam Memberikan Bimbingan Pra Nikah bagi Calon Pengantin di KUA Labuapi Kabuapten Lombok Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas pelaksanaan program pusat layanan keluarga sakinah dalam memberikan bimbingan pra nikah di Kua Labuapi, strategi program pusat Pusat Layanan keluarga sakinah dan respon calon pengantin setelah di berikan bimbingan, ini guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan Pusaka Sakinah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, apa tetap berjalan dengan baik pelaksanaannya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah dalam memberikan bimbingan pra nikah cukup baik. Baik itu pelaksana secara mandiri dan pelaksanaan secara kelompok, dan keberhasilan pelaksanaan bimbingan ini dikarenakan strategi yang dimiliki KUA yang sangat efektif dalam mengemban tugasnya, serta tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan ini didukung oleh respon calon pengantin yang sangat positif.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan tema yang diambil yaitu membahas tentang Pusaka Sakinah. Adapun perbedaan topik dan objek penelitian penelitian sebelumnya dengan yang akan dikaji penulis yaitu: Pertama, tempat lokasi yang dijadikan penelitian sebelumnya berbeda, penulis akan melakukan penelitian di KUA Kecamatan Gunungpati Semarang. Kedua, masalah pokok penelitian yang berbeda, pada penelitian penulis akan difokuskan kepada bagaimana program Pusaka Sakinah di KUA Kecamatan Gunungpati dalam upaya menjaga ketahanan keluarga, penulis akan mengkaji apakah program-program dari Pusaka Sakinah sudah terlaksana dengan baik atau belum. Kemudian, penulis akan mengkaji mengenai tinjauan mengenai Bimbingan Konseling Keluarga Islam terhadap proses pelaksanaan program Pusaka keluarga Sakinah.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan

mencantumkan keabsahannya²⁸. Penelitian adalah kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh data guna memberikan jawaban terhadap masalah dan kemudian menemukan kesimpulan yang diinginkan²⁹.

Metodelogi penelitian merupakan upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia³⁰.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan metodelogi penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan pada lingkungan masyarakat tertentu, baik pada organisasi masyarakat maupun lembaga pemerintah³¹. Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari penyedia data yang dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi³². Dalam penelitian ini penulis akan meneliti secara langsung di KUA Kecamatan Gunungpati. Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif yang datanya dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil dari wawancara, observasi, dokumen resmi, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih peneliti karena dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk mengidentifikasi masalah mengenai Bimbingan Konseling Keluarga melalui Pusaka Keluarga Sakinah sebagai upaya Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati.

²⁸ M.Pd Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. MA Dr. Hj. Meyniar Albina, 1st ed. (Bandung: Harfa Creative, 2023).

²⁹ M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Dr. Hasan Sazali M.A, 1st ed. (n Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

³⁰ Agius dan Indra Kristian Subagyo, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2021, <http://belajarpisikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, 2nd ed. (Jakarta: RajaGrafindo, 2006).

³² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara³³. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati, Penyuluh KUA beserta jajarannya, lembaga-lembaga yang terkait dalam program Pusaka Sakinah serta pasangan suami istri yang mengikuti layanan Pusaka Sakinah. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 8 orang narasumber yang mengikuti program Pusaka Sakinah di KUA Kecamatan Gunungpati, serta mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program Pusaka Sakinah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dengan pengamatan serta pencatatan terhadap problem-problem yang diteliti secara sistematis³⁴. Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku

³³ M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Dr. Hasan Sazali M.A, 1st ed. (n Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020)

³⁴ Supardi, "Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnin" (Yogyakarta: UII Press, 2010).

manusia. Dalam melakukan pengamatan ini, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dengan datang beberapa kali untuk melakukan pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk suatu percakapan kemudian peneliti dapat menganalisisnya dan menarik kesimpulan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan cara berkomunikasi langsung bersama narasumber³⁵. Penulis mengumpulkan data dengan tatap muka langsung dan menggunakan alat perekam suara kemudian melakukan. Hasil yang diharapkan dari wawancara ini adalah mendapatkan data yang akurat mengenai pelaksanaan program Pusaka Sakinah. Proses wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan yang berisikan komponen serta bahasa yang bersifat kualitatif dan tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan pertanyaan sesuai kondisi dan situasi

c. Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik³⁶. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data profil KUA, data laporan pelaksanaan program pusaka sakinah, foto kegiatan, serta catatan-catatan lainnya yang berkaitan dengan program Pusaka Sakinah di KUA Kecamatan Gunungpati.

4. Teknik Validitas

Tujuan validasi data, disebut juga validitas data, adalah untuk memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan peneliti akurat, relevan, dan benar. Hal ini dilakukan demi menjaga dan menjamin keakuratan informasi dan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa syarat

³⁵ Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

yang harus dipenuhi untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya. Data yang valid menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang diperoleh dari objek di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang paling populer untuk meningkatkan validitas data adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai “suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding keabsahan data”³⁷:

a. Trianggulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber yaitu menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya, sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda³⁸. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Trianggulasi Teknik

Kedua menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data telah terkumpul baik data primer maupun sekunder, maka dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga bisa dipahami dengan mudah serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain³⁹.

³⁷ Suryabrata, *Metode Penelitian*.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam priode tertentu. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah beberapa tugas yang ada dalam analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, obsevasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori masalah yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian akan dilakukan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya⁴⁰.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang sesuai dengan materi penelitian sehingga simpulan data ditarik dari dan diverivikasi⁴¹.

c. Penyajian Data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya⁴².

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung. Untuk memastikan penelitian ini membuahkan hasil yang segar, peneliti mengembangkan kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk mendukung kesimpulan tersebut.

⁴⁰ Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴² Suryabrata, *Metode Penelitian*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarahkan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

- BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kerangka teori, bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada bab dua ini dibagi menjadil tiga sub bab. Pertama, meliputi: pengertian bimbingan dan konseling keluarga, bimbingan konseling keluarga menurut islam, tujuan bimbingan dan konseling keluarga, prinsip bimbingan konseling keluarga. Kedua, meliputi: pengertian pusaka sakinah, dasar hukum pusaka sakinah. Ketiga: pengertian ketahanan keluarga, aspek ketahanan keluarga, ketahanan keluarga menurut islam, faktor penghambat dan pendukung ketahanan keluarga.
- BAB III : Data dan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan gambaran secara umum terkait objek penelitian. Memaparkan bimbingan dan konseling keluarga dan hasil yang dicapai dalam bimbingan dan konseling keluarga melalui Pusaka Keluarga Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati.

- BAB IV : Analisis hasil penelitian. Merupakan uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dipilih berdasarkan teori yang ada pada bab II dan interpretasikan sesuai pemikiran peneliti. Pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling keluarga dan analisis hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan dan Konseling keluarga melalui Pusaka Keluarga Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati.
- BAB V : Penutup. Dalam bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi, serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling Keluarga

1. Definisi Bimbingan Konseling Keluarga

Istilah "*guidance*" dalam bahasa Inggris secara konvensional diinterpretasikan sebagai memberikan petunjuk, menetapkan arah, atau mengarahkan. Namun, secara etimologis, istilah "*guidance*" berasal dari kata dasar "*guide*" yang mencakup arti mengarahkan, memandu, mengelola, dan mengarahkan ⁴³.

Menurut Arthur J. Jones (1970), bimbingan dijelaskan sebagai "Bantuan yang diberikan oleh satu orang kepada orang lain dalam membuat pilihan dan penyesuaian serta dalam memecahkan masalah." Penjelasan ini menggambarkan bahwa dalam konsep bimbingan menurut Arthur, terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pembimbing (konselor) dan terbimbing (konseli), dimana konselor berusaha membantu siswa/konseli dalam menentukan pilihan yang tepat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sementara menurut Frank W. Miller dalam bukunya "*Guidance, Principle and Service*" (1968), bimbingan diartikan sebagai suatu sistem yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mencapai pemahaman dan pengarahan diri sehingga memerlukan pembiasaan diri yang baik dan optimal di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat ⁴⁴.

Menurut Suherman, bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan, yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor), dengan tujuan memahami dan mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungan. Sukardi dan Kusmawati menggambarkan bimbingan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk memberikan bantuan kepada individu atau kelompok secara berkelanjutan dan terstruktur, dengan tujuan agar individu atau kelompok tersebut dapat hidup secara mandiri ⁴⁵.

⁴³ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

⁴⁴ S.S. Willis, *Konseling Individual: Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴⁵ Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*.

Konseling berasal dari bahasa Latin "*consilium*", yang memiliki makna "menerima atau memahami". Secara etimologis, istilah "konseling" dalam bahasa Inggris, "*to counsel*", berarti "memberi saran" atau "nasehat". Konseling mengacu pada proses dimana konselor, yang bisa juga disebut sebagai guru pembimbing, memberikan nasihat kepada konseli, biasanya siswa, secara langsung, dengan tujuan untuk membantu mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi berdasarkan keputusan mereka sendiri. Konseling dianggap sebagai metode yang mempermudah pelaksanaan program bimbingan, terutama melalui interaksi tatap muka dalam serangkaian pertemuan ⁴⁶.

Sedangkan menurut *American School Association* (ASCA), konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia antara konselor dan konseli, di mana konselor menggunakan ketrampilan dan pengetahuannya untuk membantu konseli menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi ⁴⁷.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien atau peserta didik dengan tujuan agar klien dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya sendiri. Melalui proses bimbingan dan konseling, klien didorong untuk mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan. Selain itu, klien juga dibantu untuk mengenali potensi-potensi yang dimilikinya, baik itu dalam hal kemampuan, minat, maupun nilai-nilai yang dimiliki.

Lebih lanjut, melalui bimbingan dan konseling, klien diajarkan cara mengembangkan potensi-potensi tersebut sehingga dapat digunakan secara optimal. Dengan demikian, bimbingan dan konseling berfungsi sebagai sarana untuk membantu individu mencapai pemahaman diri yang lebih mendalam, mengambil keputusan yang tepat, mengembangkan potensi diri, dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil ⁴⁸. Dari beberapa uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling

⁴⁶ F. Azwar, B., Soleh, S., & Fadila, "The Role Of The Counseling Teacher In Developing The Value Of Ta'awun (Mutual Help) Inclusive Education Institutions," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 1–14.

⁴⁷ Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*.

⁴⁸ Tika Evi, "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 72–75, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>.

adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada klien (orang yang dibantu) dalam hubungan yang unik, pribadi, dan rahasia yang dilakukan melalui wawancara dalam rangka membantu klien dapat mengatasi masalah dan perubahan perilaku yang lebih baik.

Setelah membahas terkait bimbingan dan konseling, maka berikutnya akan dijelaskan mengenai bimbingan dan konseling islam. Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan dan konseling Islami adalah suatu proses dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat⁴⁹. Sedangkan menurut Syamsul Munir Amin Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al qur'an dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan hadis⁵⁰.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang & dimilikinya secara optimal dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berdasarkan Al Qur'an dan Hadis sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu Nuclear Family (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), extended Family (terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, paman, atau bibi), dan blended family (keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami atau istri sebelumnya)⁵¹. Keluarga adalah kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang

⁴⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam, Teori dan Praktik*, 2007, Semarang, Cipta Prima Nusantara, h.21

⁵⁰ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet 1, Jakarta; Amzah, 2010, h.23

⁵¹ Ghina Nurfadhillah Dwiyanti and Evi Roviati, "Program Layanan Konseling Keluarga Di Desa Linggasana Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan."

memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (family identity), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun citacita masa depan.

Menurut Departemen Kesehatan RI keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, tidak akan ada masyarakat bila tidak ada keluarga, dengan kata lain, masyarakat merupakan kumpulan dari beberapa keluarga. Menciptakan keluarga yang bahagia sakinah mawaddah warahmah dan bernuansa islami merupakan bagian dari salah satu tujuan pernikahan di dalam islam, dimana tujuan pernikahan tersebut adalah mengikuti sunnah Rasulullah SAW sebagai panutan kita dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Bimbingan dan konseling keluarga adalah *Family counseling* atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui system keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga⁵². Konseling Keluarga adalah usaha membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya, melalui system kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga lainnya⁵³. Menurut Willis konseling keluarga merupakan salah satu upaya untuk memberikan bantuan kepada setiap anggota keluarga melalui sistem keluarga (peningkatan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan permasalahannya dapat teratasi berdasarkan kesediaan setiap anggota keluarga untuk membantu berdasarkan kemauan dan cinta terhadap keluarga⁵⁴

⁵² Putri et al., “Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga,” 30.

⁵³ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 83.

⁵⁴ Salma Fadila Salsabila dan Santi Fatmawati, Winda Mei Lestari, “PERAN KONSELING KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA,” *Realita, Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Volume 9 N (2024): 2250.

Menurut Golden dan Sherwood dalam Latipun konseling keluarga merupakan metode yang difokuskan pada masalah-masalah yang ada dalam keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah yang dialami oleh pribadi klien tersebut. Masalah yang dialami klien ini pada dasarnya bersifat pribadi atau dialami klien itu sendiri. Akan tetapi pada kasus ini konselor menganggap bahwa permasalahan ini semata-mata tidak terjadi karena klien itu sendiri melainkan oleh sistem yang terdapat dalam keluarga klien, sehingga diharapkan keluarga dapat ikut serta dalam mencari akar permasalahan dan penyelesaian masalah klien⁵⁵.

Bimbingan konseling dalam keluarga merupakan suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk melakukan konseling. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan keluarganya serta dapat mengarahkan diri dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, untuk kesejahteraan diri dan masyarakat, khususnya untuk kesejahteraan keluarganya.

Menurut Kertamuda dalam implementasi bimbingan dan konseling keluarga dapat dilakukan secara individual maupun melalui konseling kelompok. Konseling disini lebih menekankan pada terjadinya perubahan intapersonal dan internal personal klien. Jadi, konseling pernikahan dan keluarga disini lebih menekankan pada pemahaman, fungsi dan dinamika dalam keluarga⁵⁶.

Konsep bimbingan dan konseling keluarga Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Musnamar bahwa bimbingan pernikahan dan keluarga islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumahtangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut firman Allah SWT pada QS. Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

⁵⁵ Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: UMM Press, 2015), hal. 149

⁵⁶ M. Pd. Hj. Mahmudah, S. Ag., *Bimbingan Dan Konseling Keluarga (Prespektif Islam)* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), 19.

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir” QS. Ar-Rum ayat 21

Melalui uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga yakni kelompok orang terkecil dari masyarakat yang didalamnya terdapat ayah, ibu, serta anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya menciptakan pola interaksi sosial didalam keluarga. Sehingga, dalam perspektif Islam, konseling keluarga merupakan suatu kegiatan yang membantu untuk memahami bahwa individu adalah ciptaan Allah Swt. sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan dengan membimbing pernikahan dan hidup bersama sesuai dengan yang sudah disyariatkan dalam islam. Maka dengan hal tersebut bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat⁵⁷.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa bimbingan konseling keluarga merupakan suatu proses yang interaktif yang berupaya untuk membantu keluarga agar memperoleh keseimbangan dalam mempertahankan keharmonisan dalam keluarga agar potensinya dapat

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Keluarga

Tujuan konseling keluarga oleh para ahli dirumuskan secara berbeda. Seperti dikatakan bowen tujuan konseling keluarga adalah membantu klien (anggota keluarga) untuk mencapai individualitas sebagai dirinya sendiri yang berbeda dari sistem keluarga, hal ini relevan dengan pandangannya tentang masalah keluarga yang berkaitan dengan hilangnya kebebasan

⁵⁷ Ulin Nihayah et al., “Islamic Spiritual Guidance as a Solution to the Problem of Spiritual Well-Being,” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.21580/jagc.2024.5.1.18082>.

anggota keluarga akibat dari aturan-aturan dan kekuasaan dalam keluarga tersebut⁵⁸.

Tujuan konseling keluarga yang dikemukakan oleh Sofyan S. Willis ada dua yaitu tujuan konseling secara umum dan tujuan konseling khusus⁵⁹. Tujuan umum ada tiga aspek, yaitu: (1) Membantu anggota keluarga belajar menghargai secara emosional bahwa keluarga adalah saling kait-mengkaitkan diantara anggota keluarganya; (2) Untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika suatu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi dan interaksi kepada anggota keluarga lainnya; dan (3) Untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.

Sedangkan tujuan khusus terbagi kepada empat aspek, yaitu : (1) Untuk meningkatkan toleransi dan dorongan anggota keluarga terhadap cara yang istimewa; (2) Mengembangkan toleransi terhadap anggota keluarga yang mengalami frustrasi, konflik, dan rasa sedih yang terjadi karena anggota keluarga; (3) Mengembangkan motif dan potensi setiap anggota keluarga dengan cara mendorong, memberi semangat dan mengingatkan anggota tersebut; (4) Mengembangkan keberhasilan persepsi diri orang tua secara realistik dan sesuai dengan anggota lainnya. Sedangkan menurut Glick dan Kessles tujuan konseling keluarga yaitu⁶⁰:

1. Memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga
2. Mengubah gangguan dan ketidakfleksibelan peran dan kondisi
3. Memberikan pelayanan sebagai model dan pendidikan peran tertentu yang ditunjukkan kepada anggota keluarga.

Bowen menegaskan bahwa tujuan konseling keluarga adalah membantu klien (anggota keluarga) untuk mencapai individualitas sehingga dapat menjadi dirinya sendiri dan terpisah dari sistem keluarga. Sementara itu Satir

⁵⁸ Meri Susanti Siska Novra, Awis Karni, "Permasalahan Fasakh Pernikahan Dan Upaya Pencegahan Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Keluarga," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2019, 38.

⁵⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 89.

⁶⁰ Ruzika Hafizha, "Konseling Keluarga Struktural Sebagai Salah Satu Pendekatan Konseling Dalam Mengembalikan Peran Dan Fungsi Anggota Keluarga," *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 2 (2022): 220–21, <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i2.530>.

mengatakan bahwa tujuan konseling keluarga adalah untuk menghilangkan sikap defensif didalam anggota keluarga sehingga memudahkan terjalinnya komunikasi yang efektif dalam keluarga. Anggota keluarga perlu membuka inner experience (pengalaman dalamnya) sehingga tidak “membekukan” Interaksi antar-anggota keluarga⁶¹.

3. Fungsi dan Manfaat Bimbingan dan Konseling Keluarga

Menurut prayitno bimbingan dan konseling keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:⁶²

1. Fungsi pemahaman
Membantu anggota keluarga memahami kondisi diri, anggota keluarga lain, dan dinamika keluarga secara menyeluruh.
2. Fungsi pencegahan
Membantu keluarga mengidentifikasi dan mencegah potensi masalah atau konflik sebelum menjadi serius.
3. Fungsi pengembangan
Mendorong anggota keluarga untuk mengembangkan potensi pribadi dan meningkatkan kualitas hubungan keluarga.
4. Fungsi penyesuaian
Membantu keluarga beradaptasi dengan perubahan, seperti peran baru, situasi ekonomi, atau perkembangan anggota keluarga.
5. Fungsi pendukung
Memberikan dukungan emosional, psikologis, dan praktis bagi keluarga yang menghadapi tantangan atau krisis.
6. Fungsi perbaikan
Memperbaiki pola komunikasi, hubungan, atau dinamika keluarga yang bermasalah.

Dengan fungsi-fungsi ini, bimbingan dan konseling keluarga membantu menciptakan hubungan keluarga yang harmonis, sehat, dan produktif.

⁶¹ Ulfiah, “Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga,” 71–72.

⁶² Isnu Harjo Prayitno, Edi Sofwan, and Ibrohim Ibrohim, “Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan,” *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 61.

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling Keluarga

Dikututip dari buku yang berjudul memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek yang ditulis oleh Namora Lumongga. bahwasannya prinsip yang harus terdapat dalam konseling keluarga yaitu:

1. Kedudukan anggota keluarga sejajar artinya tidak ada satu yang lebih penting dibandingkan yang lainnya.
2. Situasi saat ini merupakan penyebab masalah keluarga sehingga yang harus diubah adalah prosesnya.
3. Konselor tidak perlu memperhatikan diagnostik dari permasalahan-permasalahan keluarga
4. Selama intervensi berlangsung, konselor harus melibatkan dirinya secara utuh sebagai bagian dalam dinamika keluarga klien.
5. Relasi konselor dengan anggota keluarga bersifat sementara karena relasi karena relasi yang bersifat permanen akan berdampak negatif bagi penyelesaian konseling.
6. Supervisi dilakukan secara nyata⁶³.

Dengan memahami prinsip konseling keluarga tersebut, maka semakin jelaslah tampak perbedaan anatara konseling keluarga dan konseling individual. Apabila konseling individual lebih menekankan pada permasalahan klien sehingga memandang klien sebagai pribadi yang otonom. Maka konseling keluarga menekankan permasalahan klien sebagai masalah “sistem” yang ada dalam keluarga sehingga memandang klien sebagai bagian dari kelompok tunggal/satu kesatuan dengan keluarga⁶⁴.

Prinsip konseling keluarga dapat ditinjau dari sasaran layanan, permasalahan individu, dan program layanan:

1. Prinsip konseling berkaitan dengan sasaran layanan, yaitu konseling keluarga melayani semua individu anggota keluarga, pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis, memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu, memberikan perhatian terhadap perbedaan klien anggota keluarga.

⁶³ M.Si Dra. Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2017).

⁶⁴ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 152.

2. Prinsip berkaitan dengan permasalahan individu, yaitu konseling memperhatikan pengaruh kondisi fisik dan mental individu terhadap penyesuaian diri di anggota keluarga, memperhatikan faktor penyebab masalah yang berkaitan dengan kesenjangan sosial ekonomi dan kebudayaan
3. Prinsip berkaitan dengan program layanan konseling, yaitu fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu anggota keluarga dan masyarakat, disusun secara berkelanjutan untuk membantu anggota keluarga. Asas-asas konseling keluarga yang harus dijunjung tinggi dalam pelaksanaan konseling keluarga yaitu, keterbukaan, kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, kedinamisan, dan kenormatifan. Setiap asas konseling keluarga tersebut diterapkan oleh konselor dalam kegiatan konseling keluarga⁶⁵.

5. Asas Bimbingan dan Konseling Keluarga

Asas-asas bimbingan dan konseling keluarga adalah landasan yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam melaksanakan bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga. Seperti halnya asas bimbingan dan konseling Islam yang umum, asas bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga Islam juga bersumber pada Al Quran dan Hadits. Pada prinsipnya, semua asas bimbingan dan konseling Islam yang umum berlaku untuk bimbingan dan konseling dibidang ini, akan tetapi untuk lebih mengkhususkan, asas-asas bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga dapat dirumuskan sebagai berikut⁶⁶ :

1. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan dan konseling keluarga dalam hal ini bertujuan pada upaya individu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam hal ini, kebahagiaan di dunia harus dijadikan sarana mencapai kebahagiaan di akhirat.

2. Asas Sakinah Mawaddah Wa Rahmah

⁶⁵ *Ibid*, 152

⁶⁶ Abdul Hamid Kisyik, "Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah" (Jakarta: Mizan, 2000), hlm 34.

Pernikahan dan pembentukan serta pembinaan keluarga Islam dimaksudkan untuk mencapai keadaan keluarga atau rumah tangga yang “*sakinah, mawaddah wa rahmah*,” keluarga yang tentram, penuh kasih dan sayang. Dengan demikian bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga Islam berusaha membantu individu untuk menciptakan pernikahan dan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah tersebut.

3. Asas Komunikasi dan Musyawarah

Ketentuan keluarga yang didasari rasa kasih dan sayang akan tercapai manakala dalam keluarga itu sentiasa ada komunikasi dan musyawarah. Dengan memperbanyak komunikasi segala isi hati dan fikiran akan bisa dipahami oleh semua pihak, tidak ada hal-hal yang mengganjal dan tersembunyi. Bimbingan dan konseling keluarga Islam, disamping dilakukan dengan komunikasi dan musyawarah yang dilandasi rasa saling hormat menghormati dan disinari rasa kasih dan sayang, sehingga komunikasi itu akan dilakukan dengan lembut.

4. Asas Sabar dan Tawakkal

Bimbingan dan konseling keluarga dilaksanakan guna membantu tiap individu agar dapat bersikap sabar dan tawakkal dengan tujuan agar dapat menghadapi suatu permasalahan yang ada di dalam rumah tangga, sebab dengan demikian adanya rasa sabar dan tawakkal maka akan diperoleh suatu kejernihan dalam pikiran tiap individu dalam berpasangan, sehingga tidak dapat terburu-buru dalam mengambil suatu keputusan serta memperoleh suatu hasil yang baik dalam menyelesaikan suatu permasalahan tersebut.

5. Asas Manfaat (Maslahat)

Pernikahan dan kehidupan berkeluarga ini tidaklah senantiasa mulus seperti yang diharapkan, kerap kali dijumpai batu sandungan dan kerikil-kerikil tajam yang menjadikan perjalanan kehidupan berumah tangga itu berantakan. Islam banyak memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap berbagai problem pernikahan dan keluarga, misalnya dengan membuka pintu poligami dan perceraian. Dengan bersabar dan bertawakkal terlebih dahulu, diharapkan pintu pemecahan masalah pernikahan dan berumah tangga maupun yang diambil nantinya oleh

seseorang, selalu berkiblat pada mencari manfaat, maslahat yang sebesar besarnya, baik bagi individu anggota keluarga, bagi keluarga secara keseluruhan, dan bagi masyarakat secara umum, termasuk bagi kehidupan manusia.

6. Proses Tahapan Konseling Keluarga

Proses adalah peristiwa yang sedang berlangsung sedangkan tahapan adalah langkah-langkah yang berkelanjutan dalam suatu peristiwa/peristiwa. Konseling keluarga adalah proses komunikasi antara konselor dengan klien (anggota keluarga).⁶⁷ Jadi, tahapan proses konseling keluarga adalah rangkaian atau tahapan yang digunakan dalam proses konseling. Secara umum, ada banyak langkah yang dilakukan dalam proses tahapan konseling individu menurut Paul Cavanagh, antara lain sebagai berikut⁶⁸:

1. Tahap awal (perencanaan) yaitu meliputi beberapa kegiatan seperti mengidentifikasi masalah atau isu klien, membuat kontrak dengan klien, menyiapkan lokasi dan peralatan teknis untuk pemberian layanan, mengidentifikasi fasilitas layanan, menyiapkan peralatan administrasi, dan membangun hubungan baik merupakan bagian dari langkah pertama (perencanaan).
2. Tahap tengah, (pelaksanaan), terdiri dari kegiatan konseling berkelanjutan di mana konselor bertemu dengan konseli secara empat mata untuk membantu mengatasi permasalahan klien atau untuk mendorong keterlibatan atau keterbukaan yang lebih besar dari konseli. Kegiatan penerimaan klien, menjaga hubungan baik dengan klien, pengorganisasian dan penataan, pembahasan masalah klien dengan menggunakan teknik, dorongan pengentasan masalah klien, penetapan komitmen klien untuk pengentasan masalah, dan melakukan asesmen segera, semuanya merupakan bagian dari pelaksanaan konseling individual.

⁶⁷ Sukatin et al., "Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa* 8, no. 2 (2022): 1–12.

⁶⁸ Hj Saidah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, ed. Muhammad Majdy Amiruddin (Pare pare Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), 109.

3. Tahap akhir yang disebut tindak lanjut adalah ketika perilaku konseli mulai berubah menjadi lebih baik dan mampu membuat rencana hidupnya sendiri. terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:
 - a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
 - b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
 - c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya.

Prayitno menyatakan bahwa operasionalisasi kegiatan konseling secara umum dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut⁶⁹:

1. Pengantaran, khususnya langkah awal untuk membangun lingkungan yang membangun hubungan baik sehingga klien merasa aman, nyaman, terlibat, optimis, dan bersedia berpartisipasi dalam terapi.

Dalam hal ini, penyampaian mengacu pada situasi yang ditetapkan konselor untuk menghilangkan pengaruh apa pun terhadap klien sebelum kegiatan konseling, sehingga memungkinkan klien menyadari lingkungan konseling dan dirinya sendiri dalam sesi tersebut. Karena

⁶⁹ Kasmadi, "PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUALDALAM PEMBINAAN SPRITUAL SISWA SMP NEGERI 2 BANDA ACEH," *New England Journal of Medicine*, 2018.

kesan pertama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesan selanjutnya, maka konselor mempunyai kewajiban untuk memberikan kesan pertama yang positif pada klien. Dibutuhkan bakat dari pihak konselor untuk melaksanakan skenario pendampingan yang sulit ini agar klien tidak merasa seolah-olah sedang dipaksa selama prosedur pengantaran.

2. Penjajakan, yaitu kegiatan untuk mengungkapkan kondisi diri klien (perasaan, pikiran, keinginan, sikap dan kehendak) dalam suasana kekinian.

Penjajakan atau eksplorasi adalah proses yang dimulai dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sangat mendasar untuk memeriksa berbagai hal dalam diri klien. Diharapkan bahwa konselor akan memulai dengan penyelidikan yang lugas ini dan berlanjut ke pertanyaan yang lebih terfokus yang pada akhirnya menyentuh inti dan inti permasalahan klien. Konselor harus mampu mengajukan pertanyaan, mendengarkan jawaban klien, dan menjawab satu per satu dalam suasana eksploratif.

3. Penafsiran, yaitu keinginan untuk memahami dan mendalami lebih jauh atas berbagai hal yang dikemukakan klien melalui proses klien berfikir, merasa, bersikap, kemungkinan bertindak dan bertanggung jawab secara positif.

Studi diagnostik terhadap masalah yang memerlukan koreksi mungkin menjadi fokus kegiatan ini. Upaya penafsiran yang dilakukan konselor diharapkan tidak menimbulkan kesalahan, karena hal ini dapat sangat merusak kepercayaan klien terhadap konselor. Sebaliknya, kepercayaan klien terhadap konselor akan meningkat jika konselor membaca isyarat non-verbalnya secara akurat. Agar upaya penafsiran yang dilakukan dapat menghasilkan makna dan makna yang sesuai dengan tujuan klien, diperlukan pengkajian yang sangat mendalam dan tepat.

4. Pembinaan diartikan sebagai kegiatan yang sesuai dengan temuan analisis diagnostik, mendukung pengembangan KES (kehidupan efektif sehari-hari) dan/atau penyelesaian kondisi KES-T (kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu). Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu klien

memahami dan menguasai referensi yang tepat, kompetensi yang memadai, upaya yang efektif, perasaan positif, dan ketulusan yang menjamin keberhasilan usaha.

Segera setelah selesai interpretasi, dilakukan kegiatan pembinaan. Tujuan dari pembinaan adalah untuk memberikan umpan balik kepada klien dan peluang untuk berkembang sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan keadaan yang ada. Untuk melaksanakan proses pembinaan, konselor harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membangun lingkungan non-pengajaran. Konselor berusaha membantu klien melihat bahwa apa yang dilakukannya tidak benar dan harus diubah agar sesuai dengan harapan lingkungannya.

5. Penilaian mengacu pada proses mengidentifikasi hasil yang telah dicapai klien sebagai hasil dari aktivitas pembelajaran mereka selama proses konseling dan tindak lanjut selanjutnya.

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan operasionalisasi layanan bimbingan dan konseling adalah melakukan evaluasi. Latihan ini digunakan untuk mengukur pemahaman klien terhadap hasil proses konseling, tingkat motivasinya untuk mengubah perilaku yang salah menjadi perilaku yang benar, dan waktu klien menerapkan perilaku yang benar ke dalam kehidupan sehari-harinya. Apakah proses konseling dapat diselesaikan dalam satu sesi atau harus diselesaikan dalam dua, tiga, empat atau lebih sesi, tergantung pada temuan prosedur penilaian konselor.

Berdasarkan adanya penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Agar klien dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, seorang konselor harus memberikan informasi yang akurat, yang berarti memberi tahu klien seluruh kebenaran tentang semua pilihan yang tersedia untuk mencegah dan menyelesaikan masalah. Pada proses bimbingan dan konseling keluarga kesuksesan dalam pelaksanaan proses konseling tersebut perlu di dukung oleh pasangan yang akan menjalaninya. Keputusan untuk melakukan konseling perlu diketahui oleh kedua belah pihak, baik itu suami atau istri. Kesepakatan antara suami dan istri diharapkan dapat memperlancar proses bantuan yang akan diberikan

oleh konselor, sehingga keputusan apapun yang akan diambil oleh salah satu dari pasangan diketahui oleh pasangan yang lainnya.

B. Pusaka Sakinah

1. Definisi Pusaka Sakinah

Pengertian Pusaka Sakinah yaitu Pusat Layanan Keluarga Sakinah, adalah suatu Program yang dikeluarkan oleh Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama (Kemenag) yang akan menggulirkan Pusat Layanan Keluarga Sakinah atau Pusaka Sakinah. Dimana Kasubdit Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, Adib Mahrus Pusaka Sakinah menjadi bagian dari upaya transformasi Kantor Urusan Agama (KUA) ke arah yang lebih baik. Transformasi itu antara lain ditandai dengan sinergitas tugas penghulu dan penyuluh agama⁷⁰.

Pusaka Sakinah adalah Program yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 12 September 2019 dalam UU Nomor 16 tahun 2019, dimana program ini sudah diterapkan oleh beberapa Kantor Urusan Agama (KUA) di Indonesia. Program Pusaka Sakinah ini merupakan program percobaan sebagai investasi jangka panjang dalam menekan angka perceraian dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas-kualitas layanan publik dan juga kinerja pelayanan KUA kepada anggota masyarakat. Program ini dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat terutama kepada calon pasangan, termasuk mengatasi persoalan sosial yang sering terjadi.

Melalui program ini, pihaknya dapat membangun pondasi keluarga yang sakinah, yang mempunyai relasi yang sehat dan harmonis, sehingga dapat menciptakan keturunan yang begitu berkualitas. Penghulu dan penyuluh keduanya harus bersinergi dalam mengemban mandat UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Lebih lanjut menggulirkan Program Pusaka Sakinah agar mentransformasi kegiatan formalistik KUA kepada orientasi kebutuhan masyarakat, mendampingi, memberi bimbingan, advokasi, mediasi, dan konsultasi. Tujuan Pusaka Sakinah (Pusat Layanan

⁷⁰ Muhammad Ilman Nafi'an," Kemenag Bentuk Pusat Layanan Keluarga Sakinah <https://Parenting.Dream.Co.Id/Ibu-Dan-Anak>, Diakses Tanggal 11 November 2024

Keluarga Sakinah) bertujuan untuk mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga bahagia sejahtera dan kekal menurut ajaran Agama Islam⁷¹.

Program Pusaka Sakinah mulai dilaksanakan pada tahun 2019 setelah diterbitkannya Dirjen Nomor 783 tahun 2019 yang memuat pedoman pelaksanaan pusat layanan keluarga sakinah (PUSAKA SAKINAH). Untuk mempersiapkan pelaksana program, para penghulu dan penyuluh diberikan pelatihan serta bimbingan teknis oleh Kementerian Agama. Program ini lahir karena tingginya angka perceraian di Indonesia, yang sebagian besar disebabkan oleh masalah ekonomi dan konflik berkepanjangan. Membangun keluarga yang kuat memerlukan usaha serius, mulai dari mempersiapkan pasangan calon pengantin dan remaja usia nikah dengan memberikan bimbingan, edukasi, serta pelatihan tentang kehidupan berumah tangga bagi suami istri guna memperkuat ketahanan keluarga⁷². Pusaka Sakinah diselenggarakan dalam rangka mendukung perencanaan kerja pemerintah dibidang pembangunan dan juga ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah bagi seluruh keluarga muslim di Indonesia. Program Pusaka Sakinah adalah salah satu wujud nyata kesungguhan dari Kementrian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan yang ideal⁷³.

2. Implementasi Program Pusaka Sakinah

Program Pusaka Sakinah ini dapat memfasilitasi keluarga saat terjadi masalah, termasuk juga memetakan kondisi keluarga supaya mendapat pendampingan yang tepat. Pusat Layanan Keluarga Sakinah, atau yang dikenal sebagai PUSAKA SAKINAH, adalah tempat yang aman bagi masyarakat untuk memberikan konsultasi, bimbingan, dan fasilitas dalam

⁷¹ Karmuji and Muhyidin, "Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)."

⁷² Aisah Zahrotul Auliya et al., "PROBLEMATIK PROGRAM PUSAKA SAKINAH KEGIATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA PROBLEMATIC OF PUSAKA SAKINAH PROGRAM OF SECRET MARRIAGE GUIDANCE ACTIVITIES AT THE HEAD OFFICE OF PAHANDUT SUB-DISTRICT PALANGKA RAYA CITY Pendahuluan," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 6, no. 3 (2023): 363–78.

⁷³ Wahyuni, Razak, and Anwar Parawangi, "Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba," 2057.

mewujudkan keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Program ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

- 1) BERKAH (Belajar Rahasia Nikah), yang menawarkan layanan bimbingan bagi remaja pra-nikah, calon pengantin, pasangan suami istri, serta masyarakat yang membutuhkan bimbingan terkait keluarga sakinah.
- 2) KOMPAK (Konseling, Mediasi, Pendampingan, Advokasi, dan Konsultasi), yang menyediakan layanan untuk mengatasi masalah perkawinan dan keluarga.
- 3) LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia), yang merupakan kerja sama antar lembaga terkait untuk membantu masyarakat mengatasi persoalan keluarga yang memerlukan kolaborasi lintas kementerian dan Lembaga ⁷⁴.

Program ini adalah bentuk pemberdayaan Kantor Urusan Agama (KUA), karena selama ini KUA lebih dikenal oleh masyarakat hanya sebagai tempat mengurus administrasi pernikahan. Program ini menunjukkan komitmen nyata dari Kementerian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan yang ideal, yang mencakup penyediaan sumber daya dan anggaran untuk mendukung pelaksanaannya ⁷⁵.

3. Dasar Hukum Pusaka Sakinah

Dasar hukum yang menjadi acuan pelaksanaan program Pusaka Sakinah meliputi:

- 1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- 2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
- 3) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- 4) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

⁷⁴ Ivan Parjianto, Shindu Irwansyah, and Encep Abdul Rojak, "Efektivitas Program Pusaka Sakinah Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung Dalam Mengurangi Masalah Perceraian," *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 2023, 1–6, <https://doi.org/10.29313/jrhki.vi.1764>.

⁷⁵ Iin Sunny Atmaja et al., "Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Tepus," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 2 (2020): 75–88, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i2.575>.

- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi
- 6) Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah
- 7) Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan
- 8) Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 783 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah⁷⁶.

C. Ketahanan Keluarga

1. Definisi Ketahanan Keluarga

Keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anaknya. Keluarga juga merupakan sekelompok orang yang dihubungkan oleh pernikahan, keturunan, atau adopsi yang hidup dalam suatu rumah tangga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat untuk mencapai suatu tujuan tertentu⁷⁷.

Kata ketahanan berarti kuat, kokoh dan tangguh. Sebagai kata sifat, ketahanan menunjukkan sifat yang mampu berpegang teguh pada prinsip dan kaidah dasar yang melandasinya sikap dan pikiran dalam melakukan perbuatan tersebut meskipun kondisi lingkungan sekitar sudah mulai berubah.⁷⁸

Ketahanan keluarga (*family resilience*) diartikan sebagai kemampuan suatu keluarga untuk beradaptasi dan mengatasi berbagai tekanan, baik yang dihadapi saat ini maupun di masa depan. Keluarga yang resiliens mampu

⁷⁶ Khairuddin and Sapridanur, "Program Pusaka Sakinah Bagi Calon Pengantin Muallaf: Studi Kasus Kua Kecamatan Singkil."

⁷⁷ Albertus Atalarico Krisna Herdianto and Ratriana Yulastuti Endang Kusumiati, "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Keluarga Di Masa Pandemi Pada Rt 05 Rw 08 Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 7 (2023): 2943–56, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i7.5280>.

⁷⁸ Muhammad Thariq, "Membangun Ketahanan Keluarga Dengan Komunikasi Interpersonal," *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 3, no. 1 (2018): 34, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i1.1204>.

menghadapi masalah secara positif dengan menggunakan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan konteks masalah, tingkat kesulitan, serta mempertimbangkan kepentingan seluruh anggota keluarga⁷⁹.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwasanya sesuai dengan UU no 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera Bab I point 15 dijelaskan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik, materil, dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir batin.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin.

Ketahanan keluarga (*family resilience*) adalah konsep holistik yang mencakup pemikiran sistematis, mulai dari kualitas ketahanan sumber daya, strategi coping, hingga penilaian ("*appraisal*"). Ketahanan keluarga dipandang sebagai proses dinamis, di mana keluarga mampu beradaptasi secara positif terhadap ancaman, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam keluarga⁸⁰.

Berdasarkan hal tersebut, ketahanan Keluarga (*Family strength* atau *family resilience*) adalah instrument untuk mengukur kesuksesan keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi, dan tanggungjawabnya untuk memajukan kesejahteraan anggota. Tingkat ketahanan keluarga ditentukan oleh perilaku individu dan masyarakat. Individu dan keluarga yang memiliki

⁷⁹ Isnu Harjo Prayitno, Edi Sofwan, and Ibrohim Ibrohim, "Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan," *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 67, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/grd/article/view/12828>.

⁸⁰ Novi Widiastuti et al., "Program Pendampingan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Pasca Bencana Gempa Cianjur," *Abdimas Siliwangi* 6, no. 3 (2023): 24, <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17412>.

pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik, maka mampu bertahan terhadap perubahan struktur, fungsi dan peran keluarga yang berubah seiring perkembangan teknologi dan informasi. Individu dan keluarga yang dapat bertahan hidup dengan perubahan lingkungan, berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat.⁸¹

2. Indikator Ketahanan Keluarga

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, khususnya pada pasal 1 ayat 11. Ayat ini menetapkan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga ialah kondisi bagi keluarga untuk memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup rukun dengan meningkatkan kesejahteraan serta kebahagiaan lahir dan batin. Menurut UU Nomor 52 Tahun 2009 bahwa ketahanan keluarga dapat diukur menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan nonfisik), proses manajemen keluarga (permasalahan keluarga dan mekanisme penanggulangannya), dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psiko-sosial). Atas dasar pendekatan ini, maka ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya⁸².

Al-Qur'an membahas permasalahan keluarga secara terperinci. Keadaan tersebut berarti bahwa perhatian terhadap keluarga merupakan salah satu perhatian besar yang praktiknya harus diterapkan dalam kehidupan. Ayat-ayat al-Qur'an membahas permasalahan keluarga secara terperinci, mulai dari pencarian pasangan sebelum menikah hingga pembahasan mengenai permasalahan hukum yang ada ketika pernikahan

⁸¹ Herdianto and Ratriana Yulianti Endang Kusumiyati, "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Keluarga Di Masa Pandemi Pada Rt 05 Rw 08 Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga."

⁸² Prayitno, Sofwan, and Ibrohim, "Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan," 2021, 74.

tersebut usia (perceraian)⁸³. Indikator ketahanan keluarga menurut Amini Mukti sebagai berikut⁸⁴:

- 1) Kuat dalam aspek kesehatan, indikatornya adalah keluarga merasa sehat secara fisik, mental, emosional dan spiritual yang maksimal.
- 2) Kuat dalam aspek ekonomi, indikatornya adalah keluarga memiliki sumberdaya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (a living wage) melalui kesempatan bekerja, kepemilikan aset dalam jumlah tertentu dan sebagainya.
- 3) Kuat dalam kehidupan keluarga yang sehat, indikatornya adalah bagaimana keluarga terampil dalam mengelola resiko, kesempatan, konflik dan pengasuhan untuk mencapai kepuasan hidup.
- 4) Kuat dalam aspek pendidikan, indikatornya adalah kesiapan anak untuk belajar di rumah dan sekolah sampai mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan dengan keterlibatan dan dukungan peran orang tua hingga anak mencapai kesuksesan.
- 5) Kuat dalam aspek kehidupan bermasyarakat, indikatornya adalah jika keluarga memiliki dukungan seimbang antara yang bersifat formal ataupun informal dari anggota lain dalam masyarakatnya, seperti hubungan pro-sosial antar anggota masyarakat, dukungan teman, keluarga dan sebagainya.
- 6) Kuat dalam menyikapi perbedaan budaya dalam masyarakat melalui keterampilan interaksi personal dengan berbagai budaya.

Indikator ketahanan keluarga juga dijelaskan sebagai berikut⁸⁵:

1) Dimensi Legalitas dan Keutuhan Keluarga

Mencakup: 1 akta nikah/buku nikah, 2 akta kelahiran anak, 3 suami istri tinggal serumah beserta anak, 4 ayah menyisikan

⁸³ Prima Kurniati Hamzah et al., “Ketahanan Keluarga Masyarakat Nagari Lagan Kecil Mudik Kecamatan Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan” 7, no. 1 (2024): 1–12. Hal 5.

⁸⁴ Amini, Mukti, Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

⁸⁵ Muarifuddin Muarifuddin et al., “Ketahanan Keluarga Sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Bagi Anggota PKK,” *Jurnal Bina Desa* 3, no. 3 (2022): 200–205, <https://doi.org/10.15294/jbd.v3i3.26974>.

waktu khusus bersama anak, 5 Ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak, 6 suami istri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga, dan 7 suami istri merencanakan bersama jumlah anak dan kontrasepsi yang dipakai.

2) Dimensi Ketahanan Fisik

Mencakup: 1 semua keluarga terpenuhi asupan gizi, 2 tidak memiliki anggota keluarga yang sakit kronis/disabilitas, 3 tidak memiliki anggota keluarga yang mengalami gizi buruk, 4 keluarga memilih kamar terpisah.

3) Dimensi Ketahanan Ekonomi

Mencakup: 1 tinggal mandiri, 2 suami/istri berpenghasilan tetap, 3 suami/istri mempunyai tabungan, 4 mampu membayar listrik, 5 mampu membiayai pendidikan anak, 6 tidak ada anak yang putus sekolah, dan 7 anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan.

4) Dimensi Ketahanan Sosial Psikologi

Mencakup: 1 tidak terdapat kekerasan antara suami dan istri, 2 tidak terdapat kekerasan orangtua dan anak, dan 3 tidak terdapat anggota keluarga terlibat masalah di masyarakat.

5) Dimensi Sosial Budaya

Mencakup: 1 anggota keluarga berpartisipasi di lingkungan sosial, 2 anggota keluarga merawat lansia, dan 3 anggota keluarga melakukan kegiatan keagamaan secara rutin.

Teori oleh Sunarti juga menjelaskan bahwa ketahanan keluarga adalah ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola persoalan yang dihadapinya sesuai sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Beberapa aspek tersebut sebagai berikut⁸⁶

1) **Ketahanan Fisik**

Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan yang baik dan halal, sehat,

⁸⁶ Sunarti, “Studi Ketahanan Keluarga Dan Ukurannya : Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan

memenuhi kebutuhan nutrisi), papan (rumah tempat tinggal yang layak sesuai kemampuan), pendidikan, dan kesehatan.

- a. Kebutuhan pangan dan sandang merupakan kebutuhan makan dan minuman agar dapat terus melakukan aktivitas dan bertahan hidup, sedangkan kebutuhan sandang untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia akan sesuatu yang bisa digunakan atau dipakai. Oleh karena itu, jika semua kebutuhan pangan dan sandang dapat terpenuhi, maka kesejahteraan keluarga akan meningkat.
- b. Papan atau rumah adalah salah satu dari kesejahteraan keluarga. Rumah merupakan suatu kebutuhan primer yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap keluarga. Rumah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terlebih dalam suatu keluarga.
- c. Pendidikan dan kesehatan: Aspek pendidikan dimana keluarga harus diberdayakan melalui pendidikan yang memadai agar menjadi institusi yang handal dalam mencetak generasi penerus yang cerdas, terampil dan berbudi luhur yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan, karena kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang membuat setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis dan salah satu upaya mencegah gangguan kesehatan memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan. Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2) Ketahanan Psikologis

Ketahanan psikologis merupakan kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif dan konsep diri positif.

- a. Kemampuan dalam penanggulangan masalah nonfisik yakni kemampuan keluarga dalam mengelola emosinya sehingga dapat menimbulkan konsep diri yang positif dalam keluarga.
- b. Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak, pengendalian emosi secara positif sangat penting dalam kehidupan manusia, jika tidak adanya pengendalian emosi yang positif bisa menimbulkan keretakan pada keluarga.
- c. Konsep diri positif adalah semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri dalam keluarga dapat berjalan dengan baik jika budaya dan pengalaman dalam keluarga memberikan pengalaman yang positif, individu memperoleh kemampuan yang berarti, Mampu beraktualisasi diri, Sehingga individu menyadari potensi yang ada pada dirinya.

Kemampuan para anggota keluarga dalam menanggulangi masalah dalam keluarga mereka dengan cara mereka menyelesaikannya secara bersama dan mengendalikan emosi mereka dengan tidak mendengarkan hal-hal yang buruk tentang keluarga mereka. mereka berusaha selalu berfikir positif. Jika ada terjadi permasalahan dalam keluarga setiap anggota keluarga akan secepat mungkin menyelesaikan dan membicarakannya berdua. Begitu juga para suami selalu peduli dengan istri dan menjaga komunikasi dalam keluarga mereka agar tetap terjalin dan harmonis.

3) Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial berkaitan dengan kekuatan keluarga dalam menerapkan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, dan komunikasi efektif.

- a. Aspek keagamaan dimana merupakan landasan utama semenjak awal keluarga terbentuk, tanpa landasan agama yang memadai keluarga tidak akan mampu melaksanakan fungsi keagamaan dengan baik. Sebab tujuan ibadah adalah membimbing manusia kepada jalan yang benar. Jika keluarga benar-benar mengerti dan mendalami ajaran agama, maka besar kemungkinan.
- b. Komunikasi yang efektif adalah penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak. Dalam proses komunikasi tersebut, anak akan belajar mengenal dirinya maupun orang lain, serta memahami perasaannya sendiri maupun orang lain. Pola komunikasi yang demokratis dan interaktif secara kultural pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses sosialisasi pada anak. Proses sosialisasi menjadi penting karena dalam proses tersebut akan terjadi transmisi sistem nilai yang positif kepada anak.
- c. Komitmen terhadap pasangan yang terdiri dari, antara lain kesediaan seseorang menyanggupi keterikatan pada pasangan dalam upacara perkawinan. Artinya, pada dasarnya pasangan tersebut berjanji mencintai, setia, menghormati, dan menyenangkan satu sama lain serta jujur dalam berbagai masalah kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Ketahanan sosial terdiri dari sumberdaya non-fisik, mekanisme penganggulan masalah yang baik, berorientasi pada nilai-nilai agama, efektif dalam berkomunikasi, senantiasa memelihara hubungan sosial, serta memiliki penanggulan krisis atau masalah.

3. Ketahanan Keluarga Prespektif Islam

Dalam Islam, keluarga merupakan pondasi utama dan pertama dalam mempersiapkan generasi peradaban selanjutnya, Setiap lindividu yang memiliki keluarga pasti menginginkan keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menghadirkan ketenangan, ketentraman, dan kesejukan berdasarkan iman dan taqwa, serta dapat menerapkan syariat Islam dengan sebaikbaiknya⁸⁷. Namun tidak ada masyarakat yang tidak pernah mengalami konflik. Keluarga sebagai bagian dari masyarakat tidak lepas dari konflik. Bentuk-bentuk konflik yang muncul dalam keluarga, misalnya konflik antara suami istri dan konflik antara orang tua dan anak⁸⁸. Keluarga yang mampu mengelola konflik akan tumbuh menjadi keluarga yang kuat dan memiliki ketahanan keluarga yang bagus.

Setiap keluarga muslim berkewajiban memperkuat ketahanan keluarganya masing-masing. Adapun firman Allah yang menguatkan tentang ini sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَخْضُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS at-Tahrim ayat 6).

Berdasarkan ayat di atas, jelaslah bahwa dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, keutuhan rumah tangga harus dijaga dan nilai-nilai agama ditanamkan dalam keluarga guna memperkokoh rumah tangga yang dibangun bersama dan agar keluarga dapat menghindari bahaya yang akan menyebabkan pertengkaran. Ketahanan keluarga

⁸⁷ Amalia, Akbar, and Syariful, “Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian,” 130.

⁸⁸ Herien Puspitawati, Tin Herawari, Atika Rahma, “Telaah Pengintegrasian Perspektif Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dan Keadilan Gender Dan Ketahanan Keluargadi Provinsi Jawa Timur Dan Sumatera Utara” *Jurnal Institut Pertanian Bogor* 2016, hlm. 44

dalam perspektif agama islam sesuai pada ayat diatas dimaksudkan untuk kepada keluarga muslim yang notabenenya sebagai umat islam diharapkan mampu memelihara diri dan keluarganya dengan sikap, nilai-nilai yang sesuai dengan kaidah keluarga muslim.

Maka untuk itu diharapkan sebagai umat islam sejatinya menjaga nama atau citra baik keluarga sangatlah penting, selain menjaga pandangan atau *marwah* keluarganya, juga islam pun menganjurkan umatnya untuk menjaga kehormatan atau citra baik keluarganya.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Ketahanan Keluarga

Era globalisasi saat ini telah mempengaruhi ketahanan keluarga muslim. Beberapa faktor penghambat yang menyebabkan lemahnya ketahanan keluarga yaitu⁸⁹

1) Lemahnya Komitmen Terhadap Islam

Nilai-nilai keislaman adalah pondasi dalam membangun ketahanan keluarga. Rendahnya pengetahuan akan nilai-nilai yang islami membuat komitmen terhadap nilai keislaman menjadi rendah. Akibatkan ketahanan keluarga akan mudah rapuh.

2) Sikap Hidup yang Matrealitis

Kehidupan yang lebih mementingkan materi membuat orangtua hanya berpikir untuk mencari uang yang banyak. Anak hanya dicukupi secara materi namun mengabaikan aspek kasih sayang dan perhatian.

3) Larut dalam Fase Teknologi

Berkembangnya nilai-nilai jahilliyah yang dapat dengan mudah diakses melalui kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Nilai tersebut akan mudah diserap jika pondasi nilai-nilai keislaman keluarga rendah.

4) Minimnya Komunikasi dalam Keluarga

Tuntutan ekonomi terkadang mengharuskan kedua orang tua untuk bekerja. Kesibukan kerja seringkali membuat komunikasi

⁸⁹ Syifa Rahmalia, "Pernikahan Perempuan Usia Muda Dan Ketahanan Keluarga" *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Hidayatullah Jakarta" (Jakarta 2018), 37.

antar anggota keluarga terhambat. Sebagian besar komunikasi yang terjadi bersifat sekunder yaitu penggunaan alat komunikasi seperti smartphone. Sedangkan komunikasi primer (langsung) antar anggota keluarga akan semakin meningkatkan keharmonisan keluarga.

5) Lemahnya Pembinaan Keluarga

Tanpa pembinaan keluarga, ketahanan keluarga tidak mungkin tercapai. Kondisi batin yang tenang dipengaruhi oleh kesadaran akan tujuan hidup dan juga tujuan pernikahan yang berorientasi pada keridhaan Allah SWT. Dengan demikian, apapun situasi yang dihadapi dalam pengalaman hidup berkeluarga, akan dikembalikan kepada kehendak Allah dan tujuannya untuk mendapatkan keridhaanNya.

Ketahanan keluarga dapat dicapai bila mampu memenuhi lima faktor pendukung, sebagai berikut⁹⁰:

1) Kemandirian Nilai

Langkah pertama yang harus dipenuhi untuk mencapai ketahanan keluarga muslim. Kemandirian nilai, khususnya nilai-nilai islami mampu membentengi anggota keluarga dari perilaku hedonis dan liberalis.

2) Kemandirian Ekonomi

Sandang, pangan, dan papan adalah hal mendasar yang harus dipenuhi dalam keluarga. Dalam Islam seorang ayah berkewajiban untuk mencari nafkah yang halal bagi keluarganya, sebab nafkah yang haram bisa memberikan dampak yang negatif bagi anak.

3) Kesalehan Sosial

Kesalehan Sosial menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, sangat perhatian terhadap masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai

⁹⁰ Syifa Rahmalia, "Pernikahan Perempuan Usia Muda Dan Ketahanan Keluarga" *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Hidayatullah Jakarta" (Jakarta 2018), 37.

hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Kesalehan sosial mampu mewujudkan kehidupan yang seimbang.

4) Ketangguhan Menghadapi Konflik

Konflik adalah bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan. Artinya, konflik adalah bagian dari proses sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan baik fisik, emosi, kebudayaan, dan perilaku.

5) Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Seringkali apa yang kita harapkan berbeda dengan apa yang terjadi, disitulah muncul yang namanya masalah. Bila terjadi masalah dalam keluarga maka yang seharusnya dilakukan adalah menghadapinya. Keluarga muslim harus meyakini bahwa setelah kesukaran pasti ada kemudahan. Masalah yang menimpa keluarga tidak boleh dihadapi dengan putus asa, sebab putus asa adalah salah satu dosa.

Jika kelima aspek tersebut dapat dipenuhi, maka ketahanan keluarga akan tercapai. Ketahanan keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai islami yang menjadi pondasi ketahanan keluarga akan mampu menangkal nilai-nilai liberal yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa.

D. Urgensi Bimbingan dan Konseling Keluarga Melalui Program Pusaka Sakinah Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati

Pernikahan merupakan awal dari gerbang utama yang harus dilewati oleh pasangan suami isteri dalam membentuk keluarga sakinah, mawadah warahmah sebagaimana yang diajarkan dalam agama (Islam). Untuk mencapai tujuan tersebut, penting artinya mengembangkan layanan bimbingan konseling pranikah dan pernikahan kepada calon pasangan suami istri agar lebih siap mengarungi bahtera rumah tangga yang nantinya akan dilalui bersama⁹¹. Dalam kehidupan berumah tangga tidak jauh dari berbagai permasalahan yang muncul seperti

⁹¹ Dra. Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*.

komunikasi yang kurang baik, penderitaan yang dialami bahkan kecemasan yang dapat mengganggu fungsi dari ketahanan keluarga.

Membangun ketahanan keluarga menjadi suatu keharusan, karena keluarga yang kuat akan menciptakan individu-individu yang stabil secara emosional dan psikologis. Ketahanan keluarga juga menjadikan keluarga mampu sebagai pelindung dan penyeimbang dalam menghadapi krisis-krisis seperti permasalahan ekonomi, kesehatan, atau perubahan dalam dinamika keluarga. Ketahanan keluarga juga memberikan dasar kuat untuk menanamkan nilai-nilai positif, moralitas, dan etika kepada anggota keluarga, yang kemudian membentuk individu yang berkontribusi positif pada masyarakat. Selain itu ketahanan keluarga akan memberikan keseimbangan antara hidup pribadi dan profesional, pencegahan terhadap pergeseran nilai, peningkatan kesehatan mental dan emosional dan pematangan generasi penerus serta kontribusi pada pembangunan sosial⁹².

Pada era saat ini, ketahanan keluarga dihadapkan pada sejumlah tantangan kompleks yang mempengaruhi dinamika keberlanjutan keluarga. Beberapa persoalan yang melatar belakangnya diantaranya adalah perubahan pola hidup modern di mana globalisasi dan teknologi membawa perubahan signifikan dalam pola hidup masyarakat. Kesibukan yang tinggi, ketergantungan pada teknologi, dan mobilitas tinggi dapat menyebabkan keluarga terfragmentasi dan sulit untuk menjaga kualitas waktu bersama. Kondisi ekonomi yang tidak stabil seringkali menambah tingkat stres di dalam keluarga. Tidak hanya itu, hal ini juga turut menyumbang peningkatan angka perceraian, pernikahan anak usia muda dan menggeser nilai-nilai keluarga tradisional. Selain itu, terjadinya krisis ekonomi yang disebabkan oleh faktor global seperti resesi ekonomi, dapat memberikan tekanan ekstra pada keluarga⁹³. Tak sedikit pula dari mereka pasangan suami istri memilih untuk menyerah dengan pernikahannya atau permasalahan yang terjadi. Salah satu sebab dari fenomena ini adalah keretakan rumah tangga hingga terjadinya perceraian.

⁹² Amatul Jadidah Amatul, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," *MAQASHID Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2021): hal 72, <https://doi.org/10.35897/maqashid.v4i2.723>.

⁹³ Dina Muassaroh, "Ketahanan Keluarga Pasangan Menikah Usia Muda Di Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang," 2022, 2588–93.

Fenomena yang setiap tahunnya bisa bertambah ini Kementerian Agama RI membuat program Pusaka Sakinah yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan menguatkan ketahanan keluarga. Program dan gerakan keluarga sakinah merupakan upaya preventif untuk memperkecil perceraian dan memperkecil munculnya permasalahan keluarga⁹⁴. Pada program Pusaka ini meliputi beberapa program yakni: BERKAH (Belajar Rahasia Nikah), KOMPAK (Konseling Mediasi Pendampingan Advokasi dan Konsultasi), dan LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia). Program-program tersebut tentunya memiliki fungsi dan tujuan dalam menjalankannya. Keberadaan Pusat Pelayanan Keluarga Sakinah diharapkan dapat memfasilitasi dan memberikan bimbingan serta konsultasi problem keluarga. Ini penting untuk dilakukan, karena sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki posisi strategis untuk membangun masyarakat.

KUA Kecamatan Gunungpati adalah salah satu KUA yang terdapat program Pusaka. KUA Kecamatan Gunungpati mengupayakan peningkatan sarana prasarana agar semakin optimal membekali pasangan muda kita yang akan membangun rumah tangga, bimbingan perkawinan, bimbingan pra nikah, dan sebagainya. Pemberian layanan bimbingan dan konseling keluarga sangat penting untuk meninjau keberhasilan program Pusaka dalam menjaga ketahanan keluarga. Bimbingan dan Konseling Keluarga adalah upaya bimbingan dan bantuan yang diberikan pada individu anggota keluarga melalui system keluarga agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan untuk membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga⁹⁵. Bimbingan dan konseling keluarga memfokuskan pada masalah-masalah berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga dan memandang keluarga secara keseluruhan bahwa permasalahan yang dialami seorang anggota keluarga akan efektif diatasi jika melibatkan anggota keluarga yang lain. Bimbingan dan konseling keluarga bertujuan membantu anggota keluarga belajar dan memahami bahwa dinamika keluarga merupakan hasil pengaruh hubungan anggota

⁹⁴ Wahyuni, Razak, and Anwar Parawangi, "Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba."

⁹⁵ Agus Riyadi and Hendri Hermawan Adinugraha, "The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2021): 11–38, <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>.

keluarga⁹⁶. Membantu anggota keluarga agar dapat menerima kenyataan bahwa apabila salah seorang anggota keluarga memiliki permasalahan, hal itu akan berpengaruh terhadap persepsi, harapan, dan interaksi anggota keluarga lainnya. Dalam Konseling keluarga, berupaya anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang guna mencapai keseimbangan dan keselarasan, serta mengembangkan rasa penghargaan dari seluruh anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain⁹⁷.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, Dalam kehidupan berumah tangga tidak jauh dari berbagai permasalahan yang muncul seperti komunikasi yang kurang baik, penderitaan yang dialami bahkan kecemasan yang dapat mengganggu fungsi dari ketahanan keluarga. Maka berdasarkan kondisi tersebut KUA membuat Program Pusaka yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan menguatkan ketahanan keluarga. Program dan gerakan keluarga sakinah merupakan upaya preventif untuk memperkecil perceraian dan memperkecil munculnya permasalahan keluarga. Melalui program ini pasangan suami istri atau keluarga mendapatkan layanan bimbingan dan konseling keliarga yang mampu memberikan alternatif pemecahahan masalah terhadap berbagai problem pernikahan dan keluarga,

⁹⁶ Putri et al., “Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga.”

⁹⁷ Agus Samsul Bassar and Aan Hasanah, “Riyadhah: The Model of the Character Education Based on Sufistic Counseling,” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020): 23, <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763>.

BAB III

GAMBARAN DAN HASIL PENELITIAN

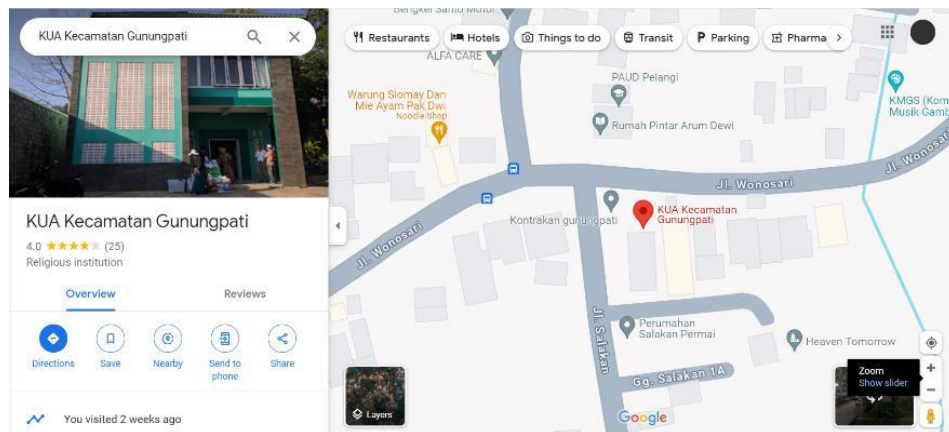
A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati Semarang

1. Profil KUA Kecamatan Gunungpati

Gedung Balai Nikah dan Manasik Haji di Kecamatan Gunung Pati merupakan satu dari 32 gedung KUA di Jawa Tengah yang telah direvitalis Kemenag sejak 2015 dan gedung tersebut merupakan satu-satunya gedung KUA yang dilakukan revitalisasi. Adanya pemekaran wilayah kecamatan dalam Meningkatkan kinerja, pelayanan dan bimbingan masyarakat islam, maka kementrian agama melakukan penataan organisasi dan tata kerja dalam kantor urusan agama. Salah satunya KUA Gunungpati. Pada saat itu KUA Gunungpati diresmikan oleh mantan menteri Agama Indonesia Lukman Hakim tahun 2018. Peresmian resmi revitalis gunung pati telah tertuang dalam penetapan keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam tentang Revitalisasi Kantor Urusan Agama tahun 2023. Gedung KUA gunung pati juga dipilih menjadi tempat berlangsungnya peresmian Gedung Balai Manasik Haji seluruh Jawa Tengah. Fungsi KUA ini menjadi kantor pelayanan terkait Pernikahan dan Manasik Haji.

KUA Kecamatan Gunungpati yang berlokasi di Jl. Muntal no. 1, Mangunsari, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kecamatan Gunungpati Kecamatan Gunungpati terletak di dekat Gunung Ungaran di Kabupaten Semarang dengan ketinggian 259 meter dengan curah hujan rata-rata 1,853 mm/bulan sehingga udaranya relatif sejuk. Topografi permukaan bumi bergelombang dan terdapat lembah terjal di beberapa tempat. Sebagian besar tanahnya berwarna merah, menandakan kesuburan dan sangat cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman dan buah-buahan. Kabupaten yang sebagian besar wilayahnya berfungsi sebagai cagar alam ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Kecamatan Gajahmungkur dan Kecamatan Ngaliyan.
- b. Sebelah selatan: Kabupaten Semarang.
- c. Sebelah timur: Kabupaten Semarang dan Kecamatan Banyumanik.
- d. Sebelah barat: Kecamatan Mijen dan Kabupaten Kendal.



Gambar 3 1 Letak Geografis KUA Kecamatan Gunungpati

2. Motto, Visi dan Misi KUA

a. Motto Kantor Urusan Agama

MELAYANI DENGAN PRIMA (Profesional, Ramah, Ikhlas, Memuaskan dan Amanah)

b. Visi Kantor Urusan Agama

Terwujudnya Masyarakat Gunungpati yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir dan Batin Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat Mandiri dan Berkepribadian Gotong Royong

c. Misi Kantor Urusan Agama

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama.
- 2) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas potensi ekonomi keagamaan.
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan haji dan umroh yang berkualitas dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.
- 7) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih akuntabel dan terpercaya.

3. Logo Kantor Urusan Agama



Gambar 3 2 Logo Kementerian Agama RI

Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki lambang berbentuk segi lima sama sisi. Isi lambang Kementerian Agama adalah sebagai berikut:

- Bintang terletak diujung pertemuan tangkai padi dan kapas.
- Tangkai kapas dan padi yang melingkar terdapat 17 kuntum bunga kapas dan 45 butir padi.
- Delapan baris tulisan pada dua permukaan lembaran kitab suci.
- Kitab suci diatas alas terletak ditengah-tengah lambing.
- Semboyan “Ikhlash Beramal” ditulis dalam pita dibawah kitab suci.

Lambang Kementerian Agama memiliki warna dan komponen yang memuat makna sebagai berikut:

- Bintang bersudut lima melambangkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila. Bintang bersudut lima dapat diartikan bahwa para pegawai Kementerian Agama selalu menaati dan menjunjung tinggi norma-norma agama dalam melaksanakan tugas pemerintahan dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
- 17 kuntum bunga kapas, 8 baris tulisan dalam kitab suci dan 45 butir padi bermakna Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, melambangkan kebulatan tekad pada pegawai Kementerian Agama untuk membela Kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945.
- Butiran padi dan kapas yang melingkar berbentuk bulatan bermakna bahwa pegawai Kementerian Agama mengemban tugas untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, dan merta.

- d. Kitab suci bermakna sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang serasi antara kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, materil dan spiritual dengan Ridha Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Alas kitab suci bermakna bahwa pedoman hidup dan kehidupan harus ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya sesuai dengan potensi dinamis dari kitab suci.
- f. Kalimat “Ikhlas Beramal” bermakna bahwa pegawai Kementerian Agama dalam mengabdikan kepada masyarakat dan negara berlandaskan niat beribadah dengan tulus dan ikhlas.
- g. Perisai yang berbentuk segi lima sama sisi dimaksudkan bahwa kerukunan hidup antar umat beragama RI yang berdasarkan Pancasila dilindungi sepenuhnya sesuai Undang-Undang Dasar 1945.
- h. Kelengkapan makna lambang Kementerian Agama melukiskan motto yang didasarkan dengan iman yang teguh dan hati yang suci serta menghayati dan mengamalkan Pancasila yang merupakan tuntutan dan pegangan hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, pegawai Kementerian Agama bertekad bahwa mengabdikan kepada negara adalah ibadah.

4. Struktur dan Tata Kelola KUA Kecamatan Gunungpati

Tabel 3 1 Struktur dan Tata Kelola KUA Kecamatan Gunungpati

No	NAMA	JABATAN
1	H. Moh Hasan Basri, SHI, MH.	Kepala KUA dan Penghulu
2	H Zumroni, SHI, MH.	Penghulu
3	Moh Ainur Rofiq, S.Ag	Penyuluh PNS
4	Laylatul Undasah, S.Th.I.	Penyuluh P3K
5	Zuhriyatussati'ah, S.Ag.	Penyuluh P3K
6	Ahmad Shobaruddin, SHI.	Penyuluh Agama non PNS
7	Chasanuddin AH	Penyuluh Agama non PNS
8	Arif Pramodya, S.Ag.	Penyuluh Agama non PNS
9	Suhono, S.Sos.I.	Penyuluh Agama non PNS

10	Dhofir AH	Penyuluh Agama non PNS
11	Noor Laela Azizah	Fungsional Umum
12	Afridatur Rukmana, SHI	Tenaga Pramubakti
13	Karyono	Staff Keamanan dan Kebersihan

5. Tata Kelola KUA Kecamatan Gunungpati

- a. Layanan perkantoran
- b. Layanan penyuluh agama professional, penghulu, pelaksana penyuluh PNS, penyuluh agama honorer, dan staf.
- c. Perangkat pengolah data dan komunikasi.
- d. Dokumen pelayanan bidang urusan Agama Islam dan pembinaan syariah.
- e. Lembaga urusan agama terbina.
- f. Sarana dan prasarana computer printer Passbook, printer kartu, printer kerta modern, meja, kursi, lemari arsip, brankas, daya Listrik, telepon, dan air bersih.
- g. Ketersediaan ruangan balai nikah, ruang kepala KUA, ruang staf, ruang arsip, ruang tamu atau resepsionis, toilet, tempat sholat, ruang computer, dan area parker.
- h. Pelayanan nikah.
 - 1) Dokumen yang harus dipersiapkan adalah NIK calon suami, NIK calon istri, dan NIK orangtau atau wali.
 - 2) Dokumen pendaftaran meliputi:
 - a) N1 – Surat keterangan untuk nikah (didapat dari kelurahan).
 - b) N2 – Surat keterangan asal usul atau rekomendasi (didapat dari kelurahan).
 - c) N3 – Surat persetujuan mempelai.
 - d) N4 – Surat keterangan tentang orangtua (nasab atau tidak).
 - e) N5 – Surat izin orangtua jika calon pengantin berusia dibawah 21 tahun.
 - f) Surat akta cerai jika calon pengantin sudah bercerai

- g) Surat izin komandan jika calon pengantin berasal dari kalangan atau Polri.
- h) Surat akta kematian. Jika calon pengantin telah berstatus janda atau duda dengan keterangan cerai mati
- 3) Izin atau dispensasi dari Pengadilan Agama apabila:
 - a) Umur calon kurang dari 19 Tahun.
 - b) Izin poligami
 - c) Izin dari kedutaan besar untuk WNA
- 4) Fotocopy identitas diri (KTP/Paspor)
- 5) Fotocopy Kartu Keluarga (KK)
- 6) Fotocopy Akta Kelahiran

6. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini ada 3 orang yang bekerja di KUA Kecamatan Gunungpati dan 6 orang pasangan suami istri yang mengikuti program pusaka Sakinah di KUA Kecamatan Gunungpati. Beberapa subjek dan informan ini dipilih untuk dijadikan sumber informasi guna menggali data dan fakta di lapangan. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan subjek tersebut dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3 2 Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1	H. Moh Hasan Basri, SHI, MH	Kepala KUA dan Penghulu
2	Laylatul Undasah, S.Th.I.	Penyuluh P3K
3	Moh Ainur Rofiq, S.Ag	Penyuluh PNS

Tabel 3 3 Informan Utama

No	Nama	Program yang diakses pasutri
1	AM	Program BERKAH (Rahasia Belajar Nikah). Calon pasangan suami istri KUA Kecamatan Gunungpati
2	HR	Program BERKAH (Rahasia Belajar Nikah). Calon pasangan suami istri KUA Kecamatan Gunungpati
3	RA	Program BERKAH (Rahasia Belajar Nikah). Calon pasangan suami istri KUA Kecamatan Gunungpati

4	WS	Program KOMPAK (Konsultasi, Mediasi, Pendampingan, Advokasi, dan Konseling)
5	MH	Program KOMPAK (Konsultasi, Mediasi, Pendampingan, Advokasi, dan Konseling)
6	BU	Program KOMPAK (Konsultasi, Mediasi, Pendampingan, Advokasi, dan Konseling)
7	GY	Program Lestari (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Republik Indonesia)
8	PH	Program Lestari (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Republik Indonesia)

B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga melalui Program Pusaka Keluarga Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati.

1. Program Pusaka Sakinah KUA Kecamatan Gunungpati

Program pusat layanan keluarga sakinah dikenal juga dengan istilah pusaka sakinah adalah perintah yang diberikan Kementerian Agama RI dengan mengeluarkan SK Nomor 783 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Layanan Keluarga Sakinah kepada KUA yang bertempat diwilayah kecamatan berdasarkan tata letak kelembagaan sebagai pelaksananya. Pusaka sakinah hadir sebagai solusi lanjutan dari bimbingan pranikah (bimwin). Adapun tujuan dibentuknya pusaka sakinah hampir sama dengan bimwin yakni menurunkan angka perceraian, menyelesaikan konflik rumah tangga serta menciptakan keluarga Indonesia yang tangguh. Sesuai dengan hal ini bapak Hasan selaku Kepala KUA Kecamatan Gunungpati menyatakan:⁹⁸

“KUA Gunungpati ditunjuk pemerintah sebagai salah satu piloting project pusaka sakinah yang ada di Kota Semarang. Pusaka Sakinah Program ini diadakan dengan tujuan untuk mendukung rencana kerja pemerintah di bidang pembangunan dan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah bagi keluarga muslim di Indonesia” (Wawancara dengan Pak Hasan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa, 08 Oktober 2024)

⁹⁸ Wawancara dengan Pak Hasan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa, 08 Oktober 2024

Selanjutnya berkaitan mengenai program dari Pusaka Sakinah dikatakan oleh Kepala KUA Gunungpati bahwa:⁹⁹

“Pusaka Sakinah Memiliki 3 program diantaranya ada program Namanya BERKAH, berkah itu singkatan dari belajar nikah, terus ada KOMPAK singkatnya dari konseling dan mediasi untuk pendampingan keluarga yang ditujukan untuk penanganan keluarga yang lagi konflik, atau hanya sebatas konsultasi keluarga saja, yang terakhir ada LESTARI singkatnya dari layanan bersama ketahanan keluarga Indonesia, untuk program ini KUA bekerjasama dengan lembaga lain dengan tujuan di Kecamatan Gunungpati ini tercipta keluarga yang tangguh” (Wawancara dengan Pak Hasan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa, 08 Oktober 2024)

Dari penjelasan Bapak Kepala KUA diatas dapat diketahui jika pusaka sakinah merupakan program baru pemerintah dan KUA Kecamatan Gunungpati dijadikan sebagai salah satu KUA yang ada program Pusaka Sakinah. Pusaka sakinah di KUA Kecamatan Gunungpati memiliki tiga kegiatan. Pertama, belajar rahasia nikah (BERKAH), kegiatan ini berupa bimbingan kelompok untuk pasangan suami istri yang berfokus pada pemberian materi. Kedua, konseling dan mediasi pendampingan keluarga Indonesia (KOMPAK), pada kegiatan ini KUA menyediakan fasilitas bagi pasangan suami istri yang ingin berkonsultasi mengenai masalah keluarga serta menjadi ruang mediasi ketika terjadi masalah dalam rumah tangga mereka maupun tidak. Ketiga, layanan bersama ketahanan keluarga Indonesia (LESTARI), KUA melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi yang ada di lingkungan Kecamatan Gunungpati dalam rangka menciptakan keluarga yang tangguh.

Tabel 3 4 Deskripsi Program Pusaka

No	Program	Akronim	Deskripsi
----	---------	---------	-----------

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Hasan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa, 08 Oktober 2024

1	Berkah	Belajar Rahasia Nikah	Bimbingan Perkawinan Relasi Sehat Ekonomi Keluarga dan Sebagainya.
2	Lestari	Layanan Bersama Ketahanan Keluarga	Pencegahan Kawin Anak Kesehatan Reproduksi Gizi Keluarga dan Sebagainya. Kerja sama antara KUA dengan Instansi lain.
3	Kompak	Konseling, Mediasi, Pendampingan, Advokasi, dan Konsultasi	Penyelesaian Kasus Perselisihan Perceraian KDRT Kawin Anak dan Sebagainya.

KUA dalam hal ini memiliki tanggungjawab yang cukup besar karena sebagai lembaga yang memiliki konsen pada kasus perkawinan dan perceraian menjadikan KUA harus berperan aktif untuk turut mengedukasi masyarakat terutama dalam menangani konflik. Keberadaan program Pusaka Sakinah yang ada kaitannya dengan penyelesaian konflik pasutri ini juga dikonfirmasi oleh Ibu Laylatul selaku penyuluh agama di KUA:¹⁰⁰

“Bener mas, KUA Gunungpati memang punya program dari Pusaka Sakinah itu yang pertama ada BERKAH nah ini materinya ada mengenai cara mengatur keuangan ada juga cara membangun relasi keluarga. Yang kedua ada KOMPAK program ini khusus untuk bantu permasalahan yang dihadapi pasutri gitu. programe yang namae KOMPAK itu mas. Jadi sejenis konsul masalah rumah tangga gitu mas. Yang terakhir itu program LESTARI mas, itu program kerjasama antara KUA dengan lembaga pemerintah lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama diantara lembaga yang kedepannya diharapkan bisa membantu terwujudnya ketahanan keluarga mbak. Contohnya ya kita kerja sama sama lembaga bantuan hukum dalam mensosialisasikan upaya penanganan pencegahan perceraian. Kemudian misal dengan pihak sekolah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Rabu 09 Oktober 2024

seperti bahaya dari nikah dini”. (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Rabu 09 Oktober 2024)

Hasil wawancara diatas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwasannya Pusaka Sakinah memiliki 3 program terdiri dari program Berkah, Kompak, dan Lestari. Ketiga program pusaka sakinah yang diinisiasikan oleh pemerintah melalui KUA, salah satunya KUA Gunungpati merupakan representasi dari bimbingan yang ditujukan agar setiap pasutri mampu mengetahui seluk beluk dari jati dirinya saat menjadi seorang pasutri, sehingga saat muncul konflik, maka pasutri dapat mengatasinya. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu laylatul bahwa:¹⁰¹

“Program Pusaka Sakinah itu ibarat program untuk membimbing pasutri terutama dalam edukasi dan cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya. Pemberian edukasi bisa melalui program berkah dan lestari, sedang untuk peneyelesaian masalahnya bisa melalui program kompak. Ya esensinya dari ketiga program itu adalah bimbingan mas, karena kan sudah menjadi tugas kita untuk memberikan edukasi untuk ya memfasilitasi masyarakat bahasane ya mengandani ini loh kehidupan pernikahan itu seperti ini, gini loh cara mengatasi permasalahan dalam keluarga begini. Gitu mas.” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Rabu 09 Oktober 2024)

Ketiga program Pusaka adalah representasi dari bimbingan. Bimbingan sebagai konsep pengajaran terealisasikan dalam ketiga program Pusaka. Hasil wawancara dengan informan di atas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu program pusaka sakinah secara esensi jika dilihat berdasarkan pelaksanaannya dapat dikategorikan sebagai suatu program bimbingan. Program BERKAH dan LESTARI dilaksanakan dengan metode pembelajaran kepada para pasutri yang ditekankan untuk mengetahui seluk beluk kehidupan perkawinan diantaranya pengelolaan keuangan keluarga dan membangun relasi antar pasutri. KOMPAK sendiri ditujukan sebagai program

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Rabu 09 Oktober 2024

bimbingan yang berorientasi pada pemberian fasilitas kepada pasutri yang tengah berkonflik agar dapat dilakukan konseling dan mediasi terhadap konflik yang sedang dialami.

a. Program Berkah

Program ini memuat layanan bimbingan remaja pranikah, calon pengantin, pasangan suami istri, maupun masyarakat yang memerlukan bimbingan terkait dengan keluarga sakinah. Bimbingan berkah ini terdiri dari bimbingan mandiri dan bimbingan kelompok. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Hasan selaku Kepala KUA Kecamatan Gunungpati berpendapat mengenai bimbingan perkawinan melalui program BERKAH bahwa:¹⁰²

“pelaksanaan bimbingan dilakukan secara mandiri dan kolektif atau kelompok. Kalau bimbingan mandiri ini biasanya dilakukan oleh calon pasutri. Prosedurnya nanti kita panggil untuk datang ke KUA sebelum melaksanakan akad nikah mas. Untuk materi yang kita berikan seputar tentang kehidupan pernikahan, kiat-kiat atau solusi dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Bimbingan ini sangat penting mas karena banyak sekali terjadi pada kasus perceraian yang menunjukkan tingginya angka tersebut kami dari pihak KUA memfokuskan bagaimana membimbing calon pengantin atau catin itu untuk mempersiapkan diri dalam membangun dan membina rumah tangganya. Banyak juga dari pasutri ada masalah dikit nanti ujung-ujungnya cerai. Itu kan ya tidak baik makannya lewat bimbingan pranikah, perkawinan, keluarga dari program berkah pusaka ini adalah tujuannya mengarah ke upaya preventif untuk mengurangi angka pernikahan mas.” (Wawancara dengan Pak Hasan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa, 08 Oktober 2024)

Dari bimbingan mengenai pernikahan melalui program BERKAH sangat penting bagi calon-calon pasangan suami istri untuk bekal pernikahannya, sama seperti apa yang dikatakan Bu Laylatul sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Pak Hasan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa, 08 Oktober 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Rabu 09 Oktober 2024

“pusaka Sakinah itu sangat penting mas, apalagi untuk calon-calon pasutri melalui program berkah disini akan kami bimbing dengan materi seperti kesehatan reproduksi yang materinya bekerja sama dengan melibatkan pihak puskesmas, terus ada psikologi keluarga, perencanaan keuangan, kiat-kiat menjadi keluarga yang Sakinah, mengenali diri dan pasangan, membangun hubungan pengelolaan dalam hal komunikasi itu bagaimana. Untuk materi materinya disampaikan oleh pemateri sesuai bidangnya masing-masing mas. Untuk program bimbingan ini ada 2, kolektif dan mandiri. Kalau kolektif ini diadakan tiap 3 bulan sekali secara bersama sama dengan beberapa catin, kalau mandiri ya dilakukan secara mandiri bagi catin yang tidak bisa mengikuti secara kolektif. Sekarang lah banyak toh pasutri yang bertengkar terus nanti ujung-ujungnya cerai. Nah program ini itu bagus dan penting bagi pasutri untuk mengikuti bimbingan ini supaya dapat mengurangi angka perceraian di Indonesia dan menjaga ketahanan keluarganya”. (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Rabu 09 Oktober 2024)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa program berkah atau bimbingan pernikahan ini bisa dilakukan secara kolektif (bersama-sama) atau juga bisa dilakukan dengan sendiri atau mandiri ke KUA Gunungpati. Bimbingan secara mandiri ini dilakukan sebelum akad nikah agar para calon suami istri mempunyai bekal yang cukup untuk menjalankan rumah tangga. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di KUA Kecamatan Gunungpati bahwasannya bimbingan mandiri ini dihadiri oleh 1-3 calon pasangan suami istri yang diberikan bimbingan oleh penghulu KUA selama kurang lebih 1 jam. Materi-materi yang disampaikan dalam bimbingan ini terkait dengan bagaimana mempersiapkan kehidupan setelah pernikahan, kesehatan reproduksi, ketahanan rumah tangga, mengelola keuangan keluarga, dan yang terakhir dilakukan praktik ijab kabul. Bimbingan secara kolektif atau kelompok biasanya dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan sekali. Dalam pelaksanaan bimbingan Pusaka Sakinah ini dibentuk panitia, fasilitator dan moderator. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada mereka program Pusaka Sakinah ini, dengan harapan mereka akan belajar dari program ini untuk membangun keluarga yang sakinah, utuh, mandiri dan jauh dari perceraian. Untuk penyampaian materi disampaikan oleh pemateri sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan dapat berinteraksi dengan para

calon pengantin secara luwes dan professional. Materi yang ada di program ini meliputi kesehatan reproduksi, cara pengelolaaan keuangan, psikologi keluarga, kiat kiat menjadi keluarga yang Sakinah, mengenali diri dan pasangan, membangun hubungan pengelolaan dalam hal komunikasi. Selain itu, apabila sudah selesai penyampaian materi, maka kegiatan selanjutnya evaluasi, *post-test* dan penutupan.

Tabel 3 5 Contoh Rundown Bimbingan Perkawinan Kolektif KUA Kecamatan Gunungpati

Hari/ Tanggal	Waktu	Materi	Pengampu
Senin, 13 Maret 2023	07.00 – 07.30	Registrasi Peserta	Panitia
	07.30 – 08.00	Pembukaan, Perkenalan, <i>Pretest</i> , Harapan dan Kontrak Belajar	Panitia
	08.00 – 10.00	Mempersiapkan Keluarga Sakinah	Fasilitator KUA
	10.00 – 12.00	Mengelola Psikologi dan Dinamika Keluarga	PLKB
	13.00 – 15.00	Menjaga Kesehatan Reproduksi	Puskesmas
Selasa, 14 Maret 2023	08.00 – 10.00	Memenuhi Kebutuhan dan Mengelola Keuangan Keluarga	Fasilitator KUA
	10.00 – 12.00	Mempersiapkan Generasi Berkualitas	Perwakilan Dosen UINWS
	13.00 – 14.00	Refleksi, Evaluasi, dan <i>Post-Test</i> Pemahaman Bimwin Catin	Fasilitator KUA

Dengan adanya program pusaka Sakinah ini diharapkan bisa menjadi solusi bagi pasangan suami istri dan keluarga untuk mampu menghadapi dinamika permasalahan keluarga dengan baik. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di KUA Kecamatan Gunungpati, para peserta atau calon pasangan suami istri mendapatkan pengaruh yang baik setelah mengikuti program BERKAH Pusaka Sakinah. Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pasangan suami istri. Menurut AM salah satu dari calon pasangan suami yang istri yang mengikuti program BERKAH Pusaka Sakinah bahwa:¹⁰⁴

“saya mengikuti program ini rasanya ya alhamdulillah dapat gambaran nanti gimana setelah kehidupan pernikahan. Program ini saya rasa baik kaya dikasih wejangan-wejangan gitu mas. Gimana nanti cara mengolah keuangan, terus upaya upaya menjaga ketahanan eluarga itu bagaimana, terus ada dikasih tau caranya menjadi keluarga yang Sakinah itu bagaimana. Ya mesti kan setiap pasangan suami istri pengen toh mas keluarganya tu anteng nyaman bahagia. Ya menurut say aitu sih mas kalo ditanya gimana upaya menjaga ketahanan keluarga melalui ini ya saya rasa saya setuju mas..”. (Wawancara dengan AM calon pasutri yang mengikuti program berkah pusaka Sakinah. Senin, 14 Oktober 2024)

Berdasarkan dari pernyataan diatas, program BERKAH Pusaka Sakinah sangat penting bagi calon-calon pasangan suami istri karena didalamnya diberikan materi-materi yang dapat membantu atau memberikan gambaran pada calon pasutri tentang kehidupan berkeluarga. Hal ini juga disampaikan oleh HR salah satu dari calon pasangan suami yang istri yang mengikuti program BERKAH Pusaka Sakinah bahwa:¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan AM calon pasutri yang mengikuti program berkah pusaka Sakinah. Senin, 14 Oktober 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan HR calon pasutri yang mengikuti program berkah pusaka Sakinah. Jumat, 11 Oktober 2024

“materi-materi yang diberikan pada bimbingan melalui program BERKAH ini semuanya sangat bagus ya mas. Tapi saya sangat tertarik dengan materi tentang keuangan. Yo jane tertarik semua tapi yang ini kaya bikin saya tu materi penting banget mas. Ya gimana ya mas nek wes nikah kan yang nanggung kita sing ada di dalam keluarga itu sendiri wes ndak ngandelke keluarga meneh. Nah materi tentang mengelola keuangan iki penting buat saya soale nek menurut saya masalah keuangan ki ya masalah yang sangat krusial nek kitane gak bisa mengelola dengan baik. Nah dari yang saya dapatkan dari pentingnya program berkah iki yo akhire saya dapat ilmu, dpat pengetahuan gimana carane mengelola keuangan kayak mingguan, bulanan, tahunan. Opo meneh zaman saiki kan akeh do pegat salah satune faktor ekonomi mas. Bahaya nek gak iso mengelola mas. Iku yo bener mas iso dadi salah satu cara menjaga ketahanan dalam keluarga.. ” (Wawancara dengan HR calon pasutri yang mengikuti program berkah pusaka Sakinah. Jumat, 11 Oktober 2024)

Selanjutnya juga disampaikan oleh RA salah satu dari calon pasangan suami yang istri yang mengikuti program BERKAH Pusaka Sakinah bahwa:¹⁰⁶

“Menurut saya pribadi ini program berkah dari Pusaka Sakinah ini untuk calon pasangan suami istri terutama bagi yang mau menikah ini sangat penting, karena di pusaka sakinah ini kita diberikan banyak pengetahuan mengenai gimana caranya menciptakan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah agar menjadi bekal berumah tangga kedepannya. Harapan saya calon pasangan suami istri telah mengikuti pusaka sakinah dapat teredukasi dengan baik terkait hal-hal dalam kehidupan berumah tangga nantinya. Pas saya ikut kegiatan ini saya dapat banyak banget ilmu gimana caranya untuk menjaga ketahanan dari keluarag, cara berkomunikasi dengan pasangan kita, cara mengatasi konflik dalam berumah tangga. Jadi dengan adanya bimbingan ini saya bisa terbantu dalam urusan berumah tangga.” (Wawancara dengan RA salah satu dari calon pasangan suami yang istri yang mengikuti program BERKAH Pusaka Sakinah. Rabu, 16 Oktober 2024.)

¹⁰⁶ Wawancara dengan RA salah satu dari calon pasangan suami yang istri yang mengikuti program BERKAH Pusaka Sakinah. Rabu, 16 Oktober 2024.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa program BERKAH Pusaka Sakinah sangat penting bagi calon pasangan suami istri untuk menjaga ketahanan dalam keluarganya. Dalam program tersebut terdapat materi-materi yang bisa menjadi bekal pasangan suami istri dalam kehidupan berkeluarga. Dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang baik perlu adanya bimbingan dan bekal kepada suami istri agar dapat menciptakan keluarganya menjadi lebih baik dan lebih harmonis.

b. Program Lestari

Program selanjutnya dari Pusaka Sakinah adalah LESTARI. Program ini adalah bentuk kerjasama antara lembaga terkait yang telah disediakan bagi masyarakat untuk menjawab serta mengatasi persoalan keluarga yang membutuhkan kerjasama antar kementerian dan lembaga dalam penanganannya. Pengelolaan jejaring lokal serta lintas lembaga dalam penanganan permasalahan ketahanan keluarga ini merupakan upaya yang dilakukan oleh KUA dengan bekerjasama dengan beberapa lembaga sektoral pemerintah.

Program ini di wujudkan sebagai upaya ketahanan keluarga yang ada di masyarakat melalui kegiatan penyuluhan yang di fasilitasi oleh instansi lain yang bekerja sama dengan KUA. Hal ini dijelaskan oleh Kepala KUA Gunungpati bahwa:¹⁰⁷

“untuk program lestari ini kita membangun jejaring dengan instansi lain mas, ya istilahnya kerja sama. Contoh kita mengadakan bimwin kolektif salah satu materinya adalah kesehatan reproduksi nah disitu kami bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk mengedukasi para catin. Ada juga contoh kami Kerjasama dengan Lembaga hukum untuk pencegahan perceraian juga bisa. Intinya ya untuk mengedukasi masyarakat bedanya dengan berkah kalau ini kami kerja sama sama instansi lain”. (Wawancara dengan Pak Hasan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa, 08 Oktober 2024)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Hasan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa, 08 Oktober 2024.

Lebih lanjut disampaikan oleh Penyuluh KUA Gunungpati Ibu Laylatul Undasah bahwa:¹⁰⁸

“kalau program lestari ini pihak KUA menyampaikan hal-hal yang sifatnya mengedukasi atau kegiatan penyuluhan mas. Seperti pencegahan pernikahan anak yang nantinya kegiatan ini bisa bekerja sama dengan pihak keluarahan untuk mengadakan penyuluhan yang nantinya dihadiri masyarakat setempatmasyarakat. Kita juga membuat khutbah tentang pencegahan pernikahan. Untuk pelaksanaan Bimwin Perkawinan melalu program lestari yang melibatkan kerjasama berbagai instansi ini dalam setahun bisa 3-4 kali mas. Program lestari ini sama seperti Bimwin Perakwinan yang secara kolektif mas. Untuk kerjasamanya ya kami kerjasama dengan pihak plkb puskesmas gt mas. Tujuannya dari kerjasama itu ya berhubungan dengan kesehatan dan alat reproduksi mas, juga sebagai upaya atas kesadaran dan tanggungjawab membina peserta untuk aktif dalam rangka kelembagaan dan kebudayaan NKKBS mas. Disini kami beri edukasi melalui ahli dalam bidang tersebut untuk memberi pengetahuan terkait cara menjaga kesehatan keluarga, kuhusnya kesehatan reproduksi bagi wanita itu salahsatu yang harus diberikan kepada catin yang akan membina rumah tangga. Untuk itu, adanya kerjasama dengan menyerahkan langsung kepada ahlinya dalam hal ini melalui kerjasama antar instansi” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024.)

Berdasarkan hasil wawancara diatas senada dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa program LESTARI merupakan program bimbingan kehidupan keluarga yang pelaksanaannya bekerjasama dengan instansi lain dengan tujuan menguatkan ketahanan keluarga yang ada di masyarakat khususnya kecamatan Gunungpati. Pada Kerjasama yang dilakukan KUA Kecamatan Gunungpati ini salah satunya dari beberapa instansi yang bekerjasama adalah pihak Puskemas serta plkb. Tujuan diadakannya Kerjasama ini untum Bimwin Perkawinan adalah memberi edukasi serta pengetahuan kepada calon pengantin mengenai

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024.

kesehatan reproduksi serta menciptakan Norma Keluarga Kecil, Bahagia, dan Sejahtera (NKKBS) merupakan nilai yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial budaya yang berorientasi pada kehidupan sejahtera. NKKBS juga mengacu pada jumlah anak ideal untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin sebuah keluarga.

Kerjasama yang dilakukan oleh KUA dengan instansi lain dengan paparan materi yang bermanfaat dan edukasi membuahkan respon yang baik dari masyarakat. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Layla:¹⁰⁹

“respon masyarakat sekitar mengenai program ini bisa dikatakan cukup baik ya mas. Ketika kita kasih sesi diskusi atau bertanya balik memberi pertanyaan mereka aktif menjawab, responsif lah ya mas. Walaupun ada beberapa dari peserta itu terkadang di hari pertama itu rame mas semua datang nanti untuk hari kedua jadi setengah yang datang yaitu salah satu kendalanya si mas, untuk soal tidak datang mungkin karena ada suatu pekerjaan yang gak bisa ditinggal, ada juga nanti pihak perempuannya datang sendiri atau dari pihak laki-lakinya. Kalau respon sudah cukup baik.” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024)

Berdasarkan dari wawancara dengan Bu Layla diatas, bahwa respon dari masyarakat yang mengikuti program lestari sudah cukup baik walaupun ada beberapa kendala yang kerap kali terjadi seperti tidak hadirnya beberapa peserta dihari kedua karena berbagai alasan, hadirnya salahsatu dari pasangan suami istri karena alasan tertentu. Selain daripada itu respon pada masyarakat terhadap program lestari ini sudah terbilang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan PH sebagai berikut:¹¹⁰

“ini saya sudah mengikuti hari kedua mas, respon dari saya ya kegiatan seperti ini sangat bagus bagi kami yang mau melangsungkan pernikahan biar dapet bekal pengetahuan mas. Materi yang disampaikan oleh bapak ibu

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024.

¹¹⁰ Wawancara dengan PH salah satu peserta Bimwin Perkawinan Program Lestari di KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa 11, Juni 2024

fasilitator juga sangat bermanfaat kegiatannya gak bosanin mas soale ada sesi tanya jawab sama ada jeda permainan dikit biar ga bikin ngantuk itu saja sih mas” (Wawancara dengan PH salah satu peserta Bimwin Perkawinan Program Lestari di KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa 11, Juni 2024)

Lanjut pernyataan dari GY salah satu peserta yang mengikuti Bimwin Perkawinan Program Lestari:¹¹¹

“nek dari aku ya respon tentang kegiatan iki wes apik mas, manfaate akeh seru juga sih dapat banyak pendapat dari pasangan-pasangan lain juga” (Wawancara dengan GY salah satu peserta Bimwin Perkawinan Program Lestari di KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa 11, Juni 2024)

Dari beberapa hasil wawancara dengan peserta Bimwin Perkawinan melalui program lestari ini dapat disimpulkan bahwa respon dari masyarakat sudah terbilang sangat baik dan beberapa dari peserta juga aktif dalam kegiatan Bimwin Perkawinan ini.

c. Program Kompak

Selanjutnya adalah program KOMPAK. Berbeda dengan program berkah dan lestari yang berorientasi pada bimbingan, sedangkan program kompak berorientasi pada upaya konsultasi, mediasi, konseling dan pendampingan pada pasutri yang mengalami permasalahan. Program ini berfokus pada pemberian layanan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh keluarga. Bentuk program KOMPAK secara garis besar terpusat pada pelayanan konsultasi dan pendampingan problematika. Program bimbingan ini diberikan kepada perorangan (suami dan/atau siteri) yang mengalami permasalahan dalam kehidupan perkawinan atau keluarga mereka. Sebagaimana dengan pernyataan dari Ibu laylatul mengenai Program Kompak:¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan GY salah satu peserta Bimwin Perkawinan Program Lestari di KUA Kecamatan Gunungpati. Selasa 11, Juni 2024

¹¹² Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024.

“kompak itu lebih ke pemberian konsultasi kami memfasilitasi ruang untuk masyarakat yang mengalami permasalahan di keluarganya dengan upaya konseling, mediasi, konsultasi dan advokasi mas. Pelaksanaan dari program ini ya kayak konseling tatap muka mas antara pasutri dengan penyuluh yang ada disini. Untuk kapan dilakukannya, disini kami selalu siap sedia ya setiap hari di jam kantor. Kalau mau konseling, konsultasi atau mediasi bisa langsung saja datang ke KUA saja. Nanti kalau ada yang membutuhkan fasilitas kompak dari petugas kami akan mengarahkan pada berkas kompak mas, jadi nanti prosedurnya mengisi administrasi seperti surat bersedianya pasutri untuk dilakukannya program kompak serta membawa ktp. Nanti prosesnya Bersama penyuluh atau penghulu yang ada disini. Jika andaikata berhalangan atau semisal tidak ada kami buat jadwal pertemuannya terlebih dahulu, gitu mas.” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024)

Pelaksanaan dari program kompak ini akan di lakukan oleh penyuluh dan penghulu dari KUA sendiri. Pak Rofiq selaku Penyuluh PNS menambahkan bahwa:¹¹³

“kalau program kompak ini sesuai sama yang dijelaskan bu Layla, pertama melakukan administrasi dulu ngisi surat ketersediaan mengikuti program kompak, setelah itu baru diarahkan ke ruang konsultasi untuk dilakukannya program kompak. Tahapannya nanti dari kami, penyuluh akan melakukan perkenalan dulu dan menjelaskan posisi kami disini sebagai apa. Ya kami basa basi dulu mas, supaya tidak tegang prosesnya. Kalau dirasa sudah baik, kami mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum untuk mengetahui masalah apa yang sedang mereka alami. Jadi disini nanti dimulainya pasutri untuk menceritakan apa yang mereka rasakan, dari kami juga tidak ada pemaksaan untuk mengepush mereka bercerita karena kami hanya memfasilitasi saja. Setelah diketahui permasalahannya kami bantu untuk menjebatani komunikasi antara pasangan suami istri tersebut. Kami bantu menyelesaikan apa yang

¹¹³ Wawancara dengan Pak Rofiq Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024

kedua belah pihak inginkan, kami berikan solusi serta nasihat kepada pasangan suami istri tersebut. Ketika hamper berakhirnya sesi kompak ini kami melakukan kesimpulan dari pertemuan itu. Kami akan menjadwalkan sesi selanjutnya jika dirasa itu memang diperlukan. Kurang lebihnya begitu mas.” (Wawancara dengan Pak Rofiq Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024)

Langkah dan strategi yang dilakukan KUA adalah upaya yang sudah baik dan berupaya untuk memberikan sebuah solusi yang menguntungkan kedua pihak suami istri. Cara yang ditempuh adalah pihak KUA menjadi jembatan penghubung untuk memberikan ruang komunikasi yang intens agar keduanya dapat berkomunikasi tanpa halangan emosi semata, sehingga keduanya dapat mengerti satu sama lain. Pemberian fasilitas berupa terbukanya ruang komunikasi ini menjadi penting karena pada saat konflik terjadi, kebanyakan seseorang lebih mementingkan perasaan pribadinya atau egonya daripada kepentingan bersama yang jauh lebih besar.

Hasil wawancara di atas selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa program Pusaka Sakinah KOMPAK merupakan program yang berorientasi pada penanganan konflik pasutri yang sudah terjadi. Melalui model konseling dan mediasi, pasangan diberikan keleluasaan untuk meminta bantuan kepada KUA untuk menjadi orang ketiga yang dapat memberikan pencerahan atau menengahi permasalahan yang sedang dialami. KUA dalam hal ini berkedudukan sebagai pemberi fasilitas dan ruang untuk melakukan komunikasi, sehingga saat konflik yang terjadi KUA mengarahkan pasutri untuk menyelesaikan permasalahan dengan kepala yang dingin.

Keberhasilan pada program KOMPAK ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Laylatul.¹¹⁴

“alhamdulillah mas, dari beberapa pasutri yang ikut program ini kebanyakan dari mereka tidak jadi bercerai. Ada juga yang sudah bercerai terus ikut program ini akhirnya mereka rujuk kembali. Saya piker permasalahan

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024

keluarga tidak semuanya harus diakhiri dengan perceraian sih mas. Karena terkadang dari pasutri itu komunikasinya ada yang jelek jadi mereka butuh orang penengah antara mereka untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Disini peran KUA juga sebagai penengah antara pasutri tersebut. Keberhasilan dari program ini bisa dilihat dari angka atau kasus perceraian yang tercatat disini mas, 2020 itu ada 15 kasus perceraian, tahun 2021 ada 9 kasus perceraian, tahun 2022 ada 5 kasus perceraian, tahun 2023 ada 8 kasus perceraian dan tahun 2024 tercatat sampai bulan Oktober ini ada 4 kasus perceraian disini alhamdulillah sudah terlihat keberhasilan dari program Pusaka mas.” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024)

Sesuai pendapat dari Penyuluh KUA Gunungpati, keberhasilan Program Pusaka Sakinah KOMPAK ditandai dengan tidak adanya tindakan lanjutan untuk bercerai dari pasutri yang mengikuti program ini. Sehingga, dengan tidak bercerai setelah dilakukannya konsultasi, konseling, mediasi dan pendampingan terhadap pasangan suami istri yang berkonflik, hal ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil.

Berdasarkan dari penjelasan program KOMPAK yang berorientasi pada fasilitas pemberian konsultasi, mediasi, konseling, dan pendampingan pada pasutri yang mengalami permasalahan. Peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu proses konseling keluarga di KUA Gunungpati Semarang, yakni sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Melalui Program Pusaka Sakinah

Pelaksanaan konseling keluarga ini sesuai dengan program dari Pusaka Sakinah adalah Program KOMPAK. Pada program KOMPAK ini berbeda dengan 2 program lainnya yang mana program KOMPAK ini berorientasi pada proses konsultasi, mediasi, advokasi, konseling pada pautri yang mengalami

permasalahan dalam keluarganya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Laylatul:¹¹⁵

“ya mas. Kalau lebih jelasnya program ini ya orientasinya kita sebagai penengah dalam proses konseling. Program ini pelaksanaannya memang berorientasi pada proses konseling untuk membantu atau menjadi penengah di antara pasutri. Kalau untuk jadwalnya sih enggak ada spesifikasinya ya mas. Tergantung pasutri itu datang yaa kita tangani, enggak bisa terjadwal seperti program berkah dan lestari. Pelaksanaan dari program ini ya kayak konseling tatap muka mas antara pasutri dengan penyuluh yang ada disini. Untuk kapan dilakukannya, disini kami selalu siap sedia ya setiap hari di jam kantor. Kalau mau konseling, konsultasi atau mediasi bisa langsung saja datang ke KUA saja. Nanti kalau ada yang membutuhkan fasilitas kompak dari petugas kami akan mengarahkan pada berkas kompak mas, jadi nanti prosedurnya mengisi administrasi seperti surat bersedianya pasutri untuk dilakukannya program kompak serta membawa ktp. Nanti prosesnya bersama penyuluh atau penghulu yang ada disini. Jika andaikata berhalangan atau semisal tidak ada kami buat jadwal pertemuannya terlebih dahulu, gitu mas” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024)

Berdasarkan dari wawancara dan observasi peneliti, bahwa program KOMPAK yang ada di KUA Kecamatan Gunungpati berorientasi pada fasilitas konseling keluarga yang tujuannya membantu pasutri dalam menangani permasalahan yang ada di keluarganya atau menjadikan KUA sebagai penengah dalam penyelesaian masalah. Pada proses pelaksanaannya. Pasutri yang membutuhkan fasilitas ini datang ke KUA kemudian akan diarahkan staff KUA untuk melakukan administrasi ketersediaannya mengikuti program KOMPAK di KUA Kecamatan Gunungpati setelah ini pasutri akan diarahkan ke ruang konseling yang ada disana dan dilakukannya proses konseling keluarga melalui program Pusaka Sakinah.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati. Kamis, 10 Oktober 2024

Setelah pasutri mengisi bagian administrasi ketersediaannya mengikuti program KOMPAK melalui Pusaka Sakinah. Setelah itu akan dilakukan proses konseling keluarga dengan tahapan-tahapan berdasarkan wawancara dan catatan konselor sebagai berikut:

a. Tahap Awal

Pada tahap ini setelah dilakukannya proses administrasi dengan mengisi surat tanda ketersediaan mengikuti program KOMPAK, pasutri akan diarahkan ke ruang konseling. Sebelum memulai sesi konseling atau mediasi ini. Penyuluh KUA akan menjelaskan atau mendiskripsikan perannya di sesi konseling ini. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Laylatul:¹¹⁶

“setelah ngisi semua kita arahkan ke ruang konseling nya mas. Kita kasih arahan dulu sebelum dimulai sesi ini. Disini saya menjelaskan peran saya disini sebagai apa. Terus kita kasih basa basi dulu biar ga tegang. Ya kita buat suasana menjadi nyaman dulu sih mas. Kondisi pasutri yang datang juga bermacam-macam mas, jadi kita harus menyesuaikan dulu sama kondisi mereka” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Senin, 14 Oktober 2024)

Dilanjut ungkapan dari Pak Rofiq salah satu Penyuluh di KUA Kecamatan Gunungpati bahwasannya:¹¹⁷

“tahap awal ini kita bisa ketemu dengan berbagai pasangan suami istri dengan karakter berbeda-beda mas. Salah satu kasus tu, kasus dari bapak WS dia itu datang ke KUA sendiri konsultasi terkait rumah tangganya. Pngen cerai sama istrinya. Soale WS ini ngerasa kalau rumah tangganya itu sering beda pendapat, ndak pernah satu tujuan. Yo misal menurut pihak istri bener tapi suami ndak setuju begitupun sebaliknya. Nah dari KUA, kami sarankan untuk datang lagi berdua dengan istrinya mas. Soale yo gak mungkin kalo menyelesaikan permasalahan sendirian. Terus tak omongi mas besok datang

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah Selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Senin, 14 Oktober 2024

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Rofiq Selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Senin, 14 Oktober 2024

kesini sama istrine gitu” (Wawancara dengan Bapak Rofiq Selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Senin, 14 Oktober 2024)

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh saudara WS ketika dilakukannya wawancara.¹¹⁸

“iya mas. Pertama saya datang itu sendirian, terus disuruh pihak KUA buat datang lagi sama istri saya. Pas aku kesini pertama ya diawal kita disuru ngisi administrasi sek mas yo mungkin iku ibarat kaya kita ki bersedia ikut program ini. Terus tadi diawal ya perkenalan sek mas. terus sama Pak Rofiq juga perkenalan dulu, terus Pak Rofiq menjelaskan perannya disitu ngapain awale ya basa basi sek sih mas. Soale aku jane yo wedi mas nek nyeritakno masalah keluarga ngene. Tapi dari Pak Rofiq tadi enaknye dibikin nyaman sek mas ngobrole jadi ya enak ini pas sesi konsultasi tadi” (Wawancara dengan WS selaku konseli yang mengikuti program KOMPAK, Selasa 15 Oktober 2024)

Berdasarkan wawancara diatas, proses pertemuan pertama konseling atau tahap awal ini masih berupa tahap membangun hubungan dengan konseli. Dalam pertemuan pertama ini konselor menggunakan teknik *Attending* yaitu perkenalan yang dilakukan oleh konselor beserta konselinya dan menjelaskan sedikit mengenai ruang lingkup konseling. Dengan adanya keterampilan *attending* ini juga dapat digunakan oleh konselor dengan tujuan untuk memusatkan perhatian kepada konseli agar nantinya konseli dapat merasakan bahwa dirinya dihargai dan dapat terbina suasananya yang kondusif sehingga konseli dapat bebas untuk mengekspresikan atau mengungkapkan tentang apa saja yang ada di dalam pikiran, perasaan maupun tingkah lakunya.

b. Tahap Pertengahan

Pada pertemuan kedua proses konseling dilakukan. Biasanya pada pertemuan pertama hanya terkait tentang *assesment*. Program penanganan tahap lanjut atau pertengahan ini dilaksanakan untuk membantu pasutri mengentaskan konflik yang dialaminya. Beberapa konflik yang kerap terjadi dalam keluarga

¹¹⁸ Wawancara dengan WS selaku konseli yang mengikuti program KOMPAK, Selasa 15 Oktober 2024

ialah perselingkuhan, kdrt, penelantaran terhadap anggota keluarga, masalah ekonomi dan masih banyak lagi konflik-konflik yang terjadi di dalam kehidupan berkeluarga ini. Ibu Laylatul dalam hal ini menyebutkan bahwa:¹¹⁹

“kalau sesi ini dah masuk sesi assemen mas. Kita kumpulkan dulu apa yang jadi akar permasalahan yang sedang dihadapi pasutri. Disini saya yap elan-pelan mas, karena kan ga semua pasutri itu bisa secara blak-blakan ngomong. Ya saya pancing dulu sedikit demi sedikit bisa pasutri itu bisa cerita pelan pelan. Di sesi ini juga saya berikan bantuan mas. Bantuan yang saya berikan juga kita sesuaikan dengan pasutri yang sedang berkonsultasi. Saya beri mediasi, saya menjebatani komunikasi antara keduanya, setelah itu saya kasih nasihat atau pemahaman ke mereka. kalau terkait konflik yo banyak mas, macem-macem juga bentuknya yang konsultasi kesini, minta bantuan. Ya kayak konflik perselingkuhan, faktor ekonomi, perbedaan ideologi kemarin itu ada yang satu Muhammadiyah yang satunya NU konfliknya ya mereka beda pendapat terus akhire sering cekcok juga, ada yang masalahnya itu dari pihak ketiga, misalnya dari pihak keluarga selalu ikut campur jadi ya akhirnya muncul konflik. Nah nek wes kayak gini ya memang kami bantu untuk mengentaskan atau menjadi penengah ya dilakukannya mediasi mas. Pasangan duduk bareng ngobrol bareng kita bantu. Disini ya namanya sesi konselingnya mas.” (Wawancara dengan Ibu Laylatul selaku Penyuluh di KUA Kecamatan Gunungpati, Jumat, 18 Oktober 2024)

Berdasarkan dari wawancara tersebut bahwasannya pada tahap pertengahan ini dilakukannya asesmen yaitu proses pengumpulan data atau analisis terkait permasalahan yang dialami pasutri. Di sesi ini penyuluh menjadi penengah antara suami istri yang membantu menyelesaikan permasalahan dengan cara konseling atau mediasi. Seorang penyuluh di sesi ini bersifat netral tidak memihak salah satu dari pasangan suami istri dalam mengidentifikasi masalah yang sedang mereka alami.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Laylatul selaku Penyuluh di KUA Kecamatan Gunungpati, Jumat, 18 Oktober 2024

Salah satu bentuk konflik yang dialami pasangan suami istri adalah perbedaan pendapat yang terus menerus. Selaras dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada Pak Rofiq bahwa:¹²⁰

“yang baru-baru ini itu ada kasus mas, itu dia suka beda pendapat sama istrinya. Ya urusan rumah tangga, contohe kayak didik anak. Menurut pihak istrine dah bener tapi suamine ndak setuju. Nah nek gitu kan yo marai bertengkar terus toh mas. Disini kami ya menjadi penengah antara mereka. Maune suami ne gimana, maune istrine gimana dibicarakan dengan baik disini ya kami menjebatani komunikasinya. Bantu cari jalan keluarnya juga.” (Wawancara dengan Bapak Rofiq Selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Kamis, 17 Oktober 2024)

Hal ini diselaraskan dengan yang dialami oleh WS selaku konseli yang mengikuti program KOMPAK dan ditangani oleh Pak Rofiq terkait konflik perbedaan pendapat bahwa:¹²¹

“aku ki jane wes suwi mas berkeluargane, alhamdulillah dah punya anak juga cuman mungkin semakin lama berkeluarga ki rasane cekcok terus mas mbek bojoku. Kadang akur, kadang orak. Ya masalahe kadang emang sepele sih mas koyok beda pendapat. Alhamdulillah nek laine sih ndak ya mas. Ya mung iku tapi marai padu terus. Kayak kadang ki ngeroso buntu ae mas. Kesel kadang muleh kerjo ki malah tukaran. Akhire aku di saranke dulurku mrene mas. Melu program pusaka gawe konsultasi. Ben ono penengah mas. Soale pernah seng nengahi ki seko keluarga bojoku yo mesti bakal mbelo bojoku to, lha seng seko aku yo bakal belo aku. Makane aku melu program iki. Wes sebulan iki mas akhire aku mbe bojoku iso ngatur egone masing-masing. Alhamdulillah aku melu program iki. Nek seko pihak KUA ya mereka ki bantu mas, dadi penengah, bantu ngomong ndak mihak antara aku opo bojoku. Makane aku bersyukur banget melu program iki mas.” (Wawancara dengan WS selaku konseli yang mengikuti program KOMPAK, Selasa 15 Oktober 2024)

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Rofiq Selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Kamis, 17 Oktober 2024

¹²¹ Wawancara dengan WS selaku konseli yang mengikuti program KOMPAK, Selasa 15 Oktober 2024

Sebagaimana konflik diatas, ada juga konflik pasutri yang ditangani oleh KUA Kecamatan Gunungpati. Ibu Laylatul menyampaikan terkait konflik tersebut bahwa:¹²²

“ada juga mas kasus di program KOMPAK itu. Pasutri kebanyakan bohongnya. Ya mereka ga terbuka satu sama lain gitu mas. Kasuse ya suamine MH ini ngasih nafkah ke istrine. Tapi suamine ngerasa kok uange cepet banget habis ternyata istrine check out barang-barang online gitu mas. Ya pengennya pak MH ini istrine jujur dengan pengeluaran di keluarga. Soale kan kebutuhan di keluarga banyak jadi dari situ malah uang yang buat kebutuhan keluarga itu jadi kurang. Ini masuknya masalah ekonomi mas. Kalau gak diomongin baik-baik ya bahaya juga. Terus suamine minta konsultasi kesini, istrinya ya diajak juga. Disini mereka ngorbol baik-baik mas. Jadi ada keterbukaan maunya istri bagaimana, dan maunya suami bagaimana. Terus kami beri saran sambal menyerahkan solusi akhir ke mereka. Kasus ini ga begitu kompleks mas. Alhamdulillah cepet diselesekkan soalnya mereka berdua kooperatif dalam menyelesaikan permasalahannya. Jadi akhirnya si istrinya berkomitmen buat selalu ngomong terkait uang pengeluaran di keluarganya dan akan lebih terbuka terkait apa yang dia inginkan. Disini menurut saya peran komunikasi dalam keluarga tu sangat penting mas, apalagi perihal menjaga ketahanan keluarga. Disamping suami harus bisa mencukupi kebutuhan dan komunikasi yang baik juga mampu untuk menjaga ketahanan dalam keluarga.” (Wawancara dengan Ibu Laylatul selaku Penyuluh di KUA Kecamatan Gunungpati, jumat, 24 Oktober 2024)

Konflik yang terjadi antara pasangan suami istri, tidak melulu karena faktor internal saja. Pada wawancara ini konflik yang terjadi antara pasutri disebabkan oleh orang luar yakni dikarenakan keluarga yang memiliki hubungan tidak harmonis antara menantu dan mertua, sehingga pasutri ini ikut terseret dalam konflik tersebut. Selaras dengan pernyataan dari Ibu Laylatul selaku

¹²² Wawancara dengan Ibu Laylatul selaku Penyuluh di KUA Kecamatan Gunungpati, jumat, 24 Oktober 2024

penyuluh KUA Gunungpati yang menangani kasus dari program kompak bahwa.¹²³

“ada pasutri ini pernah cerai mas. Permasalahannya ya dikarenakan ada sosok ketiga, mertuanya atau orangtua dari pihak perempuannya. Jadi tu keluarganya mereka kurang klop gitu lho mas. Keluarga dari pihak cowoknya in ikan bisa dibilang lebih berada daripada keluarga pihak perempuannya. Nah yo kayak di istilahe di paido terus mas, banyak tuntutan dari keluarga. Nah dari pihak keluarga perempuan ibunya bujuk anaknya supaya cerai saja. Ya di iming-imingin lah mas nanti nek cerai dikasih dijanjike kehidupan yang layak dicukupi ibue. Tapi lambat laun pihak perempuan ini gak sesuai ekspektasi, mereka yo cerai kondisine masi sama-sama cinta tapi terpaksa sama keadaan mas. Terus dengan perasaan yang masih sama, pihak perempuannya ini BU ngehubungi mantan suaminya. Ya mereka ketemu disitu mereka ngobrol ternyata ya masih sama sama sayang. Mereka juga sudah punya anak jadi ikatan antara pihak perempuan dan laki-laki ini sudah kuat. Terus pas mereka kesini ya mereka minta wejangan ke KUA baiknya bagaimana, kita carikan solusi Bersama. Pada akhirnya mereka rujuk mas tapi ya dikomunikasikan baik baik ke keluarganya semua akhirnya diperbolehkan rujuk sama orangtuanya.”
(Wawancara dengan Ibu Laylatul selaku Penyuluh di KUA Kecamatan Gunungpati, Jumat 18 Oktober 2024)

Dengan adanya proses konsultasi, konseling, mediasi, dan advokasi ini, peran penyuluh agama adalah sebagai pendengar dan juga menjadi penengah yang baik bagi kedua belah pihak dan bersifat netral dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang dialaminya. Dan pada sesi konseling ini penyuluh akan memberikan waktu paling lama 1 bulan untuk proses mediasi dengan tujuan untuk bisa memperbaiki hubungannya dan menjaga ketahanan dalam keluarganya. Sebagaimana selaras dengan yang di ungkapkan Ibu Laylatul bahwa.¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Ibu Laylatul selaku Penyuluh di KUA Kecamatan Gunungpati, Jumat 18 Oktober 2024

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Laylatul selaku Penyuluh di KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa, 22 Oktober 2024

“untuk menjaga ketahanan keluarga upaya yang saya berikan adalah dengan dilakukannya proses mediasi. Karena dari situ juga upaya preventif dari perceraian mas. Disini nanti satu-satu mas ceritanya biar kita bisa denger dari semua pihak antara suami dan istri. Setelah mendengarkan keluhan kesah mereka nantinya saya akan memberikan arahan berupa nasihat, pemahaman ya itu disesuaikan dengan mereka. Pada sesi ini saya ya berperan menjadi pendengar dulu dari cerita mereka , terus saya ajak cari jalan tengahnya biar sam-sama enak dengan prinsip tidak sampai pada gugatan perceraian mas. Disini juga saya beri bimbingan bagaimana membentuk keluarga yang harmonis, ya bantuan yang saya berikan intinya disesuaikan dengan kondisi pasutri tersebut mas.” (Wawancara dengan Ibu Laylatul selaku Penyuluh di KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa, 22 Oktober 2024)

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa kasus yang telah dijabarkan diatas bahwasannya, program konsultasi ini sudah berjalan dengan baik. Program KOMPAK dari Pusaka Sakinah ini membantu menjembatani permasalahan yang sedang dialami pasangan suami istri. Permasalahan keluarga yang dihadapi biasanya ekonomi, kurangnya komunikasi antar pasangan, dan kurangnya tanggungjawab seorang suami. Dan layanan ini sebaiknya diikuti masyarakat sebelum langsung ke Pengadilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Hasan selaku Kepala KUA Kecamatan Gunungpati sebagai berikut:¹²⁵

“dengan adanya fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah melalui KUA ini, saya rasa masyarakat bisa menggunakan fasilitas ini dengan sangat baik. Karena adanya fasilitas ini sebagai upaya preventif untuk mengurangi angka peceraian yan ada di Indonesia. Ya dari program ini kita bisa membantu menjadi penengah yang baik dari berbagai permasalahan keluarga yang dialami pasangan suami istri mas. Meskipun kita disini tidak semua dapat membantu tapi disini kita berusaha untuk membantu penyelesaiannya. Peran kita disini juga tidak membela salah satu pihak tapi sebagai orang yang netral

¹²⁵ Wawancara dengan pak Hasan selaku Kepala KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 8 Oktober 2024

mendengarkan dari semua pihak. Ya meskipun ada yang datang kesini Cuma salah satu pihak saja kalau gitu kan gak bisa menyelesaikan masalah toh mas ya kita minta untuk pasangannya diajak kesini juga karna gak bisa kalau proses mediasi atau konseling konsultasi hanya satu pihak saja, nanti kalau memang susah diajak y akita dari pihak KUA buatin surat panggilan juga bisa. Dari berbagai proses ada juga yang berhasil, keduanya kooperatif mengikuti semua proses sampai selesai ya ada, sama- sama mencari solusi yang baik, kembali hidup rukun dan harmonis juga ada.” (Wawancara dengan pak Hasan selaku Kepala KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 8 Oktober 2024)

Dari pernyataan Bapak Hasan dapat disimpulkan bahwa sebaiknya masyarakat bila ada masalah keluarga jangan langsung ke pengadilan, tetapi bisa datang ke KUA untuk konsultasi, kita cari solusinya bersama. Meskipun tidak bisa menjamin dapat terselesaikan semua tetapi setidaknya sudah berusaha untuk menyelesaikan problematika rumah tangga. Dan untuk tahap lanjutan yaitu mediasi apabila waktu konsultasi yang hadir hanya salah satu pihak saja suami atau istri, maka untuk kedepannya (mediasi) pihak KUA akan memanggil pasangannya untuk ke KUA melalui surat edaran. Dan melalui mediasi ini ada yang berhasil rukun kembali ada yang belum berhasil.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir ini yakni suatu proses evaluasi dan tindak lanjut dari permasalahan konseli, yang nantinya ketika konseli sudah mengikuti proses mediasi dan sudah berkomunikasi dengan baik bersama pasangannya sehingga mereka sudah saling intropeksi dan kembali ke dalam tujuan utama yakni membina rumah tangga yang harmonis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Laylatul selaku penyuluh dalam proses konseling keluarga di KUA, bahwasannya:¹²⁶

“tahap akhir ya saya lakukan evaluasi sih mas. Kan nek dah dikasih solusi kita dan mencari solusi bersama sama baiknya bagaimana, nanti saya kasih

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 18 November 2024

waktu untuk mereka berdua menjalankan solusi solusi tersebut. Dari situ nanti saya tugasnya memantau mas dari via whatsapp bisa nanti saya silaturahmi ya bisa intinya kami komunikasiin semua mas ada yang masih kurang atau ada yang kurang srek lagi apa enggak. Saya beri waktu kurang lebih ya satu bulan untuk pemantauan. Waktu untuk mereka berbenah hidup rukun kembali. Ya kita tetap mendampingi tapi pada proses ini kami membiarkan pasutri untuk eksplor sendiri mas, untuk berkembang bersama.” (Wawancara denga Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 18 November 2024)

Dari hasil ungkapan tersebut bahwa pasangan suami istri setelah mengikuti sesi konseling keluarga di KUA ia akan diberi waktu oleh konselor kurang lebih satu bulan guna memperbaiki hubungannya bersama pasangan, sehingga dengan diberikannya waktu tersebut bertujuan untuk dapat mengembalikan tujuan utama menikah yakni dalam membina rumah tangga yang harmonis, setelahnya berdiskusi dan memperbaiki hubungan selanjutnya yakni proses evaluasi dan tindak lanjut sehingga konseli dapat menemukan solusi dan menentukan pilihannya sesuai dengan keputusan yang diambil olehnya.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Keluarga

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati ini menerapkan beberapa fungsi sesuai dengan pernyataan Ibu Laylatul Undasah:¹²⁷

“disini pelayanannya selain menikahkan orang juga ada peran kita membimbing para catin maupun suami istri, membimbing memberikan fasilitas yang mereka butuhkan seperti pemahaman, pencegahan terkait adanya potensi konflik keluarga, membantu memberikan bekal penyesuaian yang baik setelah bekeluarga, perbaikan dalam komunikasi juga ada. Ya yang baik-baik gitu mas sesuai dengan bimbingan konseling keluarga pada umumnya. Itulah fungsi dari

¹²⁷ Wawancara denga Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 16 October 2024

bimbingan konseling keluarga yang kami terapkan” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 16 Oktober 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut KUA Kecamatan Gunungpati telah menerapkan fungsi fungsi dari pelaksanaan bimbingan dan konseling keluarga. Yang mana dalam pelaksanaannya KUA berupaya membantu memberikan pemahaman terkait kondisi anggota keluarga nantinya, memberikan bekal terkait pencegahan masalah atau konflik yang terjadi di kehidupan setelah berkeluarga, memberikan edukasi dan pengetahuan terkait penyesuaian atau beradaptasi dengan lingkungan keluarga, karena bahwasannya kehidupan berkeluarga jauh berbeda dengan kehidupan sebelum menikah, memberikan fasilitas dukungan terhadap anggota keluarga yang sedang mengalami masalah, dan yang terakhir memberikan kiat-kiat untuk memperbaiki keadaan dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan anggota keluarga.

4. Indikator Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati

Indikator dari ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati mencakup ketahanan fisik, psikologis dan sosial sesuai dari pernyataan Ibu Laylatul Undasah sebagai berikut:¹²⁸

“kalau indikator dari ketahanan keluarga itu ada fisik, psikologis, dan juga sosial mas. Kalau untuk catin-catin yang mau menikah kami beri bekal dan pengetahuan mengenai upaya menjaga ketahanan keluarga itu seperti apa ya tujuannya ya untuk menanggulangi permasalahan yang mungkin akan terjadi nantinya. Materinya ya nanti kita selipin ke materi bimwin. Nah kalau yang sudah menikah terus ada slek dikeluarganya yang mengancam ketahanan keluarga atau keharmonisan keluarga ya kita atasinya melalui program pusaka. Nanti disana kita beri bimbingan lagi dan membantu menyelaraskan kemauan satu sama lain mas.” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 14 November 2024)

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 14 November 2024

Berdasarkan dari wawancara dengan Ibu Layla bahwasannya indikator ketahanan keluarga yang ada di KUA Kecamatan Gunungpati mencakup dari segi fisik, psikologis, dan juga sosial. Pada bimwin yang dilakukan peran KUA sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga dengan cara memberikan bekal dan pengetahuan kepada catin yang akan melangsungkan pernikahan supaya kedepannya bisa menanggulangi permasalahan yang akan terjadi. Dan apabila ketahanan keluarga atau keharmonisan keluarga goyah ketika sudah menjadi sebuah keluarga peran KUA untuk menjaga ketahanan keluarga bisa melalui program kompak yang berpusat pada membantu pasutri yang bermasalah dengan cara membimbing dan menyelaraskan satu sama lain untuk hasil yang lebih baik dan menjaga ketahanan keluarganya.

Selanjutnya dijelaskan aspek dari ketahanan fisik meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, serta Pendidikan dan kesehatan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Laylatul Undasah:¹²⁹

“untuk ketahan fisik ya kayak dari terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup mas, ya kayak sandang, pangan, papan, kesehatan Pendidikan buat anak juga maka itu akan meambah kesejahteraan dikeluarga tersebut. Jane juga banyak mas ada belum terpenuhi semua tapi dengan tekad dan keyakinan antara pasangan suami istri misal mereka bersedia hidup seneng susah bareng kayak gitu juga bisa menjaga ketahanan keluarga. Kan nek menikah harus sudah siap semua to jane, cuman ya kita tidak melarang orang yang belum siap untuk menikah. Semua tergantung dari pasutri tersebut kita hanya memberikan bekal supaya nanti dipertengahan cerita mereka engga slek gitu.” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 14 November 2024)

Berdasarkan dari wawancara diatas ketahanan fisik mencakup dari terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan serta pendidikan. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik maka

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 14 November 2024

akan menambah kesejahteraan pada sebuah keluarga. Namun jika menikah menunggu kesiapan seperti itu akan menyulitkan beberapa orang yang belum bisa. Maka pihak KUA memberikan bekal untuk selalu berkomunikasi dalam hal apapun supaya nantinya dipertengahan pernikahan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bisa dilakukannya musyawarah bersama mencari solusi bersama sebagai upaya menjaga ketahanan keluarganya.

Selanjutnya dijelaskan aspek dari ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif dan konsep diri positif. Sesuai dengan pernyataan Ibu Laylatul Undasah:¹³⁰

“Nek ketahanan psikologis ya termasuk yang non fisik sih mas. Sebuah keluarga ki perlu memiliki keterampilan dalam mengelola emosi mereka agar dapat menciptakan pemahaman tentang diri sendiri. Kenyataan yang ada dikeluarga kan beda sama pas sebelum menikah. Nah dari kenyataan ini harus disadari dan dipahami oleh suami dan istri agar terhindar dari perceraian dalam rumah tangga. Kemampuan untuk membangun ketahanan psikologis harus dibangun dengan kematangan diri serta harus mampu mengelola emosi dengan cara membangun kesadaran diri agar keluarga menjadi bahagia” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 14 November 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut dengan membangun pengendalian emosi yang baik tentu akan sangat mendukung terhadap masa depan ketahanan keluarga yang utuh. Menumbuhkan kematangan emosi positif akan menanggulangi ketegangan yang terjadi di tengah-tengah keluarga. Karena, munculnya emosi negatif akan memancing perselisihan pendapat dan menyebabkan bisa menimbulkan perceraian dalam keluarga. Oleh sebab itu, kesadaran harus muncul dari pihak suami dan istri sebagai upaya menanggulangi terhadap kenyataan-kenyataan yang tidak diharapkan dalam keluarga. Dengan demikian, diharapkan kepada kedua pihak untuk saling mengontrol emosi

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 14 November 2024

masing-masing dengan baik demi terwujudnya ketahanan psikologis dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang baik.

Kemudian yang terakhir adalah indikator ketahanan sosial yang mencakup kekuatan keluarga dalam menerapkan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, dan komunikasi efektif. Ibu Laylatul Undasah menjelaskan bahwa:¹³¹

“ketahanan sosial ya hubungan kita dengan lingkungan dan sosial sih mas. Juga penanaman nilai agama yang baik nanti hubungan sosial juga baik. Komunikasi yang efektif dari lingkungan keluarga itu juga memengaruhi pola perkembangan anak nantinya di lingkungan sosialnya mas. Untuk indikator ini kalau di materi bimwin ada di materi relasi hidup harmonis mas. Adanya keharmonisan keluarga, tidak bisa muncul sosial dengan sendirinya, tetap harus ada usaha dan saling menumbuhkan sikap percaya antara suami dan istri, dan komitmen keluarga untuk senantiasa saling menyayangi satu sama lain” (Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 14 November 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut ketahanan sosial dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, komunikasi yang efektif dengan saling terbuka satu sama lain, lalu menjaga sebuah komitmen di dalam keluarga dengan cara saling percaya jangan ada yang disembunyikan, terbuka, menjaga perasaan, tetap menjaga keharmonisan rumah tangga dan selalu ingat menikah karena saling mencintai satu sama lain.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Laylatul Undasah selaku Penyuluh KUA Kecamatan Gunungpati, Selasa 14 November 2024

Tabel 3 6 Informan Penelitian

No	Inisial	Program Pusaka Sakinah	Permasalahan Korban (Khusus Porgram KOMPAK)	Solusi Permasalahan sebagai upaya Ketahanan Keluarga (Khusus Porgram KOMPAK)	Respon terkait program pusaka sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga
1	AM	Bimwin Perkawinan (Berkah)	-	-	Kegiatan Bimwin ini sangat bermanfaat bagi catin untuk menjaga ketahanan keluarga nantinya.
2	HR	Bimwin Perkawinan (Berkah)			Bimbingan sebelum pernikahan ini banyak sekali pembelajaran yang bisa diambil bisa menjadi bekal untuk kehidupan keluarga
3	RA	Bimwin Perkawinan (Berkah)			Fasilitas ynag diberikan KUA ini sangat bagus dengan berbagai program yang bisa kita manfaatkan dengan baik.
4	WS	Kompak	Suami menganggap sang istri begitu egois, dan sangat berbeda pendapat dari cara mengurus anak dan masalah sepele lainnya. Sang suami merasa jenuh	Mengingatkan kembali kepada pasangan suami istri tentang komitmen perkawinan mereka. Dan juga memberi nasihat kepada	Sangat terbantu dengan program kompak karena melalui ini kita bisa menjaga keutuhan keluarga dan ketahanan keluarga.

			karena selalu mempermasalahkan hal-hal yang terbilang sepele dan sering mengakibatkan pertengkaran.	pasangan 55 suami istri tentang pentingnya prinsip musyawarah dalam kehidupan perkawinan/keluarga.	
5	MH	Kompak	Dalam kehidupan berkeluarga ini MH sang suami merasa sudah tidak ada lagi kecocokan lagi dengan istrinya. Hal tersebut disebabkan karena sang istri tidak pernah terbuka mengenai pengeluaran yang telah diberikan suaminya. Sang suami merasa bahwa nafkah yang diberikan sudah amat teramat cukup. Tapi pasti di pertengahan bulan uang nafkah yang diberikan cepat sekali habisnya.	Mengklarifikasi permasalahan dari kedua belah pihak. Membrikan solusi yang menguntungkan kedua belah pihak dan tidak memihak salah satu. Membantu membuatkan cara mengelola keuangan keluarga dengan baik.	-
6	BU	Kompak	Adanya pihak ketiga dari ibu pihak sang istri yang mengakibatkan perceraian, beberapa bulan setelah pisah. Sang istri merasa ingin kembali dengan mantan suaminya. Kemudian mereka membicarakan hal tersebut lalu berkonsultasi dengan KUA melalui program Kompak	Memberikan nasihat kepada mereka berdua, menyarankan untuk tetap diobrolkan dengan pihak keluarga maksud dari kalian rujuk kembali. Apabila keluarga memberikan syarat atau resiko tersendiri. Maka harus diterima selagi syarat tersebut baik. Dan	-

				mengingatkan kembali kepada pasangan suami istri terkait dengan komitmen awal pernikahan mereka. Bahwa komitmen awal pernikahan adalah hidup rukun, saling percaya antarasatu sama lain, saling mencintai. Dan keputusan berkeluarga ada ditangan mereka berdua karena sudah menjadi sebuah keluarga.	
7	PH	Bimwin Perkawinan (Lestari)	-	-	Acara kegiatan ini sangat seru dan bermanfaat
8	GY	Bimwin Perkawinan (Lestari)			Kegiatan ini bagus ada sesi diskusinya juga seperti seminar. Fasilitator

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN KONSELING KELUARGA MELALUI PROGRAM PUSAKA KELUARGA SAKINAH SEBAGAI UPAYA MENJAGA KETAHANAN KELUARGA DI KUA KECAMATAN GUNUNGPATI

Keluarga berperan penting dalam mencetak generasi masa depan yang berkualitas dan sangat menentukan kualitas bangsa. Keluarga menjadi lingkungan pertama untuk mengenalkan cinta kasih, agama, moral, budaya dan sebagainya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembinaan tumbuh kembang, menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan kepribadian tiap individu dalam masyarakat. Terbentuknya keluarga berkualitas sangat penting untuk mendukung kualitas masa depan bangsa¹³², Sedangkan ketahanan keluarga (*family resilience*) diartikan sebagai kemampuan suatu keluarga untuk beradaptasi dan mengatasi berbagai tekanan, baik yang dihadapi saat ini maupun di masa depan. Keluarga yang resiliens mampu menghadapi masalah secara positif dengan menggunakan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan konteks masalah, tingkat kesulitan, serta mempertimbangkan kepentingan seluruh anggota keluarga¹³³. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin.

Ketahanan keluarga tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang membutuhkan kesadaran, komitmen, dan usaha dari semua anggota keluarga. Bimbingan dan Konseling Keluarga merupakan salah satu metode yang efektif untuk memperkuat struktur keluarga dan meningkatkan kualitas hubungan antar anggota keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Willis, bimbingan konseling keluarga bertujuan untuk memberikan dukungan kepada setiap anggota keluarga melalui pendekatan sistem keluarga. Pendekatan ini mengutamakan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, dengan harapan setiap individu bisa berkembang sesuai potensinya dan mampu

¹³² Utomo, Prayogi, and Pahlevi, "Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak," 61.

¹³³ Prayitno, Sofwan, and Ibrohim, "Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan," 2021, 67.

menyelesaikan masalah keluarga secara bersama-sama.¹³⁴ Bimbingan dan konseling keluarga bertujuan untuk membantu anggota keluarga meningkatkan hubungan, mengatasi konflik, dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Dalam menjalankan bimbingan dan konseling keluarga pun bisa dilakukan melalui program pusaka yang terdapat di KUA, obyek pada penelitian ini adalah KUA Kecamatan Gunungpati. Pusaka Sakinah adalah inisiatif yang sangat strategis untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Melalui layanan konsultasi dan bimbingan yang berkelanjutan, program ini memberikan kontribusi besar dalam membangun ketahanan keluarga di masyarakat. Dengan memperkuat peran KUA Kecamatan sebagai fasilitator dan edukator keluarga, diharapkan kualitas keluarga di Indonesia semakin meningkat, menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, harmonis, dan penuh kasih sayang.

1) Analisis Program Pusaka Sakinah KUA Kecamatan Gunungpati

Berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan bahwa, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati dalam rangka membangun ketahanan keluarga berupaya untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah). Pusat Layanan Keluarga Sakinah atau selanjutnya disebut dengan akronim “Pusaka Sakinah” adalah ruang yang aman dan nyaman bagi masyarakat yang berfungsi memfasilitasi, memberikan konsultasi dan bimbingan terus menerus untuk mewujudkan keluarga sakinah. Pusaka Sakinah merupakan branding terhadap berbagai layanan yang disediakan oleh KUA Kecamatan. Pelaksanaan program Pusaka Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati meliputi:

a. BERKAH

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 783 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) bahwa program Belajar Rahasia Nikah memuat layanan bimbingan remaja pra-nikah, calon pengantin, pasangan suami istri, maupun masyarakat yang memerlukan bimbingan keluarga sakinah.

Pelaksanaan program BERKAH di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati dilakukan dengan dua cara yaitu bimbingan mandiri dan

¹³⁴ Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, 83.

bimbingan kolektif atau kelompok. Bimbingan mandiri ini adalah bimbingan perkawinan yang dilaksanakan setiap hari kerja dan diikuti oleh setiap calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahannya di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati yang dilakukan sebelum proses akad nikah dengan tujuan untuk memberikan bekal terhadap pasangan suami istri mengenai dinamika pernikahan serta kiat-kiat dan solusi dalam kehidupan keluarga. Materi yang diberikan dalam bimbingan ini memuat bagaimana mempersiapkan kehidupan setelah pernikahan, kesehatan reproduksi, ketahanan rumah tangga, mengelola keuangan keluarga.

Sedangkan bimbingan secara kolektif atau kelompok adalah bimbingan yang dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan sekali dengan jumlah partisipan 15 pasangan atau 30 orang. Dalam pelaksanaan bimbingan Pusaka Sakinah ini dibentuk panitia, fasilitator dan moderator. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada mereka program Pusaka Sakinah ini, dengan harapan mereka akan belajar dari program ini untuk membangun keluarga yang sakinah, utuh, mandiri dan jauh dari perceraian. Untuk penyampaian materi disampaikan oleh pemateri sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan dapat berinteraksi dengan para calon pengantin secara luwes dan profesional. Materi yang ada di program ini meliputi kesehatan reproduksi, cara pengelolaan keuangan, psikologi keluarga, kiat kiat menjadi keluarga yang Sakinah, mengenali diri dan pasangan, membangun hubungan pengelolaan dalam hal komunikasi. Selain itu, apabila sudah selesai penyampaian materi, maka kegiatan selanjutnya evaluasi, *post-test* dan penutupan.¹³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan perkawinan calon pengantin sudah terlaksana cukup rutin di KUA Kecamatan Batang. Untuk bimbingan perkawinan tipe tatap muka terlaksana sesuai juklak dari Kemenag dengan materi dan fasilitator bimbingan yang lebih lengkap dari bimbingan perkawinan mandiri. Tetapi karena bimbingan tatap muka tidak dapat menampung seluruh calon pengantin di KUA Kecamatan Batang, maka KUA mengadakan bimbingan perkawinan tipe mandiri, bimbingan ini sudah berjalan dengan cukup bagus dan rutin. Perbedaan yang dapat kita lihat antara bimbingan tipe tatap muka dengan

¹³⁵ Data ini diperoleh dari wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Gunungpati Ibu Laylatul Undasah dan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati pada tanggal 08 Oktober 2024

bimbingan mandiri yaitu waktu bimbingan tipe tatap muka 2 hari sedangkan tipe bimbingan mandiri hanya sehari, fasilitator dan materi yang diberikan dalam bimbingan mandiri lebih sedikit, serta peserta yang mengikuti bimbingan tipe mandiri tidak harus 15 pasang per-angkatan.

b. LESTARI

Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia (LESTARI) adalah kerjasama antar Kantor Urusan Agama (KUA) dengan lembaga terkait yang telah disediakan bagi masyarakat untuk mengatasi persoalan keluarga yang dalam penanganannya mengharuskan kerjasama lintas kementerian dan lembaga. Melalui program ini KUA Kecamatan Gunungpati melakukan koordinasi, rapat, serta penyuluhan bersama dengan kementerian dan lembaga terkait. Sebagai lembaga yang menjalankan program Pusaka Sakinah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati membutuhkan dukungan dari instansi pemerintah dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan ketahanan keluarga dengan cara mengundang pihak terkait. Sama halnya dalam melaksanakan program Pusaka Sakinah ini Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati bekerjasama dengan jejaring instansi terkait dalam memberikan pendampingan serta penyuluhan.

Dalam hal ini, KUA Kecamatan Gunungpati melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, serta lembaga sosial yang ada di kecamatan. Persoalan yang membutuhkan kerjasama dengan lintas kementerian salah satunya adalah persoalan perkawinan di bawah umur. Salah satu manfaat kegiatan ini adalah pihak Kelurahan dan Kecamatan dapat menyebarluaskan informasi ke masyarakat mengenai program Pusaka Sakinah yang ada di KUA, selain itu KUA juga bekerjasama dengan Puskesmas dan PLKB setempat untuk mengisi materi beberapa kegiatan untuk menjaga keberlangsungan program Pusaka Sakinah di KUA. Tujuan Kerjasama dengan pihak puskesmas dan PLKB dalam kegiatan bimwin perkawinan melalui program lestari ialah memberikan bekal dan pengetahuan mengenai reproduksi yang bermanfaat dalam kehidupan berkeluarga serta mewujudkan penyuluhan dan pelayanan kependudukan,

keluarga berencana dan pembangunan keluarga nasional yang profesional dan berkualitas dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.¹³⁶

c. KOMPAK

Melalui program Konseling, Mediasi, Pendampingan dan Konsultasi (KOMPAK), Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati berupaya untuk memfasilitasi masyarakat untuk melakukan konsultasi serta memberikan pendampingan kepada masyarakat terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi dalam kehidupan keluarga. Layanan ini bertujuan untuk meminimalisir dan menyelesaikan masalah keluarga dan masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya perceraian. Layanan konsultasi dan pendampingan ini biasanya dilaksanakan didalam KUA Kecamatan Gunungpati melalui tatap muka dari segi tempat sudah sesuai dengan Keputusan Direktoral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama Nomor 783 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah dari segi petugas pelayanan konsultasi dan pendampingan juga sudah sesuai bahwa yang menangani proses kompak ialah beliau yang sudah mengikuti bimtek fasilitator layanan konsultasi pendampingan pekawinan dan keluarga. Kemudian untuk permasalahan yang ditangani juga sudah sesuai dengan juklak yaitu permasalahan-permasalahan mengenai ekonomi keluarga, komunikasi keluarga, kurangnya tanggungjawab suami dan lain sebagainya.

2) Analisis Tahap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Keluarga

Tahap pelaksanaan bimbingan keterampilan merupakan suatu langkah-langkah yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, tahap pelaksanaan bimbingan keterampilan di Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang terdiri dari beberapa tahap dimulai dari tahap pendekatan awal hingga tahap pasca pelayanan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Paul Cavanagh dalam yang terdiri dari :¹³⁷

a. Tahap Awal

¹³⁶ Data ini diperoleh dari wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Gunungpati Ibu Laylatul Undasah dan Kepala KUA Kecamatan Gunungpati pada tanggal 08 Oktober 2024

¹³⁷ Saidah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, 109.

Pada tahap ini setelah dilakukannya proses administrasi dengan mengisi surat tanda ketersediaan mengikuti program KOMPAK, pasutri akan diarahkan ke ruang konseling. Sebelum memulai sesi konseling atau mediasi ini. Penyuluh KUA akan menjelaskan atau mendiskripsikan perannya di sesi konseling ini. Pada tahap awal ini adalah membangun hubungan yang baik kepada konseli, dilakukannya *assesment* dan pemetaan terhadap konseli. Keberhasilan konseling dapat ditentukan pada tahap awal konseling, dimana keberhasilan konseling dapat dilihat pada keterbukaan konselor dan konseli. Artinya, konseli dapat terbuka mengenai perasaannya, dapat mengungkapkan isi hatinya, serta harapan-harapannya. Kemudian konselor dapat memahami dan menghargai konseli dalam proses konseling, sehingga proses konseling individu akan lancar dan dapat mencapai tujuan konseling individu. Setelah terjalin baik hubungan antara konselor dengan klien akan memudahkan konselor untuk mengangkat topik permasalahan yang dialami konseli.

Pada tahap ini konselor harus mampu memahami kondisi kedua belah pihak antara suami dan istri dan tidak memaksakan mereka untuk bercerita, sejak tahap ini konselor harus membangun hubungan yang netral dan tidak memihak antara suami dan istri. Pada tahap ini konselor akan berupaya untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan kedua belah pihak konseli atau yang dirasa konseli susah untuk menjelaskan masalahnya, pada tahap ini juga pentingnya peran konselor memahami bagaimana perasaan kedua belah pihak konseli serta pandangan konseli terhadap permasalahan yang dihadapi.

b. Tahap Pertengahan

Pada pertemuan kedua proses konseling dilakukan. Biasanya pada pertemuan pertama hanya terkait tentang *assesment*. Program penanganan tahap lanjut atau pertengahan ini dilaksanakan untuk membantu pasutri mengentaskan konflik yang dialaminya. Pada tahap ini konselor memetakan kebutuhan apa yang sangat dibutuhkan oleh kedua belah pihak dan melakukan pendampingan. Proses setelah memfokuskan permasalahan antara suami dan istri adalah dengan memberikan informasi layanan dan bantuan yang dapat diakses oleh kedua belah pihak agar dapat membantu mereka dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan saat pengambilan keputusan dan

melibatkan mereka sehingga dapat saling menguatkan dan mendukung untuk mendorong pengentasan masalah menjadi lebih baik.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir ini yakni suatu proses evaluasi dan tindak lanjut dari permasalahan konseli, yang nantinya ketika konseli sudah mengikuti proses mediasi dan sudah berkomunikasi dengan baik bersama pasangannya sehingga mereka sudah saling intropeksi dan kembali ke dalam tujuan utama yakni membina rumah tangga yang harmonis. pada tahap akhir ini pasangan suami istri setelah mengikuti sesi konseling keluarga di KUA ia akan diberi waktu oleh konselor kurang lebih satu bulan guna memperbaiki hubungannya bersama pasangan, sehingga dengan diberikannya waktu tersebut bertujuan untuk dapat mengembalikan tujuan utama menikah yakni dalam membina rumah tangga yang harmonis, setelahnya berdiskusi dan memperbaiki hubungan selanjutnya yakni proses evaluasi dan tindak lanjut sehingga konseli dapat menemukan solusi dan menentukan pilihannya sesuai dengan keputusan yang diambil olehnya. Tahap akhir ini merupakan terminasi dari tahapan penanganan serta konseling yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Gunungpati dalam menangani permasalahan yang dialami oleh pasangan suami istri.

3) Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Keluarga

Pelaksanaan Bimbingan dan konseling keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati memiliki fungsi sesuai dengan teori dari Prayitno, diantaranya:¹³⁸

a. Fungsi Pemahaman

Membantu anggota keluarga memahami kondisi diri, anggota keluarga lain, dan dinamika keluarga secara menyeluruh. Pada pelaksanaan fungsi pemahaman ini, peran KUA memberikan bimbingan mengenai cara memahami kondisi diri atau anggota keluarga dengan cara berdiskusi dan komunikasi yang baik. Fungsi ini bisa disampaikan ketika dilakukannya

¹³⁸ Prayitno, Sofwan, and Ibrohim, "Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan," 2021, 61.

bimbingan perkawinan sebelum akad nikah dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan kepada catin.

b. Fungsi Pencegahan

Membantu keluarga mengidentifikasi dan mencegah potensi masalah atau konflik sebelum menjadi serius. Fungsi ini disampaikan oleh pihak KUA kepada catin untuk meminimalisir terjadinya perpecahan pada sebuah keluarga.

c. Fungsi Pengembangan

Mendorong anggota keluarga untuk mengembangkan potensi pribadi dan meningkatkan kualitas hubungan keluarga. Dalam pelaksanaan peran KUA membantu klien catin atau pasutri untuk mengembangkan kualitas hubungan keluarga seperti contoh kasus yang terjadi pada WS dimana peran KUA memberikan fungsi pengembangan agar meningkatkan kualitas hubungan yang terjadi di keluarganya.

d. Fungsi Penyesuaian

Membantu keluarga beradaptasi dengan perubahan, seperti peran baru, situasi ekonomi, atau perkembangan anggota keluarga. Dalam pelaksanaannya fungsi penyesuaian ini disampaikan ketika catin mengikuti bimbingan perkawinan baik secara mandiri atau kolektif agar membantu para catin untuk beradaptasi dengan perubahan kehidupan setelah menikah atau berkeluarga.

e. Fungsi Pendukung

Memberikan dukungan emosional, psikologis, dan praktis bagi keluarga yang menghadapi tantangan atau krisis. Fungsi ini dilaksanakan ketika pasutri mengalami permasalahan di keluarganya. Peran KUA memberikan dukungan secara emosional dan psikologis untuk membantu keluarga menyelesaikan permasalahan dan melakukan pendampingan jika diperlukan.

f. Fungsi Perbaikan

Memperbaiki pola komunikasi, hubungan, atau dinamika keluarga yang bermasalah. Dalam pelaksanaannya peran KUA memberikan bantuan pada segi komunikasi, hubungan atau dinamika keluarga untuk membantu memperbaiki masalah yang terjadi pada sebuah keluarga. Contohnya seperti pasangan suami istri yang telah mengikuti program Kompak. Karena harus diberikan fungsi perbaikan supaya keluarga tersebut bisa mengatasi masalah yang akan datang.

4) Analisis Indikator Ketahanan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, indikator ketahanan keluarga yang ada di KUA Kecamatan Gunungpati sesuai dengan teori dari Sunarti sebagai berikut:¹³⁹

a. Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik mencakup beberapa aspek yakni terpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan yang baik dan halal, sehat, memenuhi kebutuhan nutrisi), papan (rumah tempat tinggal yang layak sesuai kemampuan), pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ketahanan fisik di KUA Kecamatan Gunungpati bahwasannya hal yang paling mempengaruhi itu perekonomian mereka mendukung, dan mampu mengurus rumah tangga serta mendidik anak dengan baik sehingga ketahanan fisik mereka seimbang, namun ada juga beberapa pasangan yang perekonomiannya lemah akan mempengaruhi ketahanan fisik keluarganya. Namun dari pihak KUA memberi cara untuk menanggulangi masalah tersebut agar ketahanan fisik keluarga tetap dalam kondisi baik-baik saja. Upaya untuk mempertahankan ketahanan fisik yang kurang dengan cara dapat mengerti bahwa latar belakang maupun lingkungan pasangan tumbuh sangat berbeda dengan diri sendiri, namun hal tersebut tidak seharusnya mempengaruhi interaksi dalam rumah tangga, apalagi sambil mempengaruhi pengambilan keputusan untuk suatu tindakan. Kewajiban dalam hidup rumah tangga bagi suami dan istri adalah saling memahami keadaan, waktu, demi keselarasan dalam berumah tangga. Pernikahan tidak lantas membuat keluarga mengalami kemandirian yang lebih baik, terlebih dalam hal ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan aspek ketahanan keluarga pada aspek pangan dan sandang, yang apabila tercukupinya kebutuhan pangan dan sandang maka dapat terpenuhinya kesejahteraan ketahanan keluarga.

b. Ketahanan Psikologis

Ketahanan psikologis mencakup beberapa hal seperti kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif dan

¹³⁹ Sunarti, "Studi Ketahanan Keluarga Dan Ukurannya : Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan

konsep diri positif. Berdasarkan hasil penelitian ketahanan fisik di KUA Kecamatan Gunungpati bahwasannya dari sikap kedewasaan mereka yang mampu mengendalikan emosi, bersyukur terhadap apa yang dimiliki, sabar tidak mengeluh, bisa memaafkan kesalahan diri sendiri maupun kesalahan orang lain, menerima perkataan tetangga tidak mudah tersinggung, dan mampu menyelesaikan masalah dalam keluarga. Sesuai yang ada pada teori bahwa ketahanan psikologis kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang positif menjadi kunci untuk menghadapi permasalahan-permasalahan non fisik.

c. Ketahanan Sosial

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KUA Kecamatan Gunungpati bahwasannya sesuai dengan teori Sunarti ketahanan sosial mencakup kekuatan keluarga dalam menerapkan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, dan komunikasi efektif.. untuk mempertahankan ketahanan sosial dengan menerapkan nilai-nilai agama yang tinggi karena nilai keagamaan merupakan landasan utama sejak awal keluarga terbentuk, tanpa landasan agama yang memadai keluarga tidak akan mampu melaksanakan fungsi keagamaan dengan baik. Sebab tujuan ibadah adalah membimbing manusia kejalan yang benar. Lalu pada aspek menjaga komitmen adalah sebuah keluarga harus bisa menjaga komitmen dengan cara terbuka satu sama lain, saling menyayangi, menjaga perasaan antar anggota keluarga, dan menerima kekurangan yang ada. Kemudian pada aspek komunikasi yang efektif dengan cara menyediakan waktu untuk keluarga, saling jujur, saling bergantung satu sama lain, menjaga silaturahmi atau hubungan baik dengan tetangga, mampu menyesuaikan diri, dan ikut serta kegiatan yang ada dilingkungan dengan komunikasi yang baik nantinya akan membantu proses perkembangan seorang anak, dalam komunikasi yang efektif tersebut anak akan belajar mengenal dirinya maupun orang lain, serta memahami perasaannya sendiri maupun orang lain. Pola komunikasi yang demokratis dan interaktif secara kultural pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses sosialisasi pada anak..

Pelaksanaan program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) yang telah disusun oleh pemerintah memiliki peran penting dalam rangka membangun

ketahanan keluarga. Layanan Pusaka Sakinah yang disediakan untuk masyarakat yang berupa bimbingan, pendampingan, serta penyuluhan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada masyarakat untuk menciptakan ketahanan keluarga dalam kehidupan perkawinan/keluarganya. Selain itu, program ini juga menyediakan wadah bagi masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan perkawinan/keluarganya. Peran Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati dalam membangun ketahanan keluarga maka KUA kecamatan Gunungpati telah menjalankan perannya dengan baik dalam rangka membangun ketahanan keluarga melalui program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah).

Dengan demikian menurut penulis Bimbingan dan Konseling Keluarga melalui program Pusaka Sakinah ini memiliki peran untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis dan ketahanan keluarga kokoh. Karena membangun keluarga yang kokoh membutuhkan upaya yang maksimal dan sungguh-sungguh, yang dimulai dari mempersiapkan pasangan calon pengantin dan remaja usia nikah yang akan memasuki mahligai rumah tangga sampai dengan memberikan bimbingan, edukasi dan pelatihan mengenai seluruh seluk beluk kehidupan berumah tangga kepada pasangan suami-istri dalam rangka meningkatkan ketahanan keluarga. Untuk itu, Kementerian Agama membentuk program Pusat Layanan Keluarga Sakinah atau selanjutnya disebut dengan akronim “Pusaka Sakinah” sebagai ruang yang aman dan nyaman bagi masyarakat yang berfungsi memfasilitasi, memberikan konsultasi dan bimbingan terus menerus untuk mewujudkan keluarga sakinah. Pusaka Sakinah berusaha mentarformasi kegiatan formalistik KUA kepada orientasi kebutuhan masyarakat, KUA tidak hanya berfungsi formil dalam pencatatan pernikahan saja, tetapi juga ikut berperan agar pasangan yang dinikahkan menjadi keluarga yang sakinah, dan KUA dapat membantu menyelesaikan permasalahan keluarga sampai ke akar persoalan untuk ketahanan keluarga. Program ini merupakan wujud nyata Kementerian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan yang ideal.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa bimbingan dan konseling keluarga melalui program Pusaka Sakinah ini mampu berperan penting dalam upaya menjaga ketahanan keluarga. Upaya meningkatkan ketahanan keluarga bagi pasangan suami istri dengan memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman kepada suami istri melalui program berkah yaitu bimbingan membangun relasi harmonis dan bimbingan mengelola keuangan. Dalam bimbingan membangun relasi harmonis terdapat kiat-kiat membangun visi keluarga sakinah dan bagaimana mengelola dinamika perkawinan

sehingga pasangan suami istri dapat saling memahami satu sama lain dan dapat melakukan manajemen konflik yang baik. Dalam bimbingan keuangan keluarga, masyarakat dibekali ilmu mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang benar sehingga pasangan suami istri dapat memahami apa itu kebutuhan dan keinginan, sehingga bijak dalam menggunakan uang. Dengan adanya bimbingan-bimbingan ini bertujuan dapat membantu pasangan suami istri menjaga keutuhan rumah tangganya. Memfasilitasi masyarakat untuk melakukan konsultasi mengenai problematika rumahtangganya melalui layanan Kompak (Konsultasi dan Pendampingan). Layanan ini bertujuan dapat membantu meminimalisir dan menyelesaikan masalah keluarga masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya perceraian. Melalui program lestari juga memberikan penyuluhan dengan cara KUA bekerjasama dengan pihak instansi lain untuk memberikan sosialisasi mengenai hal-hal yang diluar kuasa KUA, hal ini mampu menambah upaya ketahanan keluarga dan keharmonisan keluarga dengan bekal yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa dapat disimpulkan bimbingan dan konseling keluarga melalui program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) berperan penting yaitu sebagai salah satu sarana bagi pasangan suami-isteri dalam menjaga ketahanan keluarga, mewujudkan keharmonisan, dan ketenangan pernikahan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Bimbingan Konseling Keluarga melalui Program Pusaka Keluarga Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan dan Konseling Keluarga melalui Program Pusaka Sakinah adalah salah satu upaya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunungpati dalam rangka mewujudkan ketahanan keluarga. Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) dilakukan melalui tiga program yaitu: program BERKAH (Belajar Rahasia Nikah), melalui program ini KUA Kecamatan Gunungpati berupaya memberikan bimbingan kepada masyarakat berupa bimbingan perkawinan, bimbingan relasi harmonis dan bimbingan keuangan keluarga. Selanjutnya program KOMPAK (Konseling, Mediasi, Pendampingan, dan Konsultasi), melalui program ini KUA Kecamatan Selong berupaya pelayanan konsultasi dan pendampingan terkait dengan permasalahan keluarga. Terakhir, program LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia), melalui program ini KUA Kecamatan Selong berupaya untuk melakukan kerjasama dengan lembaga lintas sektoral untuk mengatasi persoalan keluarga yang penanganannya membutuhkan kerjasama lintas kementerian dan lembaga.

Bimbingan dan konseling keluarga melalui program Pusaka Sakinah ini sebagai upaya meningkatkan ketahanan keluarga bagi pasangan suami istri dengan memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman kepada suami istri melalui program berkah dan lestari. Memberikan fasilitas untuk membantu menangani permasalahan yang terjadi antara suami dan istri melalui program kompak. Hasil dari pelaksanaan bimbingan konseling keluarga melalui program pusaka Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga di KUA Kecamatan Gunungpati ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari Materi yang di berikan seperti kesehatan reproduksi, pengelolaan keuangan, psikologi keluarga, mengenali diri dan pasangan, dan membangun hubungan dan pengelolaan komunikasi. Adapun metode yang di gunakan meliputi bimbingan mandiri, bimbingan kolektif atau kelompok, tatap muka, konsultasi, mediasi, pendampingan, dan penyuluhan edukasi. Antusias dari para calon pengantin yang sebelum menikah harus datang ke KUA untuk diberikan bekal pengetahuan

mengenai ketahanan keluarga dengan mengikuti program berkah dan lestari dibimbing sesuai indikator ketahanan keluarga, mencakup aspek fisik (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan) aspek psikologis (kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, dan konsep diri positif) aspek sosial (menerapkan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, dan komunikasi efektif). Secara keseluruhan, program pusaka Sakinah mengintegrasikan berbagai materi dan metode bimbingan serta konseling untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang di perlakukan dalam membangun dan menjaga ketahanan keluarga yang harmonis dan tangguh.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang peneliti tulis dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan hasil penelitian yang dihasilkan nantinya lebih baik lagi. Penulis memiliki saran agar program Pusaka Sakinah dapat berjalan lebih optimal yaitu:

1. Bagi Pihak KUA

Untuk menumbuhkan minat ini salah satu solusinya bisa dengan menambahkan sosialisasisosialisasi program ke masyarakat diharapkan untuk pihak KUA mampu lebih menjalankan Kerjasama antar instansi seperti pihak kelurahan, puskesmas, dan pengadilan agama untuk bersama-sama berperan aktif dengan membuat regulasi atau aturan-aturan lainnya dan memberikan arahan kepada masyarakat untuk mengikuti program Pusaka Sakinah khususnya yang sedang mempunyai problem rumah tangga untuk menggunakan layanan kompak program Pusaka Sakinah di KUA, mengadakan penyuluhan yang dilakukan antara pihak KUA dengan instansi lain untuk mengedukasi masyarakat terkait pernikahan melalui program lestari, dan mengikuti proses bimbingan melalui berkah untuk calon pasangan suami istri untuk diberikan bekal dan pemahaman terkait kehidupan pernikahan.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat lebih menumbuhkan minat terhadap program Pusaka Sakinah ini. Karena memang bermanfaat menambah wawasan, pemahaman terkait kehidupan pernikahan atau keluarga dan

dapat membantu menyelesaikan permasalahan rumahtangga yang sedang dihadapi,

C. Penutup

Dengan menyelesaikannya skripsi ini guna memenuhi kewajiban sebagai mahasiswi dan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar strata 1 (S-1). Penulis mengucapkan banyak puji sukur kehadiran Allah Swt. yang telah mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar skripsi yang telah tersusun ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Arafat, Zain, and Herman Herman. "Bimbingan Keluarga Sakinah Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling Di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep)." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.433>.
- Amalia, Rizqi Maulida, Muhammad Yudi Ali Akbar, and Syariful Syariful. "Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 2 (2018): 129. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.268>.
- Amatul, Amatul Jadidah. "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam." *MAQASHID Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2021): 65–77. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v4i2.723>.
- Atmaja, Iin Sunny, Andrie Irawan, Zainul Arifin, Ihab Habudin, Nur Mukhlis Zakaria, and Syawal Rusmanto. "Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Tepus." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 2 (2020): 75–88. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i2.575>.
- Auliya, Aisah Zahrotul, Desi Erawati, Arini Safitri, and Abdul Basir. "PROBLEMATIK PROGRAM PUSAKA SAKINAH KEGIATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA PROBLEMATIC OF PUSAKA SAKINAH PROGRAM OF SECRET MARRIAGE GUIDANCE ACTIVITIES AT THE HEAD OFFICE OF PAHANDUT SUB-DISTRICT PALANGKA RAYA CITY Pendahuluan." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 6, no. 3 (2023): 363–78.
- Awaliyah, Ning Sasi, Ulin Nihayah, and Khozaainatul Muna. "Konseling Traumatik Untuk Menangani Gangguan Kesehatan Mental Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (1970): 30–34. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i1.7003>.
- Azwar, B., Soleh, S., & Fadila, F. "The Role Of The Counseling Teacher In Developing The Value Of Ta'awun (Mutual Help) Inclusive Education Institutions." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 1–14.
- Bari, Muhammad Fathul, Muhammad Abzar Duraesa, and Lilik Andaryuni. "Efektivitas Program Pusaka Sakinah Dalam Menurunkan Angka Stunting Pada Keluarga Di Kabupaten Kutai Timur: Studi Di KUA Kecamatan Sangatta Utara." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Bassar, Agus Samsul, and Aan Hasanah. "Riyadhah: The Model of the Character Education Based on Sufistic Counseling." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no.

- 1 (2020): 23. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763>.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by MA Dr. Hj. Meyniar Albina. 1st ed. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Dr. Nursapia Harahap, M.A. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Dr. Hasan Sazali M.A. 1st ed. n Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Dra. Faizah Noer Laela, M.Si. *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2017.
- Evi, Tika. “Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 72–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>.
- Filda, Widia, and Nurul Hikmah. “Increase Students’s Self-Acceptance through Cognitive Restructuring Techniques in Group Counseling.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2023): 129–40. <https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.18494>.
- Ghina Nurfadhillah Dwiyantri, and Evi Roviati. “Program Layanan Konseling Keluarga Di Desa Linggasana Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.” *Jurnal Buana Pengabdian* 5, no. 1 (2023): 65–75. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i1.3968>.
- Hafizha, Ruzika. “Konseling Keluarga Struktural Sebagai Salah Satu Pendekatan Konseling Dalam Mengembalikan Peran Dan Fungsi Anggota Keluarga.” *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 2 (2022): 217–27. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i2.530>.
- Hamzah, Prima Kurniati, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang. “Ketahanan Keluarga Masyarakat Nagari Lagan Kecil Mudik Kecamatan Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan” 7, no. 1 (2024): 1–12.
- Herdianto, Albertus Atalarico Krisna, and Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati. “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Keluarga Di Masa Pandemi Pada Rt 05 Rw 08 Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 7 (2023): 2943–56. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i7.5280>.
- Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Pd. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga (Prespektif Islam)*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Ivan Parjianto, Shindu Irwansyah, and Encep Abdul Rojak. “Efektivitas Program Pusaka Sakinah Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung Dalam Mengurangi Masalah Perceraian.” *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 2023, 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrhki.vi.1764>.

- Karmuji, Karmuji, and Muhyidin Muhyidin. "Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)." *JOSH: Journal of Sharia* 1, no. 2 (2022): 123–33. <https://doi.org/10.55352/josh.v1i2.584>.
- Kasmadi. "PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUALDALAM PEMBINAAN SPRITUAL SISWA SMP NEGERI 2 BANDA ACEH." *New England Journal of Medicine*, 2018.
- Khairuddin, Khairuddin, and Risky Sapridanur. "Program Pusaka Sakinah Bagi Calon Pengantin Muallaf: Studi Kasus Kua Kecamatan Singkil." *Al-Sulthaniyah* 13, no. 1 (2024): 37–49. <https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v13i1.2732>.
- Kibtyah, Maryatul. "Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (2014): 361. <https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.641>.
- Kisyik, Abdul Hamid. "Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah." Jakarta: Mizan, 2000.
- Muarifuddin, Muarifuddin, Achmad Rifai RC., Joko Sutarto, Tri Joko Raharjo, and Amin Yusuf. "Ketahanan Keluarga Sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Bagi Anggota PKK." *Jurnal Bina Desa* 3, no. 3 (2022): 200–205. <https://doi.org/10.15294/jbd.v3i3.26974>.
- Muassaroh, Dina. "Ketahanan Keluarga Pasangan Menikah Usia Muda Di Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang," 2022, 2588–93.
- Musfiroh, Mujahidatul, Sri Mulyani, Erindra Budi, Angesti Nugraheni, and Ika Sumiyarsi. "Analysis of Family Resilience Factors in Kampung KB RW 18, Kadipiro Village, Surakarta City." *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 7, no. 2 (2019): 2019.
- Mustaqim, Zaenal, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman. "Strategi Pusaka Sakinah Dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga Dalam Permasalahan Pernikahan Dini." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 133. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4116>.
- Muttaqin, M. Asasul, Ali Murtadho, and Anila Umriana. "Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 2 (2017): 177. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1454>.
- Nihayah, Ulin, Mustika Manggarani, Widayat Mintarsih, and Maryatul Kibtiyah. "Islamic

- Spiritual Guidance as a Solution to the Problem of Spiritual Well-Being.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.21580/jagc.2024.5.1.18082>.
- Noffiyanti. “Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 8–12.
- Prayitno, Isnu Harjo, Edi Sofwan, and Ibrohim Ibrohim. “Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan.” *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 70–85.
- . “Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan.” *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 70–85. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/grd/article/view/12828>.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Putri, Julia Eva, Mudjiran Mudjiran, Herman Nirwana, and Yeni Karneli. “Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga.” *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 28. <https://doi.org/10.29210/08jces189000>.
- Rahmalia, Syifa. “Pernikahan Perempuan Usia Muda Dan Ketahanan Keluarga,” 2018, 1–23.
- Riyadi, Agus, and Hendri Hermawan Adinugraha. “The Islamic Counseling Construction in Da’wah Science Structure.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2021): 11–38. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>.
- Riyadi, Agus, and Lintang Mustika. “Bimbingan Perkawinan Melalui Program Pusaka Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bajarharjo Kabupaten Brebes.” *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 6, no. 1 (2023): 56. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v6i1.14758>.
- Saefullah, Lalu, Sri Rum Giyasih, and Diana Setiyawati. “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 3, no. 2 (2019): 119. <https://doi.org/10.17977/um021v3i2p119-132>.
- Saidah, Hj. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Edited by Muhammad Majdy Amiruddin. Parepare Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Santi Fatmawati, Winda Mei Lestari, dan Salma Fadila Salsabila. “PERAN KONSELING KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA.” *Realita, Jurnal*

- Bimbingan Dan Konseling* Volume 9 N (2024).
- Siska Novra, Awis Karni, Meri Susanti. “Permasalahan Fasakh Pernikahan Dan Upaya Pencegahan Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Keluarga.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2019, 32–40.
- Subagyo, Agius dan Indra Kristian. *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5, 2023. <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, and Suryaningsih. “Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa* 8, no. 2 (2022): 1–12.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Supardi. “Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnin.” Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. 2nd ed. Jakarta: RajaGrafindo, 2006.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Thariq, Muhammad. “Membangun Ketahanan Keluarga Dengan Komunikasi Interpersonal.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 3, no. 1 (2018): 34. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i1.1204>.
- Ulfiah, Ulfiah. “Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021): 69–86. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.
- Umam, Rois Nafi’ul. “Counseling Guidance in Improving Family Stability in Facing a Covid-19 Pandemic.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2021): 123–35. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9247>.
- Utomo, Prio, Fiki Prayogi, and Reza Pahlevi. “Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak.” *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5, no. 1 (2022): 35. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>.
- Wafa, Muhammad Ali, Abu Yazid Adnan Quthny, and Imam Syafi’i. “Peran Pusaka Sakinah Dalam Upaya Penurunan Angka Perceraian Di Kua Besuk Kabupaten Probolinggo.” *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 1 (2024): 1–12.

<https://doi.org/10.46773/usrah.v5i1.903>.

Wahyuni, Rosdianti Razak, and Anwar Parawangi. "Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba." *Jurnal.Unismuh.Ac.Id* 2, no. 6 (2021): 2056–70.

Widiastuti, Novi, Arya Nugraha, Fiqri Firmansyah, Herrianto Herrianto, Mochamad Nur Rochman, Muhammad Nizar Sazidan, and Yuda Hakim Permana. "Program Pendampingan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Pasca Bencana Gempa Cianjur." *Abdimas Siliwangi* 6, no. 3 (2023): 711–19. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17412>.

Willis, S.S. *Konseling Individual: Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Yunianto, Dwi. "Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12>.

Yurnalis. "Sosialisasi Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Aktivitas Pengajian Islam Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu." *Menara Riau: Jurnal Kewirausahaan* 13, no. 2 (2014): 274–89. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/854>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Pihak KUA Kecamatan Gunungpati

1. Apa saja program atau layanan yang ada di KUA Kecamatan Gunungpati?
2. Apa visi dan misi KUA Kecamatan Gunungpati?
3. Berapa data perceraian di KUA Kecamatan Gunungpati pada tahun 2020-2024?
4. Berapa data nikah di KUA Kecamatan Gunungpati pada tahun 2020-2024?
5. Apa saja bentuk permasalahan keluarga yang telah ditangani KUA Gunungpati?
6. Adakah data perceraian di KUA Gunungpati dari tahun ke tahun?
7. Bagaimana strategi atau tahapan persiapan yang digunakan ibu dalam pelaksanaan program pusaka sakinah untuk menjaga ketahanan keluarga?
8. Apa saja program yang dimiliki pusaka sakinah di KUA Gunungpati?
9. Apakah ada kendala saat melaksanakan program pusaka sakinah?
10. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program pusaka sakinah dalam memberikan bimbingan untuk menjaga ketahanan keluarga?
11. Bagaimana pemerintah menyediakan fasilitas penunjang keberhasilan pada program pusaka sakinah?
12. Kapan biasanya dimulainya pelaksanaan program pusaka sakinah di KUA Gunungpati?
13. Bagaimana proses pelaksanaan program pusaka sakinah di KUA Gunungpati?
14. Siapa saja yang mengikuti program pusaka sakinah?
15. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan dari program pusaka sakinah di KUA Gunungpati?
16. Faktor apa saja yang menghambat program pusaka sakinah?
17. Bagaimana cara mengatasi hambatan hambatan dalam pelaksanaan program pusaka sakinah?

18. Apakah dengan adanya program pusaka sakinah angka perceraian mengalami penurunan?

B. Pedoman wawancara pada peserta bimbingan perkawinan (program berkah dan lestari)

1. Bagaimana menurut anda dengan diadakannya program Pusaka Sakinah ini?
2. Apa alasan anda mengikuti program Pusaka Sakinah ini?
3. Apa manfaat setelah mengikuti program Pusaka Sakinah ini?
4. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti program Pusaka Sakinah ini?

C. Pedoman wawancara pada peserta program Kompak

1. Anda mengikuti program ini atas permintaan sendiri atau saran dari orang lain?
2. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti program Kompak ini?
3. Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti program Kompak ini?

Lampiran 2 Surat Izin Riset dan Balasan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50186
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakuwalisongo.ac.id

Nomor : 169/Un.10.4/KM.05.01/10/2024
Hal : **Permohonan Pra Riset**

Semarang, 04/10/2024

Kepada Yth.
Kepala KUA Gunungpati
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Naufal Ranga Pradjarta
NIM : 2001016028
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : BIMBINGAN KONSELING KELUARGA MELALUI PROGRAM PUSAKA KELUARGA SAKINAH SEBAGAI UPAYA MENJAGA KETAHANAN KELUARGA DI KUA KECAMATAN GUNUNGPATI

Bermaksud melakukan Pra riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dibuat secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

CS Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN GUNUNGPATI
Jln. Murtal No. 1 Mangrove Gunungpati, Telp. (024) 6932272
Email : kaugunungpati@gmail.com SEMARANG 50227

SURAT KETERANGAN NOMOR B 0784 Kua.11.33.06/Pw.01/XII/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor :169/Un.10.4/KM.05.01/10/2024 hal izin mengadakan Penelitian tertanggal 04 Oktober 2024, maka Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Naufal Ranga Pradjarta
NIM : 2001016028
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di KUA Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024 s/d 29 November 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Bimbingan Konseling Keluarga Melalui Program Pusaka Keluarga Sakinah Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Di KUA Kecamatan Gunungpati"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Desember 2024



CS Dipindai dengan CamScanner

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Foto bersama Kepala KUA, Penyuluh Agama, dan Staff KUA Kecamatan Gunungpati





Wawancara dengan Klien dari Program Kompak



Bimwin Kolektif dan Program Lestari



Menyaksikan Akad Nikah



Mengamati proses pemberkasan Catin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Naufal Rangga Pradjarta
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 05 Juli 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Cangkiran Rt/Rw 01/01, Kelurahan Cangkiran, Mijen,
Semarang
No HP / Email : 085777490632
Nama Ayah : Sujarwanto
Nama Ibu : Helis Laksmiwati

Riwayat Pendidikan:

SD Muhammadiyah Plus Mijen Semarang : 2014
MTS Muhammadiyah 02 Patean Kendal : 2017
SMA Muhammadiyah 01 Semarang : 2020
UIN Walisongo Semarang : 2020 – 2025